

# **Mengukir Asa**

## **Desa Buaran Jati**

Editor : Umi Kulsum, MA  
Penulis : Imelda Ristanti, dkk

## LEMBAR TIM PENYUSUN

### *Mengukir Asa Desa Buaran Jati*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang Banten  
©CACTUS2016\_Kelompok KKN229

ISBN	978-602-6313-73-7
Tim Penyusun	
Editor	Umi Kulsum, MA
Penyunting	Dr. Tantan Hermansyah, M.Si
Penulis	Imelda Ristanti Julia, Hanna Maulidina, Arif Budiman, Sahila Diniswara, Chairunnisa
Layout	Imelda Ristanti Julia
Desa in Cover	Chairunnisa
Kontributor	Arif Budiman, Imelda Ristanti Julia, Hanna Maulidina, Sahila Diniswara, Chairunnisa, Maya Rezky Ramadhani, Omarwati, Fikri Ihsani Alghiffari, Muhammad Izzah Rofiuddin, Muamar Khadapi, Muhammad Firmanullah



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN CACTUS

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 229 di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang yang berjudul: *Mengukir Asa Desa Buaran Jati* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 07 Februari 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Umi Kulsum, MA  
NIP. 19750723 20091 2 005

Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME  
NIP. 19770530 200701 1 008

**“Orang yang jujur itu hebat, namun orang yang merubah kebohongan menjadi kenyataan itu jauh lebih hebat.”**

**~ Muamar Khadapi**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini.

Laporan ini berisi tentang pertanggung jawaban kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan selama 32 hari mulai dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016 di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Kami menyadari bahwa tercapainya keberhasilan seluruh program selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata kemampuan kami sendiri, melainkan karena tuntunan dan ridho Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta bantuan dari berbagai pihak, secara khusus masyarakat Desa Buaran Jati.

Melalui laporan ini, kami sebagai peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dari kelompok KKN CACTUS mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan KKN.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membuat kebijakan dalam pelaksanaan KKN.
4. Bapak Dr. Tantan Hermansyah, M.Si yang telah menyunting buku laporan KKN CACTUS ini.
5. Ibu Umi Kulsum, MA selaku Dosen Pembimbing KKN yang telah membimbing, memberi kritik dan saran kepada kami.
6. Kedua orang tua kami yang tidak pernah henti mendo'akan anaknya untuk menjadi orang yang sukses dan bermanfaat.

7. Bapak Kuswara selaku Kepala Desa Buaran Jati beserta masyarakat terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
8. Bapak H. Ihson selaku Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang telah mendukung, membimbing, membantu serta memberikan semangat kepada kelompok KKN CACTUS ini, selama pelaksanaan KKN.
9. Emak Iyong selaku tuan rumah tempat kami tinggal selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
10. Forum Lingkar Pena (FLP) selaku Donatur yang telah menyumbangkan satu kardus buku bacaan.
11. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN hingga tersusunnya buku laporan kegiatan KKN ini.

Akhir kata, kami memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam pembuatan laporan KKN ini. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, agar laporan ini menjadi lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi semua dan khususnya bagi kami. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ciputat, 03 September 2016

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Buaran Jati .....	2
C. Permasalahan.....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 229 CACTUS.....	3
E. Fokus dan Prioritas Program .....	7
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	10
H. Pendanaan.....	11
I. Sistematika Penyusunan.....	12
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....</b>	<b>15</b>
A. Metode Intervensi Sosial .....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	16
<b>BAB III KONDISI DESA BUARAN JATI KECAMATAN SUKADIRI.....</b>	<b>19</b>
A. Sejarah Singkat Desa Buaran Jati.....	19
B. Letak Geografis.....	20
C. Struktur Penduduk.....	22
D. Sarana dan Prasarana.....	24
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN PEMBERDAYAAN .....</b>	<b>27</b>
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	27

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat .....	34
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat .....	46
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Rekomendasi.....	60
<b>EPILOG.....</b>	<b>63</b>
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM .....	63
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>157</b>
<b>BIOGRAFI SINGKAT .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>165</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Prioritas Program & Kegiatan.....	7
Tabel 1. 2: Sasaran dan Target Program .....	8
Tabel 1. 3: Pra-KKN.....	10
Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program .....	11
Tabel 1. 5: Laporan Dan Evaluasi.....	11
Tabel 1. 6: Pendanaan.....	12
Tabel 1. 7: Sumbangan .....	12
Tabel 3. 1: Batas Wilayah Desa Buaran Jati.....	20
Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin .....	23
Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian .....	23
Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan .....	24
Tabel 3. 5: Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Buaran Jati.....	24
Tabel 4. 1: Analisis SWOT I.....	27
Tabel 4. 2: Analisis SWOT II .....	30
Tabel 4. 3: Analisis SWOT III.....	32
Tabel 4. 4: Mengajar PAUD.....	34
Tabel 4. 5: Mengajar TPQ .....	35
Tabel 4. 6: Seminar Parenting.....	37
Tabel 4. 7: Pembuatan Taman Baca CACTUS .....	38
Tabel 4. 8: Pemutaran Film Edukasi .....	40
Tabel 4. 9: Pengadaan Mainan Edukasi .....	41
Tabel 4. 10: Seminar Narkoba .....	43
Tabel 4. 11: Pengajian Waria.....	44
Tabel 4. 12: Posyandu .....	46
Tabel 4. 13: Perayaan HUT RI ke-71.....	47
Tabel 4. 14: Senam Pagi.....	48
Tabel 4. 15: Kerja Bakti.....	50
Tabel 4. 16: Pembuatan Gapura HUT RI ke-71.....	51
Tabel 4. 17: Renovasi Lapangan.....	52
Tabel 4. 18: Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Letak Geografis Lokasi KKN.....	21
Gambar 3. 2: Peta Jalur Desa Buaran Jati Ke Kampus UIN.....	21
Gambar 3. 3: Gedung SMP Mathla'ul Anwar.....	25
Gambar 3. 4: Kantor Kepala Desa Buaran Jati .....	25
Gambar 3. 5: Gedung Kampus Sekolah MAN MAUK .....	26
Gambar 3. 6: Lapangan Bulu tangkis .....	26
Gambar 3. 7: Masjid Jami' At-Taqwa.....	26
Gambar 4. 1: Mengajar PAUD.....	35
Gambar 4. 2: Mengajar TPQ.....	36
Gambar 4. 3: Seminar Parenting.....	38
Gambar 4. 4: Pembuatan Taman Baca CACTUS .....	39
Gambar 4. 5: Pemutaran Film Edukasi .....	41
Gambar 4. 6: Pengadaan Mainan Edukasi.....	43
Gambar 4. 7: Seminar Narkoba .....	44
Gambar 4. 8: Pengajian Waria .....	45
Gambar 4. 9: Posyandu .....	47
Gambar 4. 10: Perayaan HUT RI ke-71.....	48
Gambar 4. 11: Senam Pagi .....	49
Gambar 4. 12: Kerja Bakti.....	51
Gambar 4. 13: Pembuatan Gapura HUT RI ke-71 .....	52
Gambar 4. 14: Renovasi Lapangan.....	54
Gambar 4. 15: Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah.....	55



## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Sukadiri/229
Desa	Buaran Jati
Kelompok	KKN CACTUS
Dana	Rp 16.000.000,-
J. Mhswa	11 Orang
J. Keg.	10 Kegiatan
J. Pembangunan	5 Kegiatan
Fisik	Pembuatan Taman Baca CACTUS, Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah, Renovasi Lapangan, Pembuatan Gapura HUT RI ke-71, Pengadaan Mainan Edukasi.



“Dari KKN kita banyak belajar, terlebih belajar mengenai apa itu ketulusan dan keikhlasan, karena jika tulus dan ikhlas maka semua akan terasa menyenangkan dan menenagkan.”

~ Chairunnisa

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Buaran Jati, Kabupaten Tangerang yang berlangsung selama 32 hari. Terdapat 11 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan nama CACTUS dengan nomor kelompok 229. Kami di bimbing oleh Ibu Umi Kulsum, MA, beliau adalah Dosen Ilmu Dilalah di Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan berfokus di wilayah RW 5, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.000.000,- (Enam Belas Juta Rupiah). Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- (Sebelas Juta Rupiah), kemudian dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah).

Dari dana tersebut kami dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang berhubungan dengan fisik maupun non-fisik. Dari sejumlah kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, di antaranya:

1. Meningkatnya peran masyarakat terutama peran pemuda dalam pembangunan desa .
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Meningkatnya motivasi peserta didik di PAUD untuk belajar dan bersekolah.
4. Meningkatnya motivasi peserta didik di TPQ Permata untuk belajar mengaji.
5. Meningkatnya motivasi para waria untuk belajar mengaji di Majelis Ta'lim Al-Hijrah.
6. Bertambahnya pengetahuan siswa/siswi mengenai bahaya narkoba.
7. Memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh terhadap anak.

8. Adanya rehab bangunan serta adanya penambahan sarana seperti renovasi lapangan Badminton dan tersedianya fasilitas tempat memandikan jenazah di desa tersebut.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, Dosen Pembimbing dan pihak desa.
2. Kurangnya respon masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh kelompok KKN di desa.

Namun, pada akhirnya kami berhasil menyelesaikan hampir seluruh kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terkait program pendidikan, ruang lingkup yang dicapai harus diperluas seperti kegiatan yang dilakukan tidak hanya berpusat pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Terkait pembangunan fisik, adanya pengadaan gerobak sampah yang belum bisa di realisasikan di desa tersebut.
3. Kelanjutan pengadaan taman baca, seperti adanya penambahan buku yang tersedia di taman baca yang sebelumnya sudah dibentuk.

## PROLOG

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara utuh telah didukung *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012* tentang pendidikan tinggi. Pengabdian masyarakat tidak boleh dibedakan perlakuannya dengan bidang pendidikan dan penelitian, karena ketiga pilar itulah yang harus dikembangkan oleh perguruan tinggi sebagai lembaga yang menghasilkan elit intelektual.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, penerapan iptek, dan pemberdayaan usaha kemandirian masyarakat.

Sejalan dengan komitmen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju *World Class University*, Kegiatan pemberdayaan, pengabdian, dan penelitian masyarakat terus dikembangkan. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen.

Sasaran dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) lebih difokuskan kepada masyarakat yang berada di wilayah Jabodetabek, yang lokasinya memang berada di sekitar kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk pelaksanaan KKN pada tahun 2016 Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menetapkan wilayah kabupaten Tangerang, kota Tangerang Selatan, dan kabupaten Bogor sebagai sasaran Kuliah Kerja Nyata. Untuk wilayah kabupaten Tangerang lokasi KKN berada di wilayah Tangerang bagian utara, meliputi kecamatan Mauk, Pakuhaji, Sepatan, Teluk Naga, Sukadiri, Solear, dan lain-lain.

Kelompok 229 yang menamakan dirinya kelompok CACTUS, mendapat tugas untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Kecamatan Sukadiri sendiri merupakan pemekaran dari kecamatan Mauk.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, ada tiga tahapan yang dilakukan oleh kelompok 229, meliputi *survey* lapangan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. *Survey* lapangan dilakukan sebanyak dua kali.

Survey pertama untuk mengetahui kondisi geografis Desa Buaran Jati dan pembagian wilayah dengan kelompok 230 yang ditempatkan di desa yang sama, sedangkan Survey kedua untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil survey ini diperlukan untuk menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan.

Wilayah Buaran Jati secara geografis berada di lingkungan yang padat penduduk dan relatif ramai karena lokasinya yang cukup strategis, maka tidak heran di wilayah ini banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri dari berbagai tingkat satuan pendidikan.

Letak geografis dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Buaran Jati menjadi tantangan tersendiri bagi peserta KKN untuk dapat melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah melakukan survey dan melakukan analisis terhadap kondisi yang ada, maka disusunlah berbagai kegiatan yang diharapkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, kelompok CACTUS mempunyai beberapa program unggulan seperti seminar anti narkoba dan seminar *parenting*. Peredaran narkoba yang sudah masuk ke kampung-kampung menjadi keprihatinan semua pihak. Untuk mencegah semakin meluasnya penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat khususnya pemuda di Desa Buaran Jati, maka kelompok CACTUS merasa perlu menyelenggarakan seminar anti narkoba. Dari seminar ini diharapkan para pemuda mengerti bahaya narkoba sehingga dapat menghindarinya sejak dini.

Perkembangan teknologi memperluas penggunaan *gadget* di kalangan masyarakat dari orang tua sampai anak usia belia. Kekhawatiran penyalahgunaan *gadget* dengan makin meluasnya konten pornografi menginspirasi kelompok CACTUS untuk mengedukasi ibu-ibu akan bahaya pornografi bagi anak-anak. Para ibu sebagai benteng pertahanan di rumah tangga harus memahami bagaimana pornografi bisa diakses dengan mudah oleh anak-anak melalui *gadget* yang mereka miliki.

Kedua seminar tersebut mendapat apresiasi dari masyarakat karena kebermanfaatannya dapat dirasakan langsung. Selain kegiatan seminar, masih banyak program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok CACTUS selama KKN berlangsung seperti pengajian untuk kaum transgender.

Tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan KKN adalah evaluasi. Evaluasi ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada selama satu bulan kegiatan KKN. Hasil dari evaluasi diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN di wilayah Desa Buaran Jati. Sehingga dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dan bahkan dapat melaksanakan kegiatan yang berkesinambungan dengan kegiatan sebelumnya.

*“As a Human we life once, life it’s not only for fulfilling either lust nor desire but more than it Allah has given us a capability, a feeling to be valuable. Being meaningful for others is something to be grateful and it’s show how people should to treat others well. ”*

**~ Hanna Maulidina**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Dengan semakin majunya perkembangan zaman yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, maka peran masyarakat sangatlah dibutuhkan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan solusi tepat yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar dapat bersinergi satu sama lain, selain itu dibutuhkan juga peran pemerintah yang mendukung serta peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*). Mahasiswa sebagai kelompok yang memiliki peran terhadap perubahan yang lebih signifikan dan progresif, dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur dengan kekuatan *intellectual* yang disertai dengan kegiatan nyata.

Untuk menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Mahasiswa berupaya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengenyam bangku perkuliahan kepada masyarakat dalam bentuk interaksi langsung kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pendidikan bagi mahasiswa.

Atas dasar pertimbangan serta alasan kuat yang mendasarinya, kami mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari lintas fakultas bermaksud untuk melaksanakan KKN tahun 2016 sebagai wujud partisipasi aktif dalam memberdayakan masyarakat, demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten.

Terpilihnya Desa Buaran Jati yang berada di Kecamatan Sukadiri sebagai salah satu lokasi KKN PpMM, tidak terlepas dari pertimbangan terhadap kondisi yang ada di sana. Terdapat beberapa persoalan baik dalam bidang sosial, pendidikan maupun lingkungan sehingga diharapkan dengan keberadaan kelompok mahasiswa KKN mampu memberikan kontribusi dan manfaat kepada Desa Buaran Jati maupun masyarakatnya.

## B. Kondisi Umum Desa Buaran Jati

Desa Buaran Jati merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas wilayah yaitu 306.600 Ha. Desa Buaran Jati terdiri dari beberapa dusun dengan 06 Rukun Warga (RW) dan 09 Rukun Tetangga (RT). Mayoritas penduduk Desa Buaran Jati beragama Islam dan tingkat pendidikan penduduk Desa Buaran Jati adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah lulusan sebanyak 523 orang. Selain tingkat pendidikan yang sudah cukup maju, Desa Buaran Jati juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti sekolah yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun untuk PAUD sendiri fasilitas yang ada belum lengkap, seperti belum tersedianya tempat yang tetap untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Penduduk Desa Buaran Jati mayoritas bermata pencaharian sebagai wiraswasta, meskipun secara geografis Desa Buaran Jati merupakan kawasan persawahan, namun sebagian besar penduduknya melakukan wirausaha ataupun bekerja di kantor dan sebagian lainnya menjadi petani. Desa Buaran Jati memiliki pemandangan yang cukup indah dengan hamparan sawah yang hijau sepanjang mata memandang. Selain memiliki pemandangan yang indah, warga Desa Buaran Jati juga dikenal ramah dan mampu menerima pendatang dengan baik. Desa Buaran Jati sendiri memiliki iklim yang cukup panas karena daerahnya yang berada di dataran rendah dan lokasinya yang tidak jauh dengan pantai.

## C. Permasalahan

Secara umum keadaan Desa Buaran Jati sudah cukup baik, dengan adanya berbagai macam fasilitas yang telah tersedia, namun masih terdapat berbagai kendala yang menjadi penghambat untuk perkembangan desa tersebut. Adapun yang menjadi fokus perhatian kami adalah dalam bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan. Berikut ini akan dijelaskan permasalahan-permasalahan pada bidang pendidikan, sosial dan lingkungan:

---

<sup>1</sup>Catatan Observasi Lapangan tanggal 4 Juni 2016, h.5..

## 1. Bidang Pendidikan

- Kurangnya tenaga pengajar untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan taman pendidikan Al-Qur'an.
- Tidak tersedianya media pembelajaran yang lebih modern dan menarik untuk merangsang semangat siswa/siswi.
- Tidak tersedianya buku bacaan untuk anak-anak, sehingga minat membaca kurang.
- Perlunya pembekalan pengetahuan dan informasi lebih kepada orang tua dalam mendidik anak.
- Perlunya edukasi kepada masyarakat khususnya kalangan remaja akan bahayanya penyalahgunaan narkoba.

## 2. Bidang Sosial.

- Kurangnya kegiatan hiburan untuk masyarakat desa.
- Kurangnya perhatian pemerintah desa dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sosial.
- Organisasi kepemudaan yang kurang aktif.

## 3. Bidang Lingkungan

- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.
- Tidak tersedianya tempat memandikan jenazah yang layak di lingkungan desa.
- Belum tersedianya sarana olahraga yang baik untuk masyarakat.

## D. Profil Kelompok KKN-PpMM 229 CACTUS

Berikut ini merupakan penjelasan profil kelompok KKN CACTUS:

### 1. Pesan yang terkandung dalam nama dan logo kelompok

Kami menamai kelompok 229 ini dengan nama KKN CACTUS. Nama tersebut diambil berdasarkan kesepakatan anggota kelompok dengan filosofi yang diambil dari tumbuhan CACTUS itu sendiri dimana tumbuhan CACTUS identik sebagai tumbuhan yang kuat dan mampu bertahan dalam kondisi yang ekstrim. Atas dasar filosofi tersebut, diharapkan anggota kelompok 229 ini mampu bertahan dan bisa kuat menghadapi berbagai kendala-kendala selama kegiatan KKN berlangsung.

Logo KKN CACTUS yang kami buat seperti di bawah ini:



Pada logo tersebut terdapat kata CACTUS, dimana huruf U diganti dengan bentuk tumbuhan kaktus karena sesuai dengan penamaan kelompok 229 ini. Terdapat beberapa arti dari kata CACTUS ini, yaitu :

- Huruf C (*Cooperative*) : berarti kelompok 229 ini saling bekerja sama dalam melaksanakan segala kegiatan KKN.
- Huruf A (*Attractive*) : berarti kami siap menarik hati masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan KKN yang akan kami laksanakan.
- Huruf C (*Caring*) : berarti kami peduli terhadap berbagai masalah-masalah yang ada di Desa Buaran Jati.
- Huruf T (*Talented*) : berarti kelompok 229 ini berbakat dalam mengadakan kegiatan yang dapat menghibur masyarakat.
- Huruf U (*Useful*) : berarti kelompok 229 sangat berguna dalam membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa .
- Huruf S (*Super*) : berarti kelompok 229 ini sangat hebat dapat melaksanakan kegiatan KKN dengan lancar dan berjalan baik.

## 2. Kompetensi anggota kelompok

Kegiatan KKN ini dilaksanakan oleh Mahasiswa yang tergabung dari beberapa fakultas. Terdiri dari bermacam-macam program studi dengan keahlian kompetensi akademik, maupun non-akademik yang berbeda. Berikut nama-nama anggota kelompok dengan kompetensinya masing-masing:

1. Arif Budiman merupakan mahasiswa Jurusan Muamalat Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum. Adapun kompetensi akademik yang dimilikinya yaitu pada bidang Ilmu Perbankan, berhitung, dan akad-akad dalam ekonomi Islam. Selain itu, kompetensi non akademik yang dimiliki adalah

pengetahuan sosial dan bela diri. Posisi Arif adalah sebagai Ketua Kelompok KKN.

2. Chairunnisa merupakan mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Adapun kompetensi akademik yang dimilikinya yaitu dalam Desain grafis, video editor. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah memasak, blogger. Posisi Chairunnisa adalah sebagai Divisi Dokumentasi.
3. Fikri Ihsani Alghiffari merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni dalam bidang pengelolaan haji dan umroh. Kompetensi non-akademik yang dimilikinya adalah olahraga (futsal). Posisi Fikri adalah sebagai Divisi Humas.
4. Hanna Maulidina merupakan mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni bahasa Inggris, isu-isu strategis dan isu internasional. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah bermain alat musik. Posisi Hanna adalah sebagai Sekretaris II.
5. Imelda Ristanti Julia merupakan mahasiswi Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi. Adapun kompetensi akademik yang dimilikinya yakni *programming* dan jaringan komputer. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah menulis, membuat kerajinan tangan dan mendesain. Posisi Imelda sebagai Sekretaris I.
6. Maya Rezky Ramadhani merupakan mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni bahasa dan sastra Arab serta bahasa Inggris. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah memasak dan menyanyi. Posisi Maya adalah sebagai Divisi Acara.

7. Muamar Khadapi merupakan mahasiswa Jurusan Perbankan dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni mengenai perbankan. kompetensi non-akademik yang dimilikinya adalah olahraga (futsal). Posisi Muamar adalah sebagai Divisi Perlengkapan.
8. Muhammad Firmanullah merupakan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni mengenai Ilmu Perbandingan Agama. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah olahraga (badminton), musik. Posisi Firmanullah adalah sebagai Divisi Perlengkapan.
9. Muhammad Izzah Rofiuddin merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni *programming*. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah olahraga (basket). Posisi Rofiuddin adalah sebagai Divisi Dokumentasi.
10. Omarwati merupakan mahasiswi Jurusan *Tafsir Hadits* Fakultas Ushuluddin. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni mengenai *tafsir hadits*. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah memasak dan mengajar. Posisi Omarwati adalah sebagai Divisi Konsumsi.
11. Sahila Diniswara merupakan mahasiswi Jurusan Manajemen dan Bisnis Fakultas Eknonomi dan Bisnis. Adapun kompetensi akademik yang dimiliki yakni mengenai manajemen dan bisnis. Sementara kompetensi non-akademik yang dimiliki adalah kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Posisi Sahila adalah sebagai Bendahara.

## E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C. Permasalahan terdapat tiga bidang permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Sosial, 3) Lingkungan di Desa Buaran Jati ini. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Prioritas Program & Kegiatan

No	Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
		<b>Buaran Jati Pintar</b>
1.	Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Seminar <i>Parenting</i></li><li>- Pembuatan Taman Baca CACTUS</li><li>- Mengajar PAUD</li><li>- Mengajar TPQ</li><li>- Pemutaran Film Edukasi</li><li>- Pengadaan Mainan Edukasi</li><li>- Seminar Narkoba</li></ul>
		<b>Tenggang Rasa Desa</b>
2.	Bidang Sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perayaan HUT RI ke-71</li><li>- Senam Pagi</li><li>- Posyandu</li><li>- Pengajian Waria</li></ul>
		<b>Dari Kami Untuk Desa</b>
3.	Bidang Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kerja Bakti</li><li>- Pembuatan Gapura HUT RI ke-71</li><li>- Renovasi Lapangan</li><li>- Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</li></ul>

## F. Sasaran dan Target

Setiap kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Buaran Jati memiliki sasaran dan target, yaitu :

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target Program

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Mengajar PAUD	Para guru PAUD Anggrek Desa Buaran Jati	4 orang guru PAUD Anggrek Desa Buaran Jati terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/siswi.
2.	Mengajar TPQ	Para guru TPQ Permata Desa Buaran Jati	2 orang guru TPQ Permata Desa Buaran Jati terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/siswi.
3.	Seminar <i>Parenting</i>	Para orang tua yang memiliki anak balita	50 orang tua yang memiliki anak balita di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya <i>gadget</i> dan bahaya kejahatan seksual bagi anak balita.
4.	Pembuatan Taman Baca CACTUS	Lantai 2 Masjid Jami' At-Taqwa RW 05	1 buah taman baca tersedia di lantai 2 Masjid Jami' At-Taqwa RW 05
5.	Pemutaran Film Edukasi	Anak-anak Desa Buaran Jati	30 orang anak-anak Desa Buaran Jati mendapatkan hiburan dan informasi yang mendidik.

6.	Pengadaan Mainan Edukasi	Siswa/siswi PAUD Anggrek Desa Buaran Jati	70 orang siswa/siswi PAUD Anggrek mendapatkan mainan edukasi
7.	Seminar Narkoba	Siswa/siswi SMA Istafad di Desa Buaran Jati.	30 orang siswa dan siswi SMA Istafad di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba.
8.	Posyandu	Ibu-ibu yang memiliki anak balita	40 Ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Buaran Jati mendapatkan pelayanan imunisasi.
9.	Pengajian Waria	Para pembimbing Majelis Al-Hijrah	2 orang pembimbing Majelis Al-Hijrah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an
10.	Perayaan HUT RI ke-71	Warga RW 05 Desa Buaran Jati	Seluruh warga RW 05 Desa Buaran Jati terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
11.	Senam Pagi	Warga Desa Buaran Jati	40 orang warga Desa Buaran Jati mendapatkan penyuluhan pola hidup sehat
12.	Kerja Bakti	Warga Desa Buaran Jati	30 orang warga Desa Buaran Jati berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.

13.	Pembuatan Gapura HUT RI ke-71	Gapura	Tersedianya 1 buah gapura HUT RI ke-71 di jalan utama RW 05
14.	Renovasi Lapangan	Lapangan Masjid Jami' At-Taqwa	1 buah lapangan Masjid Jami' At-Taqwa direnovasi agar bisa digunakan kembali
15.	Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah	Tempat untuk Memandikan Jenazah	1 buah tempat untuk memandikan jenazah diwakafkan bagi Desa Buaran Jati khususnya RW 04, 05 dan 06

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016. Bertempat di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

#### a. Pra-KKN PpMM (April-Juli 2016)

Tabel 1. 3: Pra-KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	April 2016
2.	Penyusunan Proposal	April-Mei 2016
3.	Pembekalan	April 2016
4.	Survei	Juni 2016
5.	Pelepasan	Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Desa Buaran Jati (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan Lokasi KKN	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-27 Juli 2016
3.	Implementasi Program	27 Juli-24 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 12 Agustus 2016 24 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1. 5: Laporan Dan Evaluasi

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Pembuatan Laporan Hasil KKN -PPMM	1 Sept-15 Nov 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 Sept-15 Nov 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Februari 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PPMM	Februari 2017

## H. Pendanaan

Dana yang terpakai selama pelaksanaan kegiatan KKN kami, diperoleh dari iuran anggota kelompok KKN, sumbangan, dan dana dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang diberikan melalui Dosen Pembimbing.

## a. Pendanaan

Tabel 1. 6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi Mahasiswa anggota kelompok, Rp 1,000,000.-	Rp 11.000.000.-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000.-
<b>Total</b>		<b>Rp 16.000.000.-</b>

## b. Sumbangan

Tabel 1. 7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1.	Forum Lingkar Pena, Ciputat	1 kardus buku bacaan

## I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

### Prolog

Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam menggambarkan pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Selain menggambarkan proses KKN-PpMM tahun 2016, tulisan ini juga menjadi tolak ukur bagi pelaksanaan KKN-PpMM pada tahun berikutnya agar semakin baik.

## BAB I: Pendahuluan

Dalam BAB I ini berisi tentang dasar pemikiran, kondisi umum Desa Buaran Jati, permasalahan, profil kelompok KKN CACTUS, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan, dan sistematika penulisan. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan di Desa Buaran Jati.

## **BAB II: Metode Pelaksanaan Program**

Dalam BAB II ini berisi tentang metode intervensi sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN.

## **BAB III: Kondisi Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri**

Dalam BAB III ini berisi tentang sejarah singkat Desa Buaran Jati, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara keseluruhan mengenai Desa Buaran Jati.

## **BAB IV: Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan**

Dalam BAB IV ini berisi tentang kerangka permasalahan, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, faktor-faktor pencapaian hasil. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang uraian program kerja selama KKN secara detail baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan untuk masyarakat Desa Buaran Jati.

## **BAB V: Penutup**

Dalam Bab V ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum hasil program KKN yang telah dilaksanakan serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah setempat juga bagi tim KKN selanjutnya yang akan mengadakan KKN di Desa Buaran Jati.

## **Epilog**

Dalam bagian ini berisi tentang kesan-kesan masyarakat Desa Buaran Jati atas pelaksanaan KKN-PpMM serta kisah inspiratif anggota kelompok KKN CACTUS yang telah melaksanakan KKN di Desa Buaran Jati.

**“ Kuliah Kerja Nyata bukan hanya sekedar untuk menyelesaikan tugas kuliah saja, tapi lebih dari itu yakni belajar untuk mengabdikan diri pada masyarakat meskipun belum bisa totalitas.”**

**~ Omarwati**

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Salah satu permasalahan yang terdapat pada negara-negara yang pembangunan ekonominya masih relatif “kurang baik” seperti Indonesia adalah adanya kesenjangan pembangunan. Pembangunan lebih difokuskan kepada pembangunan ekonomi dan fisik tanpa memerhatikan pembangunan sosial, yang diperlukan untuk melengkapi pembangunan ekonomi dan fisik. James Midgley mengatakan bahwa pembangunan sosial adalah suatu proses perubahan sosial yang direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dimana proses pembangunan dilakukan untuk menyeimbangkan dan melengkapi proses suatu pembangunan ekonomi. Adapun hal yang terkait mengenai pembangunan sosial, ilmu kesejahteraan sosial mengenalnya dengan istilah metode intervensi sosial (suatu perubahan sosial yang telah terencana).<sup>2</sup>

Intervensi sosial sendiri merupakan suatu upaya untuk memperbaiki “keberfungsian” sosial dan kelompok. Metode intervensi sosial juga memiliki sasaran perubahan target yakni yang ditunjukkan di level individu, keluarga serta kelompok. Keberfungsian sendiri merupakan suatu kondisi sosial dimana seseorang dapat menjadi sebagaimana seharusnya atau menjadi seseorang yang diharapkan atau sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Ketika fungsi sosial masyarakat baik maka kesejahteraan sosial pun akan semakin mudah untuk dicapai.<sup>3</sup>

Metode Intervensi Sosial mempunyai tiga bentuk yakni yang pertama Intervensi mikro dimana fokus permasalahan berada di level individu dan keluarga. Kemudian Intervensi mezzo dimana fokus permasalahan berada di level komunitas atau organisasi, dan yang terakhir yakni Intervensi

---

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 77.

<sup>3</sup> James Midgley, *Imprealisme Profesional Pekerjaan Sosial di Dunia Ketiga*, terjemahan. Moch Zaenal.H (Bandung: STKAS Bandung, 2003), h. 16-17.

makro yakni fokus permasalahan di level yang lebih besar cakupannya yakni masyarakat dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Di antara ketiga bentuk metode intervensi sosial tersebut, kelompok kami memilih bentuk intervensi makro. Alasannya karena bentuk intervensi makro ini mencakup objek sosial yang luas. Metode ini digunakan untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Biasanya dengan melakukan sosialisasi kepada perangkat Desa Buaran Jati dan masyarakatnya, sehingga dengan cara pendekatan ini berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh kelompok kami yakni pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving Approach*). Menurut Hunsaker, pemecahan masalah sendiri (*Problem Solving*) diartikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian atau kesetaraan yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan.<sup>5</sup> Selain itu, pendekatan perencanaan dan implementasi program KKN-PpMM berdasarkan *Problem Solving Approach* adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat.<sup>6</sup>

Pendekatan pemecahan masalah merupakan pendekatan yang digunakan dalam merumuskan masalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT sendiri merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weakness, opportunities, dan threats*). Analisis SWOT ini membandingkan antara faktor eksternal (*threat,*

---

<sup>4</sup>Eva Nugraha dan Faried Hanzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>5</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 60.

<sup>6</sup>Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h. 24.

*opportunity*) dan ancaman dengan faktor internal (*strength, weakness*). Matriks SWOT berguna untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.<sup>7</sup>

Berbagai variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat, yaitu keberhasilan dan kegagalan program pengembangan kegiatan masyarakat dipengaruhi oleh kepekaan warga komunitas terhadap ruang lingkup dan kepentingan masalah serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja. Peran serta warga komunitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah, dan jangka waktu aktivitas yang dilakukan. Ketersediaan sumber daya alam baik internal maupun eksternal merupakan salah satu variabel penting dalam pemecahan masalah. Ketepatan waktu dibutuhkan, apabila terjadi kesalahan dalam memprediksi waktu hal ini dapat menunda pemecahan masalah yang ada dan menciptakan ketimpangan, serta mempengaruhi keberhasilan pemecahan masalah. Sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan untuk melakukan tindakan daripada penerapan solusinya.

Tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat, sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.
2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan komunitas warga, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas.

---

<sup>7</sup>Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 31.

<sup>8</sup>Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 74.

3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan komunitas warga harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.
4. Dengan dukungan penuh komunitas warga dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di atas keragaman warga komunitas.
5. Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.

### BAB III

## KONDISI DESA BUARAN JATI KECAMATAN SUKADIRI

### A. Sejarah Singkat Desa Buaran Jati

Kata Buaran diambil dari nama desa yang bernama “Buaran Leutik” dan kata Jati diambil dari nama desa “Jati Waringin” yang pada waktu itu masih merupakan induk desa sebelum pemekaran. Jadi, Desa Buaran Jati merupakan hasil pemekaran dari Desa Jati Waringin pada tahun 1980.<sup>9</sup>

Menurut Bapak Edy Syuhadi yang merupakan Kepala Seksi Pembangunan, pemekaran dilakukan karena penduduk Jati Waringin yang semakin hari semakin banyak. Dahulu sebelum pemekaran, desa ini bernama Desa Jati. Beliau menuturkan bahwa dinamakan Desa Buaran Jati karena dulunya bernama Desa Jati, agar tidak hilang nama aslinya itu, maka dinamakan Buaran Jati karena di sini terdapat Buaran, sementara sebelumnya dinamakan Desa Jati Waringin karena ada pohon beringin di desa itu.

Saat ini jumlah penduduk yang berdomisili di wilayah yang memiliki luas kurang lebih 4.5 Ha ini tersebar menjadi 6 Rukun Warga (RW). Adapun kepadatan di setiap wilayah Rukun Warga (RW) rata-rata 12.42 m<sup>2</sup>/ jiwa, dengan demikian terdapat wilayah-wilayah tertentu yang jumlah penduduknya padat seperti di RW 02 dan 03. Namun, ada juga wilayah yang penyebaran penduduknya masih kurang merata terutama di wilayah RW 04.

Kepala Desa Buaran Jati pertama kali yaitu Bapak Sadeli (1980-1983). Selanjutnya, Desa Buaran Jati dipimpin oleh Bapak Sanusi yang menjabat pada tahun 1983-1984. Pada tahun 2007-2013, Kepala Desa Buaran Jati yaitu Bapak Agus Supahmi. Setelah masa jabatannya berakhir, yang mengganti kepemimpinan selanjutnya yaitu Bapak Kuswara yaitu dari tahun 2013 hingga saat ini. Demikian sekilas sejarah Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

---

<sup>9</sup>Wawancara Pribadi dengan Bapak Muhdi Munajat, 3 September 2016.

## B. Letak Geografis

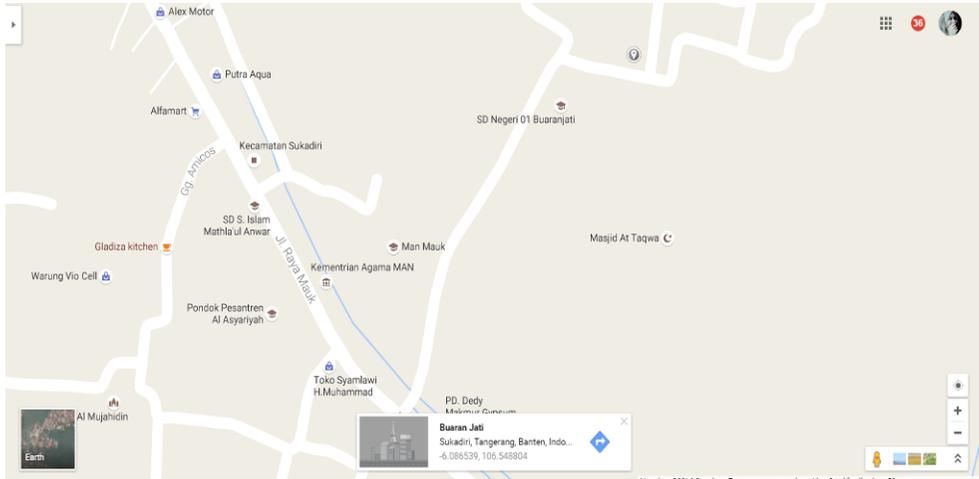
Desa Buaran Jati secara topografis letaknya memanjang dari Timur ke Barat dengan bentangan kurang lebih 3.75 km membujur dari Barat ke Timur. Desa Buaran Jati mempunyai luas wilayah 306.600 Ha yang setengahnya merupakan lahan pertanian yang subur. Oleh karena itu, pertanian merupakan salah satu sektor pencarian nafkah bagi warga Desa Buaran Jati. Irigasi untuk pertanian di desa ini cukup baik karena terdapat kali Cisadane Barat yang memotong desa berfungsi untuk sebagian besar area persawahan warga. Adapun perbatasan Desa Buaran Jati dengan wilayah lain, yaitu di sebelah Timur Desa Jati Waringin, di sebelah barat Desa Gintung, sebelah utara Desa Pekayon dan sebelah selatan Desa Jati Waringin.

Tabel 3. 1: Batas Wilayah Desa Buaran Jati<sup>10</sup>

No	Batas Wilayah	Daerah
1.	Timur	Desa Jati Waringin Kecamatan Mauk
2.	Barat	Desa Gintung Kecamatan Sukadiri
3.	Utara	Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri
4.	Selatan	Desa Jati Waringin Kecamatan Mauk

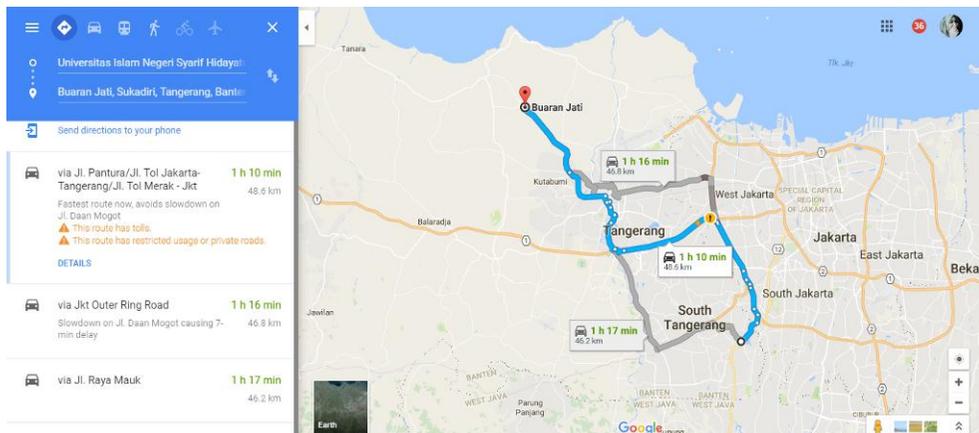
---

<sup>10</sup>Profil Desa Buaran Jati tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3. 1: Letak Geografis Lokasi KKN<sup>11</sup>

Pada gambar di atas merupakan gambar dari letak geografis Desa Buaran Jati yang terdapat *area* masjid, sarana pendidikan, pertokoan, supermarket dan rumah makan serta lokasi KKN CACTUS.



Gambar 3. 2: Peta Jalur Desa Buaran Jati Ke Kampus UIN<sup>12</sup>

<sup>11</sup> “Buaran Jati, Sukadiri, Tangerang” diakses pada 7 September 2016 dari: <https://www.google.com/maps/place/Buaran+Jati,+Sukadiri,+Tangerang,+Banten,+Indonesia/@-6.0880434,106.547398,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e6a00971c4d8545:0x5d8b17726454e9d7!8m2!3d-6.0869612!4d106.5480952>

Gambar di atas adalah peta jalur Desa Buaran Jati ke Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan gambar di atas, jarak yang ditempuh dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Buaran Jati yaitu 46.2 km dengan waktu 1 jam 18 menit.

Desa Buaran Jati digambarkan dengan jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Sukadiri, Ibukota Kabupaten Tangerang, dan Ibukota Provinsi Banten ke Kantor Desa adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4.5 km
2. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 17.9 km
3. Jarak dari Ibukota Provinsi : 98.9 km

### C. Struktur Penduduk

Berikut ini adalah struktur penduduk yang berada di Desa Buaran Jati. Keadaan penduduk Desa Buaran Jati menurut jenis kelamin dan mata pencaharian. Berdasarkan keadaan penduduk dari jenis kelamin diketahui jumlah penduduk Desa Buaran Jati berjumlah 8578 jiwa, yang terdiri dari 1841 Kepala Keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 4198 jiwa serta perempuan 4380 jiwa. Sementara berdasarkan keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Buaran Jati terdapat 156 orang PNS, 18 orang Polri, 775 orang Swasta, 551 orang Wiraswasta, 390 orang Buruh Tani. Dan berdasarkan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan terdapat 360 SD, 332 SMP, 523 SMA, 75 D3, 45 S1 dan 6 Pasca Sarjana.

---

<sup>12</sup> “Jalur Buaran Jati Ke UIN Jakarta” diakses pada 7 September 2016 dari: <https://www.google.com/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah,+Cempaka+Putih,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten,+Indonesia/Buaran+Jati,+Tangerang,+Banten,+Indonesia/@-6.2002373,106.519426,11z/data=!4m3!4m2!1m5!1m1!1s0x2e69efda2b18eeb1:0xe3bea9346241f122!2m2!1d106.7556578!2d-6.3065583!1m5!1m1!1s0x2e6a00971c4d8545:0x5d8b17726454e9d7!2m2!1d106.5480952!2d-6.0869612>

Tabel 3. 2: Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin<sup>13</sup>

No	Jenis	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	1841 jiwa
2.	Laki-laki	4198 jiwa
3.	Perempuan	4380 jiwa

Tabel 3. 3: Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian<sup>14</sup>

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	156 Orang
2.	TNI / POLRI	18 Orang
3.	Swasta	775 Orang
4.	Wiraswasta / Pedagang	551 Orang
5.	Tani	350 Orang
6.	Buruh Tani	390 Orang
7.	Pertukangan	10 Orang
8.	Pensiunan	9 Orang
9.	Jasa	5 Orang
10.	Tidak Bekerja / penganggur	250 Orang

---

<sup>13</sup>Profil Desa Buaran Jati tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan

<sup>14</sup>Profil Desa Buaran Jati tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan

Tabel 3. 4: Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan<sup>15</sup>

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	532 buah
2.	Sekolah Dasar	360 buah
3.	SMP	332 buah
4.	SMA	523 buah
5.	Diploma / D3	75 buah
6.	Sarjana	45 buah
7.	Pascasarjana	6 buah

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang berada di Desa Buaran Jati terdapat 1 buah Puskesmas Desa, 1 buah Posyandu, belum tersedianya Gedung PAUD yang tetap, 7 buah Gedung Taman Kanak-Kanak, 2 buah Gedung Sekolah Dasar, 4 buah Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), 5 buah Gedung Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 buah Gedung Perguruan Tinggi, 3 buah Masjid, dan 24 buah Mushola.

Tabel 3. 5: Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Buaran Jati<sup>16</sup>

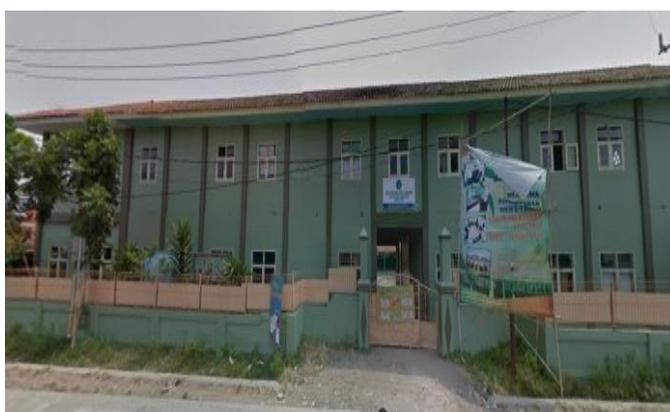
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Puskesmas Desa	1 buah
2.	Posyandu	1 buah
3.	Gedung PAUD	Tidak ada
4.	Gedung TK	7 buah

<sup>15</sup>Profil Desa Buaran Jati tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan

<sup>16</sup>Profil Desa Buaran Jati tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan

5.	Gedung SD	2 buah
6.	Gedung SMP	4 buah
7.	Gedung SMA	5 buah
8.	Gedung Universitas	1 buah
9.	Gedung Masjid	3 buah
10.	Gedung Mushola	24 buah

Berikut ini merupakan gambar sarana dan prasarana di Desa Buaran Jati, antara lain:



Gambar 3. 3: Gedung SMP Mathla'ul Anwar



Gambar 3. 4: Kantor Kepala Desa Buaran Jati



Gambar 3. 5: Gedung Kampus Sekolah MAN MAUK



Gambar 3. 6: Lapangan Bulu tangkis



Gambar 3. 7: Masjid Jami' At-Taqwa

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN PEMBERDAYAAN**

**A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terhadap beberapa permasalahan, maka didapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki Desa Buaran Jati. Hasil yang didapat tersebut. Kami analisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) agar kami mudah mengetahui hubungan atau interaksi antar unsur-unsur internal (kekuatan dan kelemahan) terhadap unsur-unsur eksternal (peluang dan ancaman). Analisa SWOT di Desa Buaran Jati dapat dilihat dari ketiga tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1: Analisis SWOT I

<b>MATRIK SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN</b>		
	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Adanya dukungan dari Kepala Desa Buaran Jati</li> <li>○ Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, orang tua dan masyarakat desa sangat terbuka dengan kehadiran mahasiswa KKN</li> <li>○ Siswa/siswi PAUD sangat termotivasi dengan kehadiran kelompok KKN</li> <li>○ Rasa ingin tahu anak-anak yang tinggi terhadap materi yang diajarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Minimnya buku bacaan untuk anak-anak sehingga minat membaca pun juga minim</li> <li>○ Belum tersedianya fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar di PAUD</li> <li>○ Kurangnya tenaga ahli dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan taman pendidikan Mushaf al-Qur'an</li> </ul>
Eksternal		
<b>OPPORTUNITIES</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>

(O)		
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Adanya mahasiswa KKN yang dapat membantu kegiatan di PAUD</li> <li>○ Adanya bantuan buku bacaan yang diberikan kepada masyarakat desa guna menumbuhkan minat masyarakat untuk membaca</li> <li>○ Adanya media baik televisi ataupun lainnya sebagai wadah untuk mencari informasi dan memberikan pengetahuan bagi orang tua wali mengenai pentingnya pendidikan pada anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mahasiswa KKN menggunakan metode yang sederhana dan menyenangkan agar lebih mudah dipahami oleh siswa/siswi PAUD</li> <li>○ Mahasiswa KKN memberikan bantuan berupa mainan edukasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memanfaatkan fasilitas yang ada yang bisa dijadikan penunjang dari fasilitas yang kurang lengkap</li> <li>○ Adanya fasilitas yang dibawa oleh mahasiswa KKN yang dapat mendukung kegiatan</li> <li>○ Membuat program dan memanfaatkan tempat dimana anak-anak maupun masyarakat desa bisa mengakses buku bacaan</li> </ul>
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Besarnya pengaruh luar seperti media tv dan internet yang mempengaruhi pola perilaku anak-anak</li> <li>○ Bahaya narkoba yang dapat mengancam generasi muda</li> <li>○ Banyaknya modus kejahatan baru seperti kekerasan seksual maupun penjualan narkoba yang melibatkan anak-anak baik sebagai sasaran ataupun sebagai pelakunya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mahasiswa KKN mencoba kembali menanamkan metode yang lebih baik dengan pendekatan yang lebih menarik perhatian siswa/siswi</li> <li>○ Mencoba berkomunikasi dengan wali murid terkait ancaman yang sedang terjadi, dan juga memberikan pengarahan atau informasi bagi wali murid</li> <li>○ Membuat kegiatan seminar <i>parenting</i> yang bertujuan untuk mengedukasi orang tua wali mengenai bahaya pergaulan anak</li> <li>○ Membuat kegiatan seminar narkoba, untuk memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi mengenai bahaya narkoba</li> <li>○ Adanya kegiatan menonton film yang bertujuan memberikan edukasi kepada anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan informasi kepada orang tua tentang bahaya pengaruh televisi ataupun media lainnya agar orangtua lebih paham dalam melakukan pengawasan terhadap anak</li> <li>○ Memaksimalkan peran orang tua untuk mengawasi perilaku anak-anak dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua</li> <li>○ Melakukan pendekatan langsung kepada anak-anak dan memberikan edukasi secara langsung kepada mereka</li> </ul>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program Buaran Jati Pintar yang terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Mengajar</li> </ol>		

2. Seminar *Parenting*
3. Seminar Narkoba
4. Pembuatan Taman Baca CACTUS
5. Pemutaran Film Edukasi
6. Pengadaan Mainan Edukasi

Tabel 4. 2: Analisis SWOT II

Matrik SWOT 02. Bidang Sosial		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Masyarakat sekitar sangat terbuka dengan kehadiran mahasiswa KKN</li> <li>○ Solidaritas masyarakat desa yang cukup tinggi terutama dalam hal gotong-royong</li> <li>○ Pihak masyarakat yang mau membantu dalam merealisasikan program mahasiswa KKN</li> <li>○ Lokasi kegiatan berdekatan dengan tempat tinggal mahasiswa KKN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kurangnya kegiatan sosial yang diadakan oleh warga Desa</li> <li>○ Kurangnya fasilitas untuk mendukung program kegiatan mahasiswa KKN</li> <li>○ Organisasi kepemudaan yang kurang aktif</li> </ul>
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Adanya mahasiswa KKN yang hadir ke Desa Buaran Jati untuk mengembangka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lebih aktif mensosialisasikan program kerja yang akan dilakukan kepada warga Desa Buaran Jati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memanfaatkan fasilitas yang ada yang bisa dijadikan penunjang dari fasilitas yang kurang lengkap</li> <li>○ Adanya fasilitas yang</li> </ul>

<p>n desa tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Partisipasi yang berasal dari masyarakat luar Desa Buaran Jati untuk ikut aktif dalam kegiatan yang berada di Desa Buaran Jati seperti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hijrah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o mahasiswa KKN mengemas kegiatan dengan menarik, mendorong minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat. Misalnya kegiatan senam pagi, kegiatan peringatan HUT RI</li> <li>o Mengajak lebih banyak pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan untuk berpartisipasi</li> </ul>	<p>dibawa oleh mahasiswa KKN yang dapat mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggerakkan remaja setempat dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan</li> </ul>
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>o Adanya kelompok eksternal Desa Buaran Jati yang bisa saja memberikan pengaruh yang kurang baik bagi warga desa</li> <li>o Pengaruh dari media ataupun internet yang dapat mempengaruhi perilaku warga desa terutama generasi mudanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memaksimalkan peran pemerintah setempat untuk memfasilitasi fasilitas yang belum tersedia di Desa Buaran Jati</li> <li>o Pengawasan yang dilakukan oleh setiap elemen masyarakat untuk meminimalisir pengaruh yang buruk yang datang dari luar Desa Buaran Jati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>o Memaksimalkan peran masyarakat untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan</li> </ul>

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program Tenggang Rasa Desa yang terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti:

1. Perayaan HUT RI ke-71
2. Senam Pagi
3. Pengajian Waria
4. Posyandu

Tabel 4. 3: Analisis SWOT III

Matrik SWOT 03. BIDANG LINGKUNGAN		
Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Masyarakat sekitar sangat terbuka dengan kehadiran mahasiswa KKN</li> <li>○ Pihak masyarakat yang mau membantu dalam merealisasikan kegiatan mahasiswa KKN</li> <li>○ Lokasi kegiatan berdekatan dengan tempat tinggal mahasiswa KKN</li> <li>○ Semangat dari warga untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kurangnya fasilitas tempat memandikan jenazah yang layak di lingkungan desa</li> <li>○ Kurangnya keaktifan warga untuk menjaga lingkungan sekitarnya</li> <li>○ Kurangnya kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya</li> <li>○ Belum tersedianya sarana olahraga yang baik untuk masyarakat</li> </ul>
Eksternal	<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Adanya mahasiswa yang hadir ke Desa Buaran Jati untuk membantu pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lebih aktif mensosialisasikan program kerja yang berhubungan dengan bidang lingkungan</li> <li>○ Memberikan contoh membuang sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Antusias dari pihak-pihak yang terkait terutama masyarakat desa yang memiliki semangat untuk hidup dengan lingkungan yang sehat</li> </ul>

<p>desa tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mahasiswa KKN yang cukup memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan lingkungan</li> <li>○ Adanya mahasiswa yang bersedia untuk berkontribusi dalam melaksanakan program kegiatan bidang lingkungan</li> <li>○ Peran media yang menjadi wadah untuk menggali informasi</li> </ul>	<p>pada tempatnya kepada anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membantu perbaikan lapangan masjid menjadi lapangan yang serbaguna sebagai tempat olahraga bagi warga desa, khususnya RW 05</li> <li>○ Mahasiswa KKN mencoba mencari solusi terhadap masalah yang terjadi misalnya dengan melakukan pengadaan tempat untuk memandikan jenazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Adanya mahasiswa KKN yang cukup memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan lingkungan</li> <li>○ Adanya mahasiswa yang bersedia untuk berkontribusi dalam melaksanakan program kegiatan bidang lingkungan</li> <li>○ Menggunakan alat dan bahan yang disediakan oleh pihak terkait untuk kegiatan</li> <li>○ Memberikan pengertian kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan</li> </ul>
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak adanya kontrol terhadap lingkungan dari pihak pemerintah setempat</li> <li>○ Pembuangan limbah pabrik yang tidak sesuai dengan SOP yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan edukasi kepada warga agar menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan</li> <li>○ Mengadakan program yang berhubungan dengan lingkungan misalnya dengan mengadakan kerja bakti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pemerintah setempat sebaiknya mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan melakukan kontrol terhadap lingkungan sekitar terutama lingkungan desa setempat</li> <li>○ Menyediakan fasilitas yang memadai yang dapat mendukung</li> </ul>

berlaku sehingga mencemari lingkungan sekitar		kegiatan di bidang lingkungan agar bisa tetap berjalan
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program Dari Kami untuk Desa yang terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja Bakti</li> <li>2. Renovasi Lapangan</li> <li>3. Pembuatan Gapura HUT RI ke-71</li> <li>4. Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</li> </ol>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4. 4: Mengajar PAUD

<b>Bidang</b>	<b>Pendidikan</b>
Program	Buaran Jati Pintar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar PAUD
Tempat, Tanggal	PAUD Anggrek, 27 Juli-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	12 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Sahila Diniswara Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam mengajar secara bergantian
Tujuan	Membantu para guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Para guru PAUD Anggrek Desa Buaran Jati
Target	4 orang guru PAUD Anggrek Desa Buaran Jati terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/siswi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar di PAUD Anggrek merupakan bentuk kegiatan dalam bidang pendidikan yang berlangsung selama seminggu 3 kali

	dalam satu bulan yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Biasanya dimulai dari jam 08.00 sampai 09.30. Di setiap pertemuan ada 4 orang yang dijadwalkan untuk mengajar yang terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu BKB (Bina Keluarga Berencana), Playgroup, TK A dan TK B. Setiap tingkatan dibantu oleh satu atau dua orang Mahasiswa KKN. Kami membantu para guru di PAUD Anggrek dalam mengajarkan angka dan huruf serta mengenalkan nama warna dan bentuk. Program ini akan berlanjut dikarenakan proses belajar mengajar PAUD telah ada sebelumnya.
Hasil Pelayanan	4 orang guru PAUD terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/siswi
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4. 1: Mengajar PAUD

Tabel 4. 5: Mengajar TPQ

<b>Bidang</b>	<b>Pendidiklan</b>
Program	Buaran Jati Pintar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Mengajar TPQ
Tempat, Tanggal	TPQ Permata, 29 Juli-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	16 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Izzah Rofiuddin Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam mengajar secara bergantian
Tujuan	Membantu para guru TPQ Permata dalam kegiatan

	belajar mengajar
Sasaran	Para guru TPQ Permata Desa Buaran Jati
Target	2 orang guru TPQ Permata terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/siswi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar di TPQ Permata merupakan bentuk kegiatan dalam bidang pendidikan, khususnya bidang agama. Kegiatan ini berlangsung selama seminggu 4 kali dalam satu bulan yaitu hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu dengan berbagai materi yang diajarkan. Biasanya dimulai dari jam 16.00 WIB sampai 17.30 WIB yang di mulai dengan pembacaan do'a. Pada setiap pertemuan ada 5 orang yang dijadwalkan untuk mengajar TPQ Permata. Kami membantu para guru di TPQ Permata dalam membimbing hafalan surat-surat pendek, mengajarkan baca tulis al-Quran, dan tajwid kepada siswa/siswi dengan usia kisaran 3-12 tahun. Program ini akan berlanjut dikarenakan proses belajar mengajar TPQ Permata telah ada sebelumnya.
Hasil Pelayanan	2 orang guru TPQ Permata terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/siswi
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4. 2: Mengajar TPQ

Tabel 4. 6: Seminar *Parenting*

Bidang	Pendidikan
Program	Buaran Jati Pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Seminar <i>Parenting</i>
Tempat, Tanggal	Pelataran Masjid Jami' At-Taqwa, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Hanna Maulidina Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan seminar
Tujuan	Memberikan informasi tentang bahaya <i>gadget</i> dan bahaya kejahatan seksual bagi balita kepada orang tua
Sasaran	Para orang tua yang memiliki anak balita
Target	50 orang tua yang memiliki anak balita di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya <i>gadget</i> dan bahaya kejahatan seksual bagi anak balita
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan seminar <i>parenting</i> merupakan sebuah wadah edukasi bagi orang tua terutama orang tua yang memiliki anak balita. Terselenggaranya kegiatan ini karena adanya pengaruh globalisasi terhadap perkembangan anak dimana anak-anak saat ini rentan terhadap kejahatan terutama kejahatan seksual. Tema pada seminar <i>parenting</i> yaitu “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital dan Waspada Kejahatan Seksual“. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan berlangsung selama 2 jam yang terdiri dari dua sesi yakni penyampaian materi dan juga sesi tanya jawab. Kami mendatangkan seorang pembicara yang telah ahli dibidangnya, yaitu Ibu Chaerunnisa Aminuddin M.A. Dengan adanya kegiatan ini, orang tua bisa mendapatkan informasi tentang bahaya <i>gadget</i> dan bahaya kejahatan seksual bagi anak balita.
Hasil Pelayanan	50 orang tua yang memiliki anak balita di Desa

	Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya gadget dan bahaya kejahatan seksual bagi anak balita
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 3: Seminar *Parenting*

Tabel 4. 7: Pembuatan Taman Baca CACTUS

<b>Bidang</b>	<b>Pendidikan</b>
Program	Buaran Jati Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pembuatan Taman Baca CACTUS
Tempat, Tanggal	Masjid Jami' At-Taqwa lantai 2, 31 Juli-10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Imelda Ristanti Julia dan Fikri Ihsani Alghiffari Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam membantu kegiatan pembuatan taman baca CACTUS
Tujuan	Menyediakan taman baca bagi warga RW 05 Desa Buaran Jati
Sasaran	Lantai 2 Masjid Jami' At-Taqwa RW 05
Target	1 buah taman baca tersedia di lantai 2 Masjid Jami' At-Taqwa RW 05
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembuatan Taman Baca CACTUS ini adalah sebuah fasilitas belajar dan membaca bagi warga Desa Buaran Jati untuk memberikan warga desa dan siswa/siswi dalam menambah informasi

	<p>atau menambah pengetahuannya. Pembuatan Taman Baca CACTUS dilakukan selama 10 hari terhitung sejak pembelian rak buku. Buku-buku yang terdapat di Taman Baca CACTUS berasal dari bantuan para Mahasiswa KKN CACTUS dan Forum Lingkar Pena Ciputat. Dengan adanya Taman Baca CACTUS ini diharapkan para warga akan mudah untuk mendapatkan ilmu baru dari buku-buku yang ada di Taman Baca CACTUS dan juga menyediakan sarana yang mudah untuk para warga Desa Buaran Jati. Kegiatan taman baca CACTUS terus berlanjut walau pun peserta KKN CACTUS sudah tidak berada di Desa Buaran Jati karena ada yang bertanggung jawab pada taman baca ini yaitu remaja Desa Buaran Jati, yaitu PERMATA dan Ibu Mimin (pengajar TPQ Permata).</p>
Hasil Pelayanan	1 buah taman baca tersedia di Masjid Jami' At-Taqwa lantai 2
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4. 4: Pembuatan Taman Baca CACTUS

Tabel 4. 8: Pemutaran Film Edukasi

<b>Bidang</b>	<b>Pendidikan</b>
Program	Buaran Jati Pintar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Edukasi
Tempat, Tanggal	Pelataran Masjid Jami At-Taqwa, Jum'at, 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Imelda Ristanti Julia Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam membantu kegiatan pemutaran film edukasi
Tujuan	Memberikan hiburan informasi yang mendidik kepada anak-anak-melalui tayangan film
Sasaran	Anak-anak Desa Buaran Jati
Target	30 anak-anak Desa Buaran Jati mendapatkan hiburan dan informasi yang mendidik
Deskripsi Kegiatan	Pemutaran Film Edukasi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam bidang pendidikan dimana setelah menonton film ini diharapkan anak-anak dapat mengambil nilai-nilai positif yang berada di dalamnya. Film yang diputar ini berjudul <i>Zootopia</i> ini menceritakan mengenai kisah seorang kelinci yang hidup di sebuah desa, kelinci tersebut bernama Judy meskipun ia seekor kelinci tapi dia memiliki tekad yang kuat untuk mencapai cita-citanya sebagai seorang polisi di kota <i>Zootopia</i> , <i>Zootopia</i> merupakan sebuah kota modern yang sangat maju yang di huni oleh para hewan, Judy ingin bekerja di kota tersebut namun, keinginan Judy ini sempat di tentang oleh kedua orang tuanya karena takut Judy akan mengalami diskriminasi. Suatu ketika Judy ditugaskan untuk memecahkan sebuah kasus dalam waktu 48 jam. Jika tidak mampu menyelesaikan

	<p>kasus tersebut maka Judy harus berhenti dari pekerjaannya sebagai polisi. Judy bertemu dengan Nick seekor rubah, pada awalnya hubungan Judy dan Nick tidak baik karena Nick sempat menipu Judy namun akhirnya Judy meminta bantuan Nick untuk memecahkan kasusnya tersebut dan mereka pun menjadi bersahabat. Judy pun berhasil memecahkan kasus tersebut sehingga ia tidak jadi di dikeluarkan dari Kepolisian <i>Zootopia</i>. Hal yang dapat diambil dari film ini adalah semangat dan tekad Judy yang memiliki cita-cita menjadi polisi kemudian setelah menjadi polisi, Judy sangat bertanggung jawab dan melindungi masyarakat Zootopia. Hal ini dapat menjadi motivasi terutama bagi anak-anak untuk tetap selalu bersemangat untuk mengejar cita-citanya dan juga tidak mengabaikan arti persahabatan.</p>
Hasil Pelayanan	30 anak-anak Desa Buaran Jati mendapatkan hiburan dan informasi yang mendidik
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 5: Pemutaran Film Edukasi

Tabel 4. 9: Pengadaan Mainan Edukasi

<b>Bidang</b>	<b>Pendidikan</b>
Program	Buaran Jati Pintar
Nomor Kegiatan	06

Nama Kegiatan	Pengadaan Mainan Edukasi
Tempat, Tanggal	PAUD Anggrek, 19-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Imelda Ristanti Julia dan Hanna Maulidina Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan pengadaan mainan edukasi
Tujuan	Memberikan mainan edukasi untuk kegiatan belajar mengajar bagi siswa/siswi PAUD Anggrek
Sasaran	Siswa/siswi PAUD Anggrek Desa Buaran Jati
Target	70 orang siswa/siswi PAUD Anggrek mendapatkan mainan edukasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengadaan mainan edukasi ini merupakan salah satu dari program dalam Bidang Pendidikan dimana pengadaan mainan edukasi ini ditujukan untuk siswa/siswi PAUD Anggrek. Kegiatan ini berlangsung secara bertahap dan dilaksanakan selama empat hari terhitung sejak pembelian mainan edukasi yang pertama kali yaitu pada tanggal 19 Agustus 2016 dan kegiatan pengadaan mainan edukasi selesai pada tanggal 22 Agustus 2016. Mainan edukasi ini diberikan kepada PAUD Anggrek sebagai media untuk membantu kegiatan belajar mengajar, walaupun berbentuk mainan namun mainan-mainan ini dapat menstimulus perkembangan pada siswa/siswi PAUD ANGGREK karena akan lebih mudah mengenali huruf, angka dan juga warna yang terdapat dalam mainan edukasi tersebut. Adapun penyerahan mainan edukasi ini dilaksanakan pada hari terakhir ketika kami membantu guru PAUD Anggrek untuk membimbing siswa/siswi. Pengadaan mainan edukasi dalam hal ini berupa mainan yang berbentuk buah dengan berbeda-beda warna, huruf-huruf hijaiyah, huruf <i>alphabet</i> , dan mainan untuk mengenal angka-angka.

Hasil Pelayanan	70 orang siswa/siswi PAUD Anggrek mendapatkan mainan edukasi
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 6: Pengadaan Mainan Edukasi

Tabel 4. 10: Seminar Narkoba

Bidang Program	Pendidikan Buaran Jati Pintar
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Seminar Narkoba
Tempat, Tanggal Lama Pelaksanaan	SMA Istafad, 08 Agustus 2016 1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fikri Ihsani Alghiffari dan Arif Budiman Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam membantu pelaksanaan kegiatan seminar
Tujuan	Memberikan informasi kepada siswa/siswi tentang bahaya narkoba
Sasaran Target	Siswa/siswi SMA Istafad Desa Buaran Jati 30 orang siswa/siswi SMA Istafad Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan seminar ini diselenggarakan di sekolah SMA Istafad, dengan mengundang seorang pembicara dari SATGAS GAN yaitu Sdr. Miftah Habibi. Kegiatan seminar ini bertema “Mewujudkan Generasi Bangsa yang Bebas dan Bersih dari Narkoba”.

Hasil Pelayanan	Dalam seminar ini disampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan Narkoba, seperti bahaya Narkoba, jenis-jenis Narkoba, serta mengenali bagaimana ciri-ciri orang yang menggunakan narkoba, selain itu dalam seminar ini juga pembicara memberikan beberapa motivasi kepada siswa/siswi untuk giat belajar dan mencapai cita-cita yang mereka inginkan dan juga melakukan beberapa permainan untuk menghangatkan suasana. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam yang terdiri dari 2 sesi, dimana sesi pertama pembicara memberikan materi dan sesi kedua merupakan sesi tanya jawab. 30 orang siswa/siswi SMA Istafad Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 7: Seminar Narkoba

Tabel 4. 11: Pengajian Waria

Bidang	Sosial
Program	Tenggang Rasa Desa
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengajian Waria
Tempat, Tanggal	Rumah H. Ihson, 28 Juli-23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	8 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Omarwati Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan pengajian waria

Tujuan	Membantu pembimbing Majelis Al-Hijrah dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an
Sasaran	Para pembimbing Majelis Al-Hijrah
Target	2 orang pembimbing Majelis Al-Hijrah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian waria yang bernama Majelis Ta'lim Al-Hijrah ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan disalah satu rumah tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Ihson. Kegiatan ini diadakan setiap hari Selasa dan Kamis. Biasanya pada hari Selasa, 5 Mahasiswa mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Sedangkan pada hari Jum'at semua Mahasiswa KKN CACTUS mengaji dan melakukan tahlil dengan membaca yasin bersama waria yang dipimpin oleh seorang Ustad yg didatangkan dari berbagai daerah. Selain itu, setelah tahlil kadang dilakukan rukyah bagi waria dan semua Mahasiswa. Program ini akan berlanjut karena ada seorang tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Ihson yang akan bertanggung jawab pada kegiatan ini.
Hasil Pelayanan	30 orang waria berpartisipasi untuk belajar mengaji, belajar baca tulis al-Quran, melakukan tahlil dengan membaca yasin bersama
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4. 8: Pengajian Waria

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4. 12: Posyandu

Bidang	Sosial
Program	Tenggang Rasa Desa
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Posyandu
Tempat, Tanggal	Rumah salah satu warga, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2-3 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Chairunnisa Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan posyandu
Tujuan	Memberikan layanan imunisasi di posyandu kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Buaran Jati
Sasaran	Ibu-ibu yang memiliki anak balita
Target	40 ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Buaran Jati mendapatkan pelayanan imunisasi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali. Di Desa Buaran Jati, memang jadwal posyandu dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan Posyandu ini dilakukan oleh seorang bidan yang di bantu oleh dua orang warga untuk mencatat siapa saja yang datang ke posyandu tersebut dan satu lagi menimbang anak-anak. Sebelum kegiatan posyandu dilaksanakan, biasanya akan ada pemberitahuan yang di sampaikan melalui <i>speaker</i> Masjid, sehingga setelah itu warga datang untuk memberikan imunisasi bagi anaknya. Ada berbagai macam kegiatan dalam Posyandu ini seperti penimbangan pada Balita, pemberian vaksin dan juga vitamin serta pemeriksaan berkala pada Balita. Dalam kegiatan Posyandu kali ini kami berkesempatan untuk membantu memberikan vitamin A kepada anak-anak di atas umur 9 bulan. Imunisasi lainnya ditangani dan dilakukan oleh seorang bidan.
Hasil Pelayanan	40 Ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa

	Buaran Jati mendapatkan pelayanan imunisasi
Keberlanjutan Program	Program ini berlanjut



Gambar 4. 9: Posyandu

Tabel 4. 13: Perayaan HUT RI ke-71

Bidang	Sosial
Program	Tenggang Rasa Desa
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI ke-71
Tempat, Tanggal	Halaman Masjid Jami' At-Taqwa dan lapangan, 17 Agustus-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Maya Rezky Ramadhani Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan perayaan HUT RI ke-71
Tujuan	Membantu warga Desa Buaran Jati dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Sasaran	Warga RW 05 Desa Buaran Jati
Target	Seluruh warga RW 05 Desa Buaran Jati terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan perayaan HUT RI ke-71 merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam bidang sosial, dimana kegiatan ini diadakan untuk memperingati HUT RI yang ke-71 di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada hari Rabu dan Minggu dikarenakan waktu yang tidak memadai dan banyaknya peserta yang ikut berpartisipasi. Di hari

	pertama yakni hari Rabu kami fokus untuk melaksanakan perlombaan anak-anak, seperti lomba memasukkan bendera kedalam botol, balap kelereng, balap karung, joget balon, makan kerupuk, memasukkan paku kedalam botol sedangkan di hari Minggu dilaksanakan perlombaan untuk orang dewasa, seperti panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum, menduduki kursi dan di hari kedua ini pula sekaligus dilakukan pembagian hadiah kepada seluruh pemenang perlombaan.
Hasil Pelayanan	Seluruh warga RW 05 Desa Buaran Jati terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut



Gambar 4. 10: Perayaan HUT RI ke-71

Tabel 4. 14: Senam Pagi

<b>Bidang</b>	<b>Sosial</b>
Program	Tenggang Rasa Desa
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Senam Pagi
Tempat, Tanggal	Lapangan, 31 Juli-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN
Tujuan	Memberikan penyuluhan pola hidup sehat kepada

	warga desa dengan melakukan senam pagi
Sasaran	Warga Desa Buaran Jati
Target	40 orang warga Desa Buaran Jati mendapatkan penyuluhan pola hidup sehat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan senam pagi dilakukan sebanyak 4 kali dalam sebulan, yaitu setiap hari Minggu. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga Desa Buaran Jati kegiatan senam pagi ini merupakan salah satu kegiatan dalam Bidang sosial, kegiatan senam pagi ini sendiri dilaksanakan di lapangan samping Masjid Jami' At-Taqwa. Kegiatan ini dimulai dari pukul 06.00 WIB hingga 07.30 WIB. Kami mengajarkan berbagai macam gerakan senam, di antara nya senam penguin, senam SKJ, hingga senam santri. Terdapat dua orang Mahasiswa sebagai instruktur senam yang memimpin jalannya kegiatan senam ini yang akan di gilir setiap minggunya. Program ini tetap berlanjut dikarenakan program ini dilanjutkan oleh sekumpulan remaja desa yang diberi nama PERMATA (Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa).
Hasil Pelayanan	40 orang warga Desa Buaran Jati mendapatkan pembelajaran tentang gaya hidup sehat dan dapat mempraktikkan sendiri dirumah masing-masing
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4. 11: Senam Pagi

Tabel 4. 15: Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan
Program	Dari Kami Untuk Desa
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Lingkungan Masjid Jami' At-Taqwa dan sekitarnya, 31 Juli-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Firmanullah Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan kerja bakti
Tujuan	Mengajak warga Desa Buaran Jati untuk kerja bakti membersihkan lingkungan Masjid Jami' At-Taqwa
Sasaran	Warga Desa Buaran Jati
Target	30 orang warga Desa Buaran Jati berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti ini merupakan bentuk kegiatan dalam bidang lingkungan, kegiatan ini berlangsung selama 4 kali dalam satu bulan tepatnya pada setiap hari Minggu pagi. Biasanya dimulai setelah melakukan senam pagi sekitar pukul 08.00 sampai selesai. Di setiap kegiatan berlangsung semua anggota kelompok KKN ikut serta didalamnya dan juga warga Desa Buaran Jati. Dalam kegiatan ini semua anggota kelompok KKN disebar ke setiap penjuru desa untuk membersihkan yang tidak indah dipandang. Berbagai peralatan telah disediakan oleh anggota kelompok KKN, seperti sapu lidi dan serok. Tak jarang juga warga membawa sapu lidi sendiri dari rumahnya. Program ini tetap berlanjut dikarenakan program ini dilanjutkan oleh sekumpulan remaja masjid yang diberi nama PERMATA (Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa).
Hasil Pelayanan	30 orang warga Desa Buaran Jati berpartisipasi

	dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Program berlanjut



Gambar 4. 12: Kerja Bakti

Tabel 4. 16: Pembuatan Gapura HUT RI ke-71

<b>Bidang</b>	<b>Lingkungan</b>
Program	Dari Kami Untuk Desa
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pembuatan Gapura HUT RI ke-71
Tempat, Tanggal	Halaman Masjid At-Taqwa, 30 Juli-14 Agustus
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muamar Khadapi Tim Pendukung: Semua mahasiswa ikut serta dalam kegiatan pembuatan gapura
Tujuan	Mendirikan gapura dalam rangka memperingati HUT RI ke-71 di jalan utama RW 05
Sasaran	Gapura
Target	1 buah gapura HUT RI ke-71 berdiri di jalan utama RW 05
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembuatan Gapura HUT RI ini merupakan kegiatan dalam bidang lingkungan, kegiatan ini dibuat dalam rangka memperingati HUT RI ke-71. Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari dan dikerjakan diakhir minggu yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu dalam satu bulan. Banyak hal yang

	dilakukan demi terselesaikannya pembuatan gapura ini yaitu mengukur dan memotong bambu yang terdiri dari berbagai macam ukuran dari mulai yang terkecil hingga terbesar, kemudian mengecat bambu tersebut dengan berbagai warna seperti warna merah dan putih , hingga memasang gapura kami kerjakan bersama-sama dengan teman-teman PERMATA. Gapura ini kami pasang di depan akses jalan masuk menuju RW 05 Desa Buaran Jati. Dengan terpasangnya Gapura tersebut akses jalan masuk menuju Desa Buaran Jati menjadi indah dan berwarna.
Hasil Pelayanan	1 buah gapura HUT RI ke-71 berdiri di jalan utama RW 05
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 13: Pembuatan Gapura HUT RI ke-71

Tabel 4. 17: Renovasi Lapangan

<b>Bidang</b>	<b>Lingkungan</b>
Program	Dari Kami Untuk Desa
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Renovasi Lapangan
Tempat, Tanggal	Lapangan Masjid Jami' At- Taqwa, 9-24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15 Hari

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fikri Ihsani Alghiffari Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan renovasi lapangan
Tujuan	Merenovasi dan memfungsikan kembali lapangan Masjid Jami' At-Taqwa agar dapat digunakan oleh warga Desa Buaran Jati
Sasaran	Lapangan Masjid Jami' At-Taqwa
Target	1 buah lapangan Masjid Jami' At-Taqwa direnovasi agar bisa digunakan kembali
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan renovasi lapangan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam bidang lingkungan dimana kegiatan renovasi ini sendiri dilakukan di lapangan Masjid Jami' At-Taqwa dan berlangsung selama 15 hari. Selama proses renovasi lapangan, Mahasiswa KKN CACTUS dibantu oleh teman-teman dari Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa (PERMATA) serta masyarakat setempat. Renovasi lapangan ini dimulai dari pemasangan lampu penerangan yang berada di sekitar lapangan, terdapat sekitar 3 lampu baru yang terpasang dilanjutkan dengan perbaikan lapangan yang rusak dan berlubang dengan memplester ulang kembali lapangan tersebut, <i>pemlesteran</i> lapangan ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan terakhir mengecat ulang lapangan dan membuat garis lapangan baru agar terlihat lebih indah.
Hasil Pelayanan	1 buah lapangan Masjid Jami' At-Taqwa direnovasi agar bisa digunakan kembali
Keberlanjutan Program	Program tidak berlanjut



Gambar 4. 14: Renovasi Lapangan

Tabel 4. 18: Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah

Bidang	Lingkungan
Program	Dari Kami Untuk Desa
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah
Tempat, Tanggal	Desa Buaran Jati, Kp. Pabuaran Leutik. 17-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Arif Budiman Tim Pendukung: Semua Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan pengadaan tempat memandikan jenazah
Tujuan	Mewakafkan tempat memandikan jenazah untuk dimanfaatkan oleh warga Desa Buaran Jati yang membutuhkan
Sasaran	Tempat untuk Memandikan Jenazah
Target	1 buah tempat untuk memandikan jenazah diwakafkan bagi Desa Buaran Jati

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Pengadaan tempat pemandian jenazah ini merupakan hasil mufakat dari musyawarah yang dilakukan bersama Bapak ketua RW, ketua DKM At-Taqwa beserta jajarannya, serta ketua TPQ Masjid At-Taqwa. Mengapa tempat memandikan jenazah? Karena di desa itu sendiri belum memiliki fasilitas atau tempat untuk memandikan jenazah, dan pengadaan tempat memandikan jenazah bagi Desa Buaran Jati ini dirasa penting untuk memudahkan pelaksanaan memandikan jenazah jika ada warga yang meninggal dunia di wilayah tersebut. Berhubung kami bekerjasama dengan DKM Masjid Jami' At-Taqwa dan lokasi Masjid Jami' At-Taqwa sangat strategis, tempat memandikan jenazah itu kami wakafkan untuk Masjid Jami' At-Taqwa. Pengadaan tempat memandikan jenazah ini sendiri dilaksanakan kurang lebih selama 5 hari.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>1 buah tempat untuk memandikan jenazah diwakafkan bagi Desa Buaran Jati khususnya RW 04, 05 dan 06 yang disimpan di Masjid Jami' AT-Taqwa</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4. 15: Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam pelaksanaan program kerja KKN di Desa Buaran Jati banyak mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terkait baik dari segi materi, moril, maupun tenaga sehingga program kerja KKN yang telah disetujui di Desa Buaran Jati dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Adapun beberapa faktor pendukung program kerja KKN di Desa Buaran Jati, antara lain:

- Adanya solidaritas tinggi antar sesama anggota KKN.
- Kepedulian anggota KKN terhadap seluruh kegiatan KKN.
- Kesadaran anggota kelompok KKN akan nilai, norma dan budaya desa.
- Program kerja yang didukung oleh *skill* masing-masing anggota KKN.
- Kerjasama yang baik dengan kelompok KKN lain demi terwujudnya visi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Masyarakat desa yang menerima kehadiran kelompok KKN CACTUS dengan tangan terbuka.
- Dukungan dan kerjasama yang baik dari masyarakat.
- Bantuan yang diberikan masyarakat dalam hal apapun.
- Kepercayaan dari pemerintah setempat terhadap kelompok KKN CACTUS.
- Perizinan yang mudah dalam mengadakan kegiatan.
- Kepercayaan dari dosen pembimbing dalam memberi dana pengabdian 100% untuk kegiatan kelompok.
- Dosen pembimbing menyempatkan diri untuk mengontrol keberlangsungan kegiatan.
- Kepedulian dari dosen pembimbing mengenai permasalahan desa.
- Adanya bantuan dana pengabdian dari PPM untuk Mahasiswa yang diberikan kepada dosen pembimbing.
- Arah dan pembekalan yang baik dari PPM untuk kelompok KKN.
- Dana KKN yang memadai.
- Bantuan dana dari pihak DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Jami' At-Ta'qwa untuk keberhasilan salah satu program.

Adapun beberapa faktor penghambat program kerja KKN di Desa Buaran Jati, antara lain:

- Kurangnya kedisiplinan terhadap waktu.
- Kurangnya keseriusan dalam kerja.
- Pengalaman organisasi yang kurang dari beberapa anggota.
- Sulitnya penyampaian informasi kepada warga terkait program.
- Waktu masyarakat yang sering tidak sinkron dengan *planning* kegiatan yang akan di laksanakan.
- Kurangnya rasa ingin tahu dari pemerintah pada kegiatan dan kelompok KKN.
- Minimnya waktu kunjungan Dosen Pembimbing ke lokasi KKN.
- Pengontrolan dari pihak PPM ke lokasi-lokasi KKN kurang.
- Jadwal atau kegiatan yang kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

*“May be we have many Friends, but the true friends are people who always besides you not in behind you, people who trust you more than others do , caring as much as they can, reminding you to the right path but sometimes doing a silly things, people who dare sacrifice to you and can receive you as yo are.”*

**~ Hanna Maulidina**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan pada BAB I yaitu pada bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan yang masih membutuhkan perhatian lebih dari pihak pemerintah khususnya. Oleh karena itu, kami sebagai Mahasiswa yang senantiasa menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjunjung tinggi nilai dasar pancasila, kami tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat guna menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang madani.

Mengenai program kerja yang dilaksanakan di Desa Buaran Jati, KKN CACTUS memiliki beberapa program kerja yang terbagi kedalam dua bentuk kegiatan yakni kegiatan pembangunan fisik dan non-fisik. Adapun pembangunan fisik terdiri dari kegiatan renovasi lapangan, pembuatan gapura HUT RI ke-71, pengadaan tempat memandikan jenazah, pengadaan mainan edukasi, pengadaan Taman Baca CACTUS, adapun untuk program non-fisik terdiri dari kegiatan mengajar PAUD, pengajian waria, mengajar TPQ, posyandu, seminar *parenting*, seminar narkoba, perayaan HUT RI ke-71, senam pagi, kerja bakti, serta pemutaran film edukasi. Semua kegiatan tersebut Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Mahasiswa dan masyarakat setempat yang kooperatif.

Sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat desa, kami juga terdorong untuk melakukan pemberdayaan sumber daya yang ada di daerah tersebut baik mengembangkan potensi maupun melakukan tindakan *preventif* dan *represif* dalam memecahkan permasalahan yang ada di dalam lingkungan desa yang kami abdikan. Strategi pemecahan masalah selalu mengarahkan pada kemampuan yang dimiliki mahasiswa, baik kemauan, perasaan, semangat serta pemikiran dalam memecahkan masalah. Strategi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang terjadi. Hal ini penting dalam aplikasi kehidupan untuk menghadapi masalah.

Bentuk kegiatan yang kami jalankan pun sejalan dengan kebutuhan dan tujuan desa dalam mengembangkan bidang pendidikan, sosial, dan

agama. Dengan hasil yang memenuhi target dan masyarakat pun dapat langsung merasakan hasil dari program yang kami lakukan dan diharapkan masyarakat dapat melanjutkan program yang telah kami buat sehingga mereka dapat mengembangkan desa mereka sendiri menjadi desa yang lebih baik lagi.

Suksesnya kegiatan ini tidak lepas dari dukungan masyarakat setempat yang senantiasa mendukung apapun program kami dengan dibantu oleh perangkat desa yang juga membimbing kami dalam menjalankan pengabdian ini. Peran Universitas pun sangat besar dengan adanya PPM dan dosen pembimbing kami yang dengan sabar dan rendah hati dalam membimbing dan mendampingi kami selama pengabdian kami. Faktor terakhir yang menjadikan program pengabdian kami ini berjalan dengan baik adalah solidaritas dari setiap anggota kelompok KKN kami yang senantiasa saling membantu demi kelancaran seluruh kegiatan dalam pengabdian kami.

Pada akhirnya, kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan manfaat terhadap masyarakat sebagai sasaran target program baik secara fisik maupun non-fisik. Namun, juga memberikan manfaat kepada mahasiswa sebagai pelaksana. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menyelesaikan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di awal. Semoga program-program yang mahasiswa KKN tinggalkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan lagi oleh masyarakat untuk menjadikan Desa Buaran Jati menjadi lebih baik lagi.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi ini berisi kritik dan saran dari kelompok KKN CACTUS yang diharapkan bisa membantu pihak-pihak terkait agar menjadi lebih baik.

### **1. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat**

- Untuk pemerintah setempat, baik dari tingkat RT, RW, Dusun hingga desa diharapkan untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar Desa Buaran Jati terutama fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang hingga saat ini belum memiliki gedung tetap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jika sudah terpenuhinya

fasilitas gedung tetap tersebut, maka kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih nyaman dan kondusif.

- Sebagai upaya peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik dari segi peningkatan kualitas pengajar dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tentunya hal itu bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pengajar dan *sharing* di berbagai acara yang diadakan pemerintah setempat atau melalui rapat bulanan RT/RW yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, sehingga pemimpin dari dusun/kampung bisa secara langsung menggerakkan warga untuk memberikan perhatian yang khusus kepada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

## 2. Rekomendasi untuk Tim KKN-PpMM pada masa yang akan datang

- Bagi Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buaran Jati diharapkan untuk melaksanakan program kerja secara merata keseluruh wilayah Desa Buaran Jati sehingga program kerja yang dilakukan dapat merata ke seluruh wilayah dan manfaatnya dapat dirasakan oleh semua warga Desa Buaran Jati.
- Tim KKN diharapkan lebih memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai Mahasiswa dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program KKN ini.
- Mahasiswa KKN diharapkan lebih dewasa dan bertanggung jawab sesuai *Job Description*-nya masing-masing.
- Memaksimalkan sumber daya manusia yang ada di Desa Buaran Jati untuk membantu menyukseskan program kerja tim KKN.
- Menjaga komunikasi dan solidaritas dalam kelompok agar program kerja dapat terlaksana dengan baik dan KKN dapat berjalan dengan lancar.
- Merancang program kerja yang sesuai dengan kondisi desa yang ada.

## 3. Rekomendasi untuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Sistem dan regulasi KKN yang harus semakin meningkat di setiap tahunnya, agar program KKN dapat berjalan efektif dan memberikan

- manfaat baik bagi mahasiswa, masyarakat dan tentunya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri selaku penyelenggara program KKN.
- PPM melakukan kunjungan secara berkala untuk meninjau program kerja baik itu secara fisik ataupun non-fisik yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PpMM agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai manfaat program kerja yang telah terlaksana.
  - Waktu pembekalan KKN diadakan lebih awal dalam masa pra KKN-PpMM.
- 4. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten**
- Pemangku kebijakan ditingkat Kecamatan Sukadiri dan Pemerintah Kabupaten Tangerang diharapkan lebih memperhatikan lagi kondisi desa yang berada di wilayahnya, meskipun Desa Buaran Jati sudah memiliki fasilitas yang cukup baik bukan berarti tidak terdapat kekurangan, terutama fasilitas bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sampai saat ini belum memiliki gedung tetap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
  - Keamanan di Desa Buaran Jati harus lebih ditingkatkan lagi, terutama pada saat malam hari karena masih minimnya penerangan.
  - Pemangku kebijakan ditingkat Pemerintah Kabupaten Tangerang lebih memperhatikan tenaga pengajar khususnya guru PAUD, agar mereka dapat mengikuti pelatihan belajar mengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Agar para guru PAUD lebih produktif lagi dalam hal mengajar anak didiknya.
  - Dari sisi ekonomi, sungguh sangat terlihat adanya ketidakmerataan ekonomi yang ada di desa ini. Ada baiknya bagi desa untuk membuat sebuah Koperasi yang nantinya akan mengakomodir kebutuhan warga setempat dalam mengembangkan perekonomiannya baik itu pertanian, peternakan, ataupun wirausaha pengolahan hasil pertanian.

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

#### 1. Bapak Kuswara (Kepala Desa Buaran Jati)

Kami atas nama warga Desa Buaran Jati mengucapkan ribuan terima kasih kepada adik-adik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah banyak menyumbangkan ilmunya yang didapat di kampus dan di realisasikan di Desa Buaran Jati. Telah merasakan suka dan dukanya selama tinggal di Desa Buaran Jati dan berbaur dengan warga desa.

Kemudian pesan kami atas nama Kepala Desa Buaran Jati dan masyarakat Desa Buaran Jati kepada adik-adik, jadilah mahasiswa yang paling baik di antara yang baik. Akhirnya tidak terasa dari hari kehari, siang berganti malam, malam lenyap siang pun timbul dari manakah ia datangnya dan ke mana kah ia perginya *Wallahua'lam* hanya Tuhan yang tahu. (Wawancara Tanggal 23 Agustus 2016)

#### 2. Fuad Hilmi (Ketua Persaudaraan Masjid At-Taqwa)

Syukur Alhamdulillah dengan adanya mahasiswa KKN UIN Jakarta kegiatan di desa kami lebih aktif, kami pun merasa terbantu atas kehadiran mahasiswa KKN karena banyak sekali kegiatan baik itu bentuknya sosial, kemasyarakatan maupun belajar mengajar yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Banyak ilmu yang kami dapatkan dari mahasiswa KKN.

Pesannya, lanjutkan perjuangan sampai titik darah penghabisan, amalkan Tri Darma Perguruan Tinggi UIN Jakarta. Jangan menunda pekerjaan tugas akhir, jika sudah waktunya, kerjakanlah! Jangan lupa silaturahmi yah teman-teman. Ditunggu dilain waktu. Sukses selalu. (Wawancara Tanggal 24 Agustus 2016)

#### 3. Bapak H. Ihson (Dewan Kemakmuran Masjid)

Kehadiran mahasiswa KKN sangat menyenangkan, kami atas nama Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Hijrah mengucapkan banyak terima kasih. Semoga mahasiswa KKN menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan dan masyarakat banyak. (Wawancara Tanggal 24 Agustus 2016)

**4. Moh. Alauddin Arroisy, ST (Wakil Kepala Sekolah SMA Insan Mustafad)**

Suatu yang bernilai positif dalam peranan kuliah nyata bagi kami lembaga pendidikan SMA, dan menjadikan jembatan yang nyata tentang arti KKN terhadap masyarakat sekitar. Kami mengucapkan terima kasih atas sumbangsuhnya dalam memberikan materi seminar tentang narkoba kepada siswa/siswi kami. Pesannya, teruskan perjuangan sebagai pendidik yang bermoral dan bermartabat. (Wawancara Tanggal 24 Agustus 2016)

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

### 1.

#### PENGABDIAN DAN DO'A

Arif Budiman

#### Keresahan

Hal yang saya rasakan sebelum melaksanakan kegiatan KKN adalah cemas, bingung, namun tertarik dan penasaran. Cemas dan bingung, hal ini dikarenakan masih belum tahu seperti apa kegiatan KKN ini sendiri. Begitu banyak pertanyaan yang muncul dalam benak saya, dimana lokasi KKN saya nanti? Bagaimana kondisi masyarakat yang akan di tempati? Bagaimana teman-teman kelompok saya nanti? Apalagi beredar kabar kalau KKN tahun ini untuk anggota telah ditentukan, di tempat seperti apa saya akan tinggal selama 1 bulan? Apa saja yang akan dilakukan di sana? Berapa banyak biaya yang akan di keluarkan? Setelah dana dari PPM di pangkas sebesar 50%, akan kah bisa bergaul dengan masyarakat di sana? Bagaimana merumuskan program kerja yang cocok? Apakah masyarakat merespon baik setiap kegiatan yang akan dilakukan? Bagaimana bisa bertahan hidup di sana? Bagaimana kondisi keluarga yang ditinggalkan? Dapatkah bekerjasama dengan anggota kelompok? Bagaimana bila terjadi konflik? Dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan lain yang tidak bisa dijawab sebelum kegiatan KKN benar-benar dimulai. Namun, Setiap pertanyaan di atas akhirnya dapat terjawab satu persatu seiring dengan berjalannya kegiatan KKN, mulai dari pembentukan kelompok, survei, penyusunan proposal, pengumpulan dana, persiapan keberangkatan, pelaksanaan kegiatan, hingga berakhirnya kegiatan KKN dan penyusunan laporan akhir.

Di mulai dari pembentukan kelompok, sebelumnya saya telah tergabung pada sebuah kelompok KKN yang dibentuk oleh teman-teman mahasiswa dari berbagai fakultas di akhir tahun 2015, kelompok ini kami namakan MOZAIK. Cukup banyak hal yang telah kami bicarakan, rencana demi rencana pun telah kami siapkan. Namun, ternyata takdir berkata lain. KKN tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini untuk setiap kelompok akan ditentukan oleh pihak PPM. Awalnya memang terasa mengecewakan, tapi itu semua segera terganti dengan kehadiran teman-teman baru dan kepercayaan mereka memilih saya sebagai ketua. Walaupun sempat terasa ragu dan berat mengemban tugas

itu, tapi dengan dukungan teman teman akhirnya saya meyakini, inilah yang terbaik. Kami membentuk suatu keluarga baru yang dinamakan kelompok KKN CACTUS. Di sini saya menemukan orang-orang baru yang nantinya akan menjadi keluarga saya selama sebulan penuh, menjalani hari-hari bersama selama KKN. Di dalam keluarga baru ini, terdiri dari 11 orang dengan latar belakang fakultas yang berbeda. Tetapi perbedaan itu bukanlah masalah bagi kami semua, melainkan saya pribadi merasa dari perbedaan-perbedaan inilah kami dapat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya asal bisa bekerjasama. Pertemuan yang diadakan hampir setiap minggu membuat kebersamaan antar teman semakin bertambah dan solid, walaupun sesekali terjadi konflik di antara kami.

Setelah pembentukan kelompok, kami pun segera mencari tahu soal lokasi KKN yang mana pada tahun ini juga telah ditentukan oleh pihak PPM. Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang adalah tempat yang kami dapatkan untuk melaksanakan KKN selama 1 bulan. Survei lokasi yang pertama kalinya menjawab beberapa pertanyaan mengenai lokasi KKN. Kesan pertama saya adalah pas, tidak terlalu jauh untuk ukuran lokasi KKN. Pada survei pertama itu, saya sebagai ketua mewajibkan seluruh anggota kelompok untuk ikut serta, tujuannya adalah menjaga rasa kebersamaan dan solidaritas. Perjalanan kami tempuh menggunakan sepeda motor dan mobil, sebelumnya kumpul di depan halte UIN Jakarta, waktu tempuh yang di perkirakan untuk mencapai lokasi adalah 2 jam. Sesampainya di sana, kami langsung menuju rumah yang akan kami tinggali selama sebulan, kedatangan kami disambut dengan hangat oleh pemilik rumah Emak Iyong, panggilan akrab sang pemilik rumah.

Saya pribadi sebagai ketua langsung mengutarakan maksud serta tujuan kedatangan kelompok KKN CACTUS, dan Alhamdulillah mendapat respon positif. Setelah istirahat, sholat, dan makan, atas saran dari Divisi Humas Fikri Ihsan Al-Ghiffari, saya pun beranjak menuju rumah Bapak Kepala Desa, bersama sekretaris saya Hanna Maulidina dan Ihsan sendiri. Sesampainya di sana kami pun memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud serta tujuan datang bertamu pada sore itu. Bapak Kuswara, atau yang lebih akrab dipanggil Bapak Engkus pun menerima dengan tangan terbuka maksud serta tujuan baik kami. Beliau menjawab semua pertanyaan kami mengenai desa, memberi masukan serta mendukung kami untuk terus maju dan belajar bersama di daerahnya. Setelah survei pertama selesai, sudah mulai terbayang oleh saya dan teman teman, program atau

kegiatan apa saja yang kira-kira dapat dibuat dan dilaksanakan untuk Desa Buaran Jati khususnya daerah Pabuaran Leutik. Sedikit demi sedikit kami tuangkan semua pemikiran dan ide kami dalam sebuah proposal yang akan menjadi panduan serta tujuan pencapaian kelompok ini.

Berhubung pada survei pertama kami belum sempat bertemu dengan Bapak *Jaro* daerah tempat tinggal kami di sana, serta dosen pembimbing kami berhalangan hadir. Saya pun memutuskan untuk diadakan survei kedua, yang disetujui oleh teman-teman. Namun, pada survei kedua ini tidak semua anggota kelompok dapat hadir dikarenakan satu dua hal, tapi Alhamdulillah survei tetap terlaksana. Seperti pada survei pertama, dari halte UIN Jakarta kami langsung menuju rumah Emak Iyong, kali ini ditemani oleh Dosen Pembimbing kami, yaitu Ibu Umi Kulsum MA. Sesampainya di sana Ibu Umi langsung memperkenalkan diri kepada tuan rumah dan membicarakan perihal kedatangannya. Tidak begitu lama, obrolan pun selesai, Ibu Umi pamit pulang lebih dulu. Setelah itu atas saran dari humas, saya mengajak teman teman untuk bergegas kerumah *Jaro* yang letaknya berdekatan dengan rumah Emak Iyong. *Jaro* adalah sebutan untuk Ketua RW di daerah sana. Kedatangan kami lagi-lagi mendapat respon positif, Pak *Jaro* Berni sangat senang atas rencana kami untuk melaksanakan KKN di daerahnya, Pabuaran Leutik. Kesempatan itu tentu tidak saya sia-siakan, langsung saja saya menanyakan mengenai bagaimana keadaan desa, permasalahan apa saja yang dihadapi, bagaimana keadaan sosial masyarakatnya, kondisi ekonominya, kondisi keamanan, dll.

Survei kedua pun selesai, bayang-bayang mengenai KKN yang semula terlihat kabur itu pun perlahan namun pasti mulai terlihat jelas di benak saya. Rasa cemas dan bingung yang semula menghinggapi saya pun mulai hilang, yang terasa lebih jelas adalah rasa tertarik dan penasaran. Bahkan entah kenapa, itu semua terasa meluap-luap, yang akhirnya menjadi semangat. Semangat untuk menghadapi KKN tahun ini beserta segala tantangan barunya. Semangat untuk memimpin kelompok ini menuju keberhasilan. Serta semangat untuk mengabdikan diri, belajar, maju bersama masyarakat Desa Buaran Jati, Pabuaran Leutik.

### **Tetap Kuat untuk Diri Sendiri**

Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, yaitu hari keberangkatan. Diawali oleh acara pelepasan yang diadakan oleh pihak kampus pada pagi hari. Acara berlangsung sederhana namun terasa hikmat, penuh rasa ceria serta bangga di hati, setidaknya itulah yang saya rasakan saat itu. Pukul 10

lewat kami berangkat menuju lokasi KKN, sebagian menggunakan sepeda motor, sebagian lagi di mobil dengan barang-barang bawaan seluruh anggota kelompok. Hari pertama kami di sana, kami sempatkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat, terutama ketempat Pak Jaro dan Pak RT untuk sekedar mengabari kedatangan kami. Berbincang-bincang di sana memang awalnya agak sulit karena keterbatasan saya yang tidak bisa sama sekali menggunakan bahasa Sunda. Tapi syukur Alhamdulillah ada sebagian teman yang memang bisa dan mengerti menggunakan bahasa Sunda, sehingga hampir tidak ada hambatan dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat.

Sambutan yang baik dan ramah juga saya rasakan ketika kami berjalan melalui rumah-rumah warga, kami selalu disapa bahkan ada juga dari mereka yang menawarkan untuk mampir ke rumah ataupun untuk makan di rumahnya. Hari demi hari saya jalankan bersama keluarga baru saya di Desa Buaran Jati, Pabuaran Leutik. Pada awalnya memang masih terasa kaku dan canggung, mungkin hal itu saya rasakan karena hitungannya kami baru beberapa kali bertemu dan tidak banyak waktu untuk saling mengenal pribadi masing-masing. Hal itulah yang menjadi tantangan terberat untuk saya sebagai ketua kelompok, bagaimana menyatukan perbedaan di antara mereka semua, dan menjadi senetral mungkin. Namun apalah daya, sekeras apa pun saya mencoba, kata sempurna bahkan baik saja mungkin tidaklah pantas untuk saya.

Itu semua terbukti dari adanya beberapa anggota yang mungkin menganggap saya pilih kasih terhadap mereka, bahkan mungkin ada juga yang memang tidak suka dengan gaya kepemimpinan saya, *Wallahua'lam*. Yang jelas saya sudah berusaha menjalankan kewajiban saya dengan sungguh-sungguh. Masalah pilih kasih, saya sangat berharap mereka mengerti bahwa adil dan sama adalah sesuatu yang berbeda. Saya hanya berusaha adil, atas kesungguhan dan usaha yang mereka tunjukan selama kegiatan KKN berlangsung. Jadi, menurut saya adalah sesuatu yang wajar apabila ada yang terlihat lebih istimewa di mata ini. Lalu mengenai gaya kepemimpinan saya, percayalah, pada kehidupan sehari-hari saya bukanlah tipe orang yang terlalu kaku, serius, cekatan, *perfectionist*, dan lainnya seperti yang mungkin dianggapkan oleh beberapa dari mereka. Di sini saya ingin mengatakan, pada dasarnya kita ini sama yang membuat saya berbeda adalah amanah yang kalian berikan kepada saya.

Dalam hati dan pikiran ini, saya hanya ingin melakukan yang terbaik untuk kelompok, walaupun andai kata harus tidak disukai. Menurut saya hal seperti itu sudah biasa, karena sebaik apapun kita, setiap orang mempunyai pemikiran dan sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, saya juga tidak perlu menjelaskan atau menyalahkan pemikiran-pemikiran mereka terhadap saya, itu semua saya anggap pengingat dan menjadi bahan introspeksi untuk diri ini agar menjadi lebih baik kedepannya. Pada akhirnya, saya hanya ingin mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada mereka semua atas kekurangan dan kesalahan saya pribadi. Bagaimana pun juga kita telah menghadapi berbagai suka dan duka bersama selama pelaksanaan kegiatan KKN, itu semua sangat berkesan untuk saya, menjadi pembelajaran, serta tidak akan mungkin saya lupakan. Semoga kebersamaan dan silaturahmi ini tidak berakhir walaupun kegiatan KKN sudah berakhir. Saya, Arif Budiman mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk kalian semua atas kerjasamanya, kesabarannya, serta keikhlasannya. "I SALUTE YOU".

#### **Mensyukuri Kehendak-Nya**

Beribu-ribu rasa syukur juga saya ucapkan kepada Allah karena telah memberikan kelompok ini lokasi KKN yang tepat menurut saya baik dari lokasinya yang pas tidak begitu jauh dan mudah dijangkau, kondisi sosial masyarakatnya yang solid serta terbuka dengan kedatangan kami, kondisi ekonominya yang cukup baik, kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya pendidikan, dan hal baik lainnya. Pada awalnya melihat kondisi desa yang sudah cukup baik seperti ini jujur saya bingung dan sedikit berpikir keras, proker atau kegiatan seperti apa yang dapat dibuat serta efisien untuk desa ini? Apakah proker tersebut dapat terlaksana? Akhirnya semua itu terjawab ketika kami semua sudah berada di lapangan, dan berkeliling dengan rendah hati untuk meminta masukan pada tokoh-tokoh masyarakat sekitar.

Seperti pada Bapak *Jaro* Berni saat pelaksanaan survei sebagaimana sudah saya jelaskan di atas, Bapak RT Nas, Bapak Muhdi selaku Ketua TPQ Permata beserta istrinya Ibu Mimin selaku Pengajar TPQ, Bapak H. Ihsan selaku DKM (Dewan Kemamuran Masjid), dan terakhir Abang Fuad Hilmi selaku Ketua PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa). Orang-orang yang saya sebutkan di atas adalah orang-orang yang sangat berjasa untuk kelompok kami. Mereka menerima kami dengan rendah hati, menjawab pertanyaan-pertanyaan kami dengan sabar, mendukung kami

untuk terus maju dan belajar, memberi masukan yang bermanfaat. Oleh karenanya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya untuk mereka semua, khususnya kepada Bapak H. Ihson, Abang Fuad Hilmi, Bapak Muhdi serta Ibu Mimin.

Bapak H. Ihson, adalah guru kami, guru bagi waria-waria di sebuah majelis kecil bernama Al-Hijrah, seorang sosok yang menginspirasi untuk saya pribadi. Baik dari kisah-kisah hidupnya, nasihat-nasihat, atau materi yang beliau berikan kepada kami. Hampir bisa dipastikan tidak ada kepalsuan di dalamnya, terasa begitu sampai dan menyentuh hati. Semua teruji pada sebuah sore yang mana pada saat itu saya bersama 3 orang teman saya hendak pergi membeli beras, namun saat itu kami tersasar karena lupa arah jalan. Anehnya tiba-tiba kami sampai di depan rumah Pak H. Ihson, dan terlihat beliau sedang menyapu halaman rumahnya. Beliau yang sadar akan kehadiran kami pun langsung menyapa dan bertanya “Pada mau ke mana udah sore?” Kami pun menjawab “Beli beras pak, tapi ini lupa jalan terus nyasar kesini”. Pak H. Ihson pun mengajak kami mampir dan masuk. Kami pun masuk menuruti ajakan Pak H. Ihson, singkat cerita keluarlah istri Pak H. Ihson dengan membawa beras 1 kantong besar, 1 kaleng biskuit, dan 1 plastik ikan asin, semua itu diberikan ke kami. Melihat itu semua kami bingung dan merasa tidak enak untuk menerimanya, karena memang tidak ada niatan sama sekali untuk sengaja datang ataupun meminta itu semua.

Namun Pak H. Ihson dengan mata berkaca-kaca berkata “Ambillah, hanya itu yang bisa saya berikan. Bukan maksud saya untuk merendahkan kalian atau menganggap kalian tidak mampu. Saya hanya teringat waktu saya muda dan tidak punya apa-apa, saya lebih sulit dari kalian. Namun saya beruntung begitu banyak orang baik yang menolong saya”. Mendengar perkataan beliau, tidak ada alasan untuk kami menolak lagi, beliau pun melanjutkan perkataannya “Nanti malam ngaji kan? Pak Haji udah pesenin beras sekarung lagi buat kalian, nanti di ambil ya sekalian ngaji”. Kami hanya diam dan melihat kearah satu sama lain, dalam hati saya hanya bisa mengucap *Subhanallah* dan mendo’akan kebaikan untuk beliau. Terima kasih pak, semoga Bapak H. Ihson diberi panjang umur dalam sehat, rezeki yang berlimpah, serta kemampuan untuk terus menebar kebaikan.

Abang Fuad Hilmi, orang yang sudah kami anggap seperti abang kami sendiri, karena memang abang Fuad Hilmi ini adalah anak Emak Iyong dan tinggal 1 rumah dengan kami. Beliau adalah ketua PERMATA

(Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa). Tanpa bantuan dari bang Fuad beserta anggota PERMATA lain, mungkin proker-proker yang kami buat akan cukup sulit terlaksana. Mengingat banyaknya kerjasama antara kelompok KKN CACTUS dengan PERMATA. Terima kasih banyak bang, terima kasih PERMATA, semoga apa yang kita kerjakan menjadi manfaat untuk Desa Buaran Jati tercinta, khususnya Pabuaran Leutik. Terakhir, Bapak Muhdi dan Ibu Mimin, mereka berdua sudah saya anggap sebagai orang tua saya selama di sana. Apabila saya bingung dan merasa buntu, mereka berdualah yang saya jumpai untuk meminta masukan serta pendapat. Terima kasih Bapak dan Ibu, apa yang telah kalian berikan sangat berharga dan bermanfaat untuk kelompok kami pada umumnya dan untuk saya pada khususnya. Begitu banyak kebaikan, pelajaran, hikmah yang dapat saya ambil dari masyarakat Desa Buaran Jati terutama tokoh tokoh di atas. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih, dan sampai berjumpa kembali.

### **Sisa-Sisa Keikhlasan**

Sehari sebelum kami pulang saya termenung sebelum tidur, membayangkan bagaimana kalau seandainya saya dilahirkan serta dibesarkan di tanah ini, menjadi bagian dari desa ini. Apakah saya akan memikirkan desa ini sebagaimana saya yang esok hari akan pergi meninggalkan desa ini. Apakah saya mau repot-repot mengabdikan tanpa mengharapkan sebuah penilaian atau imbalan. Entahlah, saya tidak ingin mengisi laporan ini dengan kebohongan-kebohongan hanya demi sebuah penilaian baik dari pembaca sekalian. Tetapi satu hal yang jelas saya rasakan pada saat itu, berat. Ya berat, berat rasanya meninggalkan Desa Buaran Jati, berat meninggalkan anak-anak TPQ Permata, berat meninggalkan anak-anak di PAUD Anggrek, berat meninggalkan jama'ah di Majelis Ta'lim Al-Hijrah, berat meninggalkan teman dan kerabat baru Di sini, berat meninggalkan semuanya.

Tentu kata-kata saya akan dianggap berlebihan oleh Anda yang belum pernah merasakan KKN, tapi percayalah Anda akan merasakannya bila anda menjalaninya dengan sepenuh hati. Sempat terpikir juga, kalau saja saya dapat menjadi bagian dari penduduk desa ini lebih lama, tentunya saya akan berusaha lebih baik serta lebih keras lagi. Bersinergi dengan warga guna menjalankan setiap program yang telah ada, juga menciptakan program-program baru untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh desa ini. Namun sayang beribu sayang, memang waktu lah yang dapat

memisahkan kebersamaan ini. Esok hari saya harus pulang, kembali pada keluarga yang telah rindu dan menanti dirumah, kembali belajar dibangku kuliah guna menyelesaikan *study*. Do'akan, agar saya dapat menjadi orang-orang yang berhasil dan bermanfaat untuk orang banyak. Saya pun mendo'akan, agar Desa Buaran Jati semakin unggul, handal, terdepan.

Terima kasih banyak saya ucapkan dari hati yang paling dalam untuk segala pembelajaran dan pengalaman yang telah saya dapatkan di Desa ini. Tentu saja itu semua tidak akan saya sia-siakan, saya akan menggunakannya untuk terus memperbaiki diri dan sebagai bekal hidup dimasyarakat yang sesungguhnya. Maaf, adalah kata yang juga saya ingin ucapkan. Begitu banyak kekurangan dan kesalahan yang saya lakukan, untuk itu saya mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya. Selamat tinggal Desa Buaran Jati, saya tidak akan pernah melupakan semua yang telah terjadi, semoga suatu hari dapat bertemu lagi.

## SEBULAN KKN, SEJUTA KENANGAN

Chairunnisa

### **Pengenalan: Hai Desa Buaran Jati!**

KKN adalah kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Sebuah program Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana setiap tahunnya sekitar 1000 lebih mahasiswa di lepas untuk terjun langsung ke lapangan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tahun ini pertama kalinya UIN memilih atau mengelompokkan sendiri anggota-anggota kelompok KKN dan memilihkan desa -desa serta menempatkan secara acak kelompok-kelompok KKN tersebut ke dalam suatu desa yang telah di pilih sebelumnya. Tahun ini pertama kalinya juga desa diisi oleh dua sampai tiga kelompok per satu desa, yang biasanya sebelumnya hanya satu desa satu kelompok.

Sebelumnya, saya dan teman-teman saya membuat kelompok KKN sesuai dengan tahun lalu. Kami sudah sempat bertemu sebelum akhirnya terdapat sebuah rencana bahwa tahun ini KKN akan berbeda dengan tahun sebelumnya. Ketika mendengar bahwa kelompok KKN di tentukan dari PPM UIN, saya sedikit kecewa, karena sebelumnya saya merasa sudah *sreg* dengan kelompok saya. Ditambah lagi perkelompok diisi dengan 11 anggota bukan lagi 16 atau 18 anggota. Dengan perasaan *mau gak mau, suka gak suka*, saya harus mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh PPM UIN. Saya mengisi form KKN yang ada di AIS. Setelah itu menunggu pengumuman untuk pembekalan KKN.

Ketika pembekalan KKN saya harus mencari bangku-bangku yang bertuliskan nomor 229. Ketika memasuki auditorium, saya menemukan deretan bangku bernomor 229 yang ternyata masih kosong. Setelah itu saya pergi untuk shalat Dzuhur dahulu, dan ketika kembali bangkunya sudah diduduki oleh yang lain dimana mereka juga memiliki absen nomor 229. Rasa canggung pun muncul, hanya bisa senyum-senyum. Setelah mendengarkan pembekalan yang diberikan oleh PPM, kami dikumpulkan untuk berkenalan dan menentukan siapa yang menjadi ketua kelompok. Suasana semakin canggung, kami saling menunjuk untuk menentukan siapa yang akan menjadi ketua. Kami juga bertukar nomor hp untuk membuat

grup *Whatsapp* dan akhirnya kami memilih Arif Budiman dari FSH untuk menjadi ketua kelompok kami sekaligus koordinator kelompok 229.

Setelah pertemuan tersebut, kami mulai berdiskusi untuk menentukan kapan akan ngumpul dan membicarakan banyak hal. Kami akhirnya memutuskan untuk berkumpul bersama lagi, dan membuat jadwal ngumpul yakni setiap hari Selasa sore. Kami membahas apa yang akan kami lakukan ketika KKN, transportasi untuk survei, membuat bagan keanggotaan, membuat divisi-divisi yang nantinya akan bertanggung jawab sesuai dengan divisinya. Saya sendiri di kelompok ini menjadi divisi Pubdekdok. Dimana nantinya semua kegiatan KKN saya yang akan menjadi dokumentasi. Tetapi saya tidak sendiri, saya ditemani oleh anak TI dari FST yakni Rofi. Kami berdua yang bertanggung jawab atas dokumentasi selama KKN berlangsung. Selain itu, kami juga yang membuat *banner* dan sertifikat seminar.

Ketika kami mengetahui desa yang akan kami tinggal adalah Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, kami langsung menentukan transportasi untuk pergi ke sana. Beruntung, di kelompok kami ada yang berasal dari Desa Buaran Jati yang masih satu kecamatan dengan Desa Buaran Jati. Yang ada di pikiran saya waktu itu adalah bagaimana dan seperti apa keadaan desa tersebut. Rasa penasaran saya pun muncul dan kami pun akhirnya melakukan survei. Sampai saat itu saya masih belum percaya saya pergi survei ke desa dengan orang-orang yang belum lama dikenal. Ternyata mereka asik dan senang bercanda. Selama perjalanan juga kami mengobrol membahas banyak hal.

Akhirnya kami sampai di Desa Buaran Jati. Ketika saya melihat desa tersebut, semuanya di luar ekspektasi saya. Saya pikir Desa Buaran Jati sama seperti desa pada umumnya. Dan ternyata keadaan Desa Buaran Jati sudah mulai maju. Di tempat yang akan kami tinggal banyak sekolah di sana. Mulai dari SD hingga MAN/SMA.

**Hai CACTUS!!**

Kami akhirnya menamai kelompok kami dengan nama CACTUS (*Cooperative, Attractive, Caring, Talented, Useful, Super*). Bersama mereka saya berusaha untuk memberanikan diri menjalani KKN yang sudah mewarnai bayang-bayang saya ketika sebulan mengabdikan untuk masyarakat. Awalnya saya takut mereka tidak menyukai saya. Saya takut mereka tidak bisa menerima saya dengan apa adanya. Saya takut mereka akan *ilfeel* ketika bersama dengan saya. Saya memikirkan rasanya seperti apa dan bagaimana

tinggal sebulan bersama dengan 10 kepala dengan sifat dan sikap yang berbeda-beda. Tetapi saya berusaha untuk menjauhkan prasangka-prasangka negatif itu. Saya berusaha untuk berpikir positif bahwa kita dapat berbaur satu sama lain dan dapat menjalani KKN selama sebulan dengan baik.

Awal menjalani KKN saya masih kepikiran dengan rumah masih belum terbiasa dengan keadaan tempat tinggal dan orang-orangnya. Itulah sebabnya saya suka menangis ketika mengingat rumah dan ketika telpon orang rumah. Saya sendiri berusaha untuk menyesuaikan dengan teman-teman KKN lainnya. Satu kamar dengan Maya (dari sastra Arab) dan Oom (dari Tafsir Hadits). Itu artinya saya harus lebih menyesuaikan diri terhadap mereka berdua. Mungkin masih awal, jadi kesan pertama yakni mereka baik. Di kamar kami ada sebuah lemari dan mereka berdua mengizinkan saya untuk memakai lemari tersebut karena hanya saya saja yang tidak membawa koper. Ketika tidur kami harus membagi kasur menjadi tiga. Kami semua merasakan bahwa kami masih belum terbiasa jadi kami tengah malam bangun. Hawa di sana juga panas dikarenakan cuacanya yang panas, sehingga membuat kami selalu berkeringat dan selalu mencari kipas ketika kami tidur.

Di KKN CACTUS, terdapat jadwal piket untuk masak dan jadwal piket untuk bersih-bersih rumah dan saya kebagian hari Kamis untuk jadwal bersih-bersih rumah. Sedangkan jadwal masak saya juga kebagian hari Kamis dan hari Sabtu. Meskipun di jadwal siapa yang akan memasak, *cewek-cewek* pasti ada saja yang membantu dan selalu ngumpul di dapur bahkan buat *rame* dapurnya. Ada yang membantu masak nasi, memotong hingga menggoreng. Sambil memasak pasti ada saja yang dibahas, mulai dari bergosip, mendengarkan musik, hingga bernyanyi bersama dan itu yang membuat suasana menjadi ramai dan pasti sangat dirindukan. Kami masak sehari dua kali, dan setiap ingin masak kami belanja di Pasar Sepatan yang jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggal kami. Setelah makan pasti *cewek-ceweknya* langsung antri untuk mandi. Siapa ke berapa, hingga yang terakhir.

Jadwal kami ketika KKN tidak terlalu padat. Namun sangat padat ketika ada acara seperti seminar dan acara peringatan 17 Agustus yang dilaksanakan hingga dua hari. Seminar kami adakan dua kali, yakni seminar anti narkoba dan seminar *parenting*. Sedangkan untuk peringatan HUT RI ke-71 dilaksanakan pada tanggal 17 dan 21 Agustus yang bertempat di

lapangan samping masjid dan lahan kosong di sebelah Masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu, jadwal kami yakni mengajar di PAUD Anggrek setiap Senin, Rabu, dan Jum'at, kemudian sorenya mengajar di TPQ Permata yang bertempat di Masjid Jami' At-Taqwa setiap jam 16.00 WIB sampai jam 17.30 WIB. Setiap malam Rabu, malam Kamis, dan malam Jum'at kami mengikuti pengajian Al-Hijrah dimana pengajian tersebut berisi waria-waria yang belajar al-Qur'an dan lebih mendalami Islam. Saya dan teman-teman perempuan anggota kelompok KKN mengikuti pengajian ini setiap malam Jum'at saja, dikarenakan Ustadz yang memimpin hanya memerlukan anak-anak laki-lakinya saja. Saya dan teman-teman saya yang perempuan senang ketika mengikuti pengajian tersebut dikarenakan pasti selalu ada makanan seperti gorengan, *dodongkal*, kripik singkong, jeruk, salak, dan lainnya. Ketika saya melihat mereka ada rasa takut, tapi dari mereka saya juga belajar bahwa yang namanya taubat dan belajar serta mencari ilmu itu tidak kenal dengan kata terlambat. Siapa saja berhak untuk belajar dan mencari ilmu. Niat mereka juga sangat baik yakni belajar al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama mereka, sekaligus meluruskan mereka ke jalan yang sebenarnya.

Semakin lama semakin saya merasa betah tinggal di rumah bersama sepuluh teman saya lainnya. Dirumah tempat kami tinggal juga terdapat pemilik rumah yang kami biasa sapa dengan Emak Iyong. Emak Iyong mempunyai banyak anak, namun hanya dua yang tinggal dirumahnya, salah satunya sudah menikah dan memiliki seorang putra. Saya dan teman-teman yang *cewek* senang bermain dengannya. Nama anak itu Hapidz yang kami panggil dengan Apid. Saya biasa mendengar suara Apid mencari Ibunya yang ke pasar jam 5 pagi. Hal itu menjadi alarm saya dan teman-teman *cewek* untuk bangun pagi. Ada juga tetangga depan rumah yang umurnya masih 3 tahun bernama Ilham atau saya dan teman-teman lainnya memanggil dia dengan Iam. Saya selalu mendengar dia memanggil *teteh* setiap harinya. Bahkan ketika saya atau teman *cewek* lainnya membuka pintu rumah, kemudian dia ada di depan gerbang memanggil *teteh*. Saat seperti itu salah satu yang membuat saya kangen dengan suasana tempat tinggalnya.

Sebenarnya, tinggal dengan 11 kepala yang berbeda tidaklah mudah tetapi bukan berarti sulit. Kami mau tidak mau dan harus mengerti serta memahami satu sama lainnya. Sifat-sifat yang biasa mereka tonjolkan dirumah tidak bisa disembunyikan ketika kita tinggal dalam satu rumah. Ada yang suka kentut, ada yang selalu repot bahkan ketika mandi, ada yang

kalau bicara suka ceplas-ceplos, ada yang kalau mandi nyanyi, ada yang bikin rusuh, ada yang suka *ngambek*, dan banyak hal yang tak terduga dalam KKN. Saya dan teman-teman KKN merasa bukan hanya melaksanakan tugas kami, bukan hanya melakukan pengabdian ke masyarakat, tetapi juga kami mengukir sebuah kenangan yang tak akan kami lupakan meskipun itu hanya dalam jangka waktu satu bulan.

Menurut saya sendiri, saya sudah sangat bersyukur berada dalam satu kelompok bersama mereka dalam kelompok CACTUS. Mereka memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Mereka juga bisa menerima saya dengan apa adanya, oleh sebab itu saya juga menerima mereka dengan apa adanya. Konflik yang kami alami selama KKN seperti *miss communication*, perbedaan pendapat, keegoisan dari masing-masing, kadang ada yang iri, ada yang suka *ngambek*, ada yang keras kepala, dan lain halnya. Namun kami selalu berusaha untuk mengutamakan kebersamaan. Karena untuk mempererat hubungan kita salah satunya dengan adanya konflik dan bagaimana kita menangani dan menyelesaikan konflik tersebut. Saya sendiri berusaha untuk menempatkan posisi saya sesuai dengan keadaan. Saya juga berusaha untuk tidak mementingkan ego sendiri karena di dalam KKN semua dilakukan bersama-sama.

Hal yang paling tidak terlupakan selama KKN adalah ketika usia saya beranjak 21 tahun. Merayakan dengan *suprise* yang dibarengi dengan ulang tahun Hanna. Kami berdua hanya berbeda sehari, saya pada tanggal 21 Agustus dan Hanna 22 Agustus. Oleh sebab itu, kami diberi kejutan secara bersamaan. Saya tidak menyangka bisa merayakan beranjak usia saya bersama orang-orang yang belum lama kenal tetapi sudah seperti keluarga. Saya senang mereka tidak lupa dengan ulang tahun saya yang berada tepat ketika KKN. *It's the first time!*

### ***Welcome to Buaran Jati!***

Awalnya saya pikir desa itu seperti desa yang pada umumnya jauh dari jalan raya, rumahnya berjauhan satu sama lainnya, sulit akses jalan ke mana pun, tidak ada pencahayaan kalau malam, dan banyak cerita mistis terjadi. Tetapi ketika saya mengunjungi Desa Buaran Jati untuk pertama kalinya ketika survei, hal itu tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Banyak yang berubah dari persepsi desa pada umumnya. Desa di zaman sekarang sudah mulai maju, baik dari sektor pendidikan maupun sektor ekonominya. Bahkan akses jalan ke mana pun tersedia. Jalanannya bagus dan tempat tinggal yang akan kami tinggali tidak jauh dari jalan raya. Terlebih lagi

sekarang supermarket seperti *Alfamart* dan *Indomaret* sudah menjamur dimana saja hingga ke Desa Buaran Jati. Jadi, saya dan teman-teman lainnya merasa mudah untuk berbelanja keperluan bahkan untuk mengambil uang. Tidak perlu jauh-jauh untuk mencari bank.

Lingkungan tempat kami tinggal juga sudah mulai banyak perumahan. Bahkan menjadi sektor pendidikan, dimana terdapat PAUD, SD, SMP dan SMA. Itu sebabnya terkadang saya dan teman-teman ketika ingin pergi selalu macet di bagian sekolahan. Untuk ekonomi sepertinya sudah bagus. Banyak dari penduduk desa nya bekerja, baik sebagai petani, penjual, maupun yang bekerja sebagai guru dan pegawai swasta. Di Desa Buaran Jati sendiri menggunakan bahasa Sunda, yang terkadang membuat saya kurang mengerti jika ada yang berbicara dengan saya. Saya berusaha untuk memahami apa yang mereka katakan.

Di sepanjang Jalan Raya Mauk daerah Kecamatan Sukadiri terdapat sungai yang bisa dikatakan sebagai sumber kehidupan bagi warga di sana. Di sungai tersebut warganya biasa menggunakannya untuk mandi, mencuci, memancing, membersihkan motor, buang air besar, dan ada yang masih membuang sampah di sungai. Yang membuat saya prihatin ialah bahwa masih ada warga yang membuang sampah di sungai padahal sungai itu juga digunakan untuk mandi, mencuci, dan banyak hal. Saya juga prihatin karena warna sungai yang sudah tidak jernih lagi atau bisa disebut berwarna coklat. Sungai itu juga dialirkan ketempat tinggal kami dimana kami menyebutnya dengan sebutan kali. Sama seperti di sungai yang tepat di pinggir Jalan Raya Mauk, kegiatan di kali tempat tinggal kami juga digunakan untuk mencuci baju, mencuci motor, mengairi sawah, dan mirisnya masih ada yang membuang sampah di kali tersebut.

Anak-anak di lingkungan tempat KKN juga sama seperti anak lainnya. Mereka bersekolah, kemudian bermain, dan sorenya mengaji, malamnya mereka belajar, kemudian tidur. Ketika peringatan HUT RI ke 71, banyak anak-anak yang berpartisipasi dalam lomba-lomba. Mereka bersemangat mengikuti perlombaan. Hal itu yang membuat saya juga bersemangat. Saya dan teman-teman juga mengajar anak-anak PAUD Anggrek, dimana di PAUD itu memiliki murid yang banyak namun tenaga pengajar yang tidak memadai. Oleh sebab itu, kehadiran kami sangat diapresiasi oleh guru-gurunya. Saya merasa senang bisa membantu untuk menjadi tenaga pengajar di PAUD. Anak-anaknya pintar-pintar, lucu-lucu, dan mereka menyambut hangat kehadiran kami. Pesan dari guru

PAUD sekaligus pemilik rumah yang rumahnya digunakan untuk PAUD adalah bahwa ketika melakukan sesuatu harus ikhlas dan tulus serta tidak mengharapkan apapun.

Warga-warga di Desa Buaran Jati juga ramah-ramah. Mereka langsung menerima anak-anak KKN di sana. Bahkan ada yang senang ketika mengetahui desanya akan ada anak-anak KKN. Di awal KKN, saya dan teman-teman mendapatkan makanan atau *beseck* dari pengajian meskipun yang harus ikut adalah laki-lakinya saja. Saya merasakan indahnya sawah ketika saya berjalan tidak jauh dari rumah tempat tinggal kami. Yang tidak dapat dilupakan dari Desa Buaran Jati bagi saya adalah suasana paginya. Saya bisa melihat sawah di pagi hari yang masih berkabut. Menelusuri desa dan bersapa dengan warga sana. Dari situlah saya belajar bahwa tidak perlu berpendidikan tinggi untuk saling sapa. Meskipun tidak saling mengenal, meskipun baru pertama kali melihat, tidak ada salahnya untuk bersikap ramah dan baik kepada orang lain dan yang pasti harus tulus dan ikhlas, maka semua akan terasa menyenangkan dan terasa nyaman.

#### **Andai Aku Jadi Warga Desa**

Seandainya saya menjadi penduduk Desa Buaran Jati, saya juga pastinya akan seperti mereka. Bersikap ramah pada orang baru dengan senyum tulus dan ikhlas. Bersikap baik kepada sesama bahkan kepada orang yang baru dikenal. Tidak menjadi sombong bahkan angkuh. Senang kepada orang-orang yang akan membawa perubahan pada desa, dan terbuka terhadap perkembangan teknologi yang memang sudah tidak dapat terelakan lagi perkembangannya.

Saya juga akan menjadi guru PAUD di sana, dan mengajar ilmu yang saya miliki kepada anak-anak. Karena memang saya senang terhadap anak-anak, dan mereka juga lucu-lucu. Lagipula anak-anak di sana tidak sulit untuk didekati sehingga saya bisa langsung akrab dan bermain bersama mereka. Sorenya saya ingin membantu Ibu Mimin dan Ibu Haji mengajar anak-anak TPQ Permata di Masjid Jami' At-Taqwa. Sebagian dari mereka ada yang bersekolah di PAUD Anggrek, dan sebagian lainnya ada yang bersekolah di sekitaran tempat tinggal kami dimana memang sudah banyak sekolahan. Mereka juga menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan pelajaran agama, lancar membaca al-Qur'an, mengetahui arti ayat-ayat Mushaf al-Qur'an dan mengamalkannya, mencintai Allah dan Rasul-Nya, mengetahui dan mengamalkan hadits-hadits Rasulullah., dan pastinya

menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah, serta menghormati kedua orang tuanya, guru, keluarga, dan semuanya.

Di Desa Buaran Jati tempat saya dan teman-teman saya KKN tidak ada anak-anak karang taruna dimana mereka sebagai jembatan penghubung antara Ketua RT dan warga. Jika saya menjadi warga di sana, saya akan membentuk karang tarunanya yang terdiri dari pemuda pemudi Desa Buaran Jati. Saya akan membuat anak-anak karang tarunanya aktif dalam kegiatan RT dan bisa mensejahterakan warga tempat tinggalnya. Terlebih lagi ketika perayaan hari-hari besar seperti peringatan HUT RI, Bulan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Ketika HUT RI, saya dan teman-teman akan aktif mensosialisasikan apa saja perlombaan yang akan dilaksanakan, hadiah apa saja yang disediakan, serta teknis pelaksanaannya. Untuk kegiatan Bulan Ramadhan, saya dan anak-anak karang tarunanya membuat peringatan malam Nuzulul Qur'an dengan lomba hafalan ayat-ayat al-Qur'an, lomba adzan, dan lomba pidato, serta mengadakan buka puasa bersama para warga untuk mempererat tali silaturahmi. Untuk perayaan Idul Fitri, sebelumnya kami menjadi panitia zakat fitrah, menyalurkannya kepada yang membutuhkannya, dan menyiapkan tempat untuk Shalat Idul Fitri. Sedangkan untuk Idul Adha, saya dan anak-anak karang tarunanya menjadi panitia Qurban membantu Ketua RT. Kami akan menjadi penerima uang qurban para warga, kemudian membelikan hewan qurban, membantu ketika pemotongan dan pembagian dagingnya, serta mengutamakan untuk warga yang membutuhkan dan banyak hal lainnya seperti membantu warga panen, mengadakan pelatihan daur ulang sampah agar ibu-ibu bisa lebih produktif, dan lain-lain.

KKN CACTUS 229, KERJA NYATA!

Fikri Ihsani Alghiffari

**KKN di Kampung Halaman Sendiri**

Jauh-jauh hari sebelum KKN, saya telah cukup banyak *sharing* dengan senior-senior saya mengenai KKN. Sebagian dari mereka ada yang menceritakan bahwa KKN itu enak, enak karena bisa seperti berlibur sebulan bersama teman-teman pilihan, bisa berlibur ke suatu tempat wisata tertentu setiap *weekend*, kemudian ada juga yang sengaja satu kelompok KKN dengan pacar atau kekasihnya, ada yang mempunyai niatan untuk mencari pasangan atau pendamping wisuda bahkan pendamping hidup dalam satu kelompok KKN, melaksanakan program-program yang menarik di desa, bahkan ada juga pesta rakyat yang diadakan oleh masyarakat setempat dan kelompok KKN juga ikut serta di dalamnya. Sebagian dari senior-senior yang lain justru merasakan penderitaan selama KKN, ada yang sulit diterima di masyarakat, banyak program kerja yang tak berjalan, ada pula yang sering diganggu makhluk halus, bahkan sering terjadi konflik hingga perpecahan dalam suatu kelompok KKN.

Tak sabar lagi menunggu akhirnya saya mendapati kelompok KKN. Tidak disangka-sangka lokasi yang saya dapatkan adalah di Desa Buaran Jati Kec. Sukadiri Kab. Tangerang Prov. Banten yang merupakan desa atau tempat saya duduk di bangku sekolah dahulu selama 9 tahun. Setelah mengetahui itu saya langsung punya persepsi yang bisa dibilang cukup positif, karena saya cukup tahu bahwa Desa Buaran Jati terbukti lebih maju dari desa-desa lain di sekitar Kec. Sukadiri, mulai dari sektor pendidikan, pertanian, perekonomian dan peradaban masyarakat sudah cukup maju dan mudah menerima masukan dari luar.

Setelah dipikir-pikir rasanya bagi saya pribadi KKN di desa sendiri merupakan sesuatu yang mungkin akan sangat membosankan karena saya pribadi telah mengetahui kondisi di sana, akan tetapi ternyata ketika KKN telah berjalan, saya pribadi yang notabennya sebagai masyarakat pribumi masih merasa kaku dan bingung untuk berbuat apa di sana, beruntung selalu ada teman KKN dan warga sekitar yang bersedia membantu setiap kegiatan KKN CACTUS. Mohon maaf atas segala kesombongan dan kerendahan.

Nah, lebih dari itu, nampaknya Desa Buaran Jati merupakan desa yang sedikit jauh lebih maju dari desa-desa lain yang ada di Kec. Sukadiri. Dari sektor pendidikan di sana sudah cukup baik, sudah banyak dibangun sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), RA (*Raudhatul Athfal*), TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), SD (Sekolah Dasar), MIT (Madrasah Ibtidaiyah Terpadu), SMP (Sekolah Menengah Pertama), MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas), MAN (Madrasah Aliyah Negeri), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bahkan STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) dan sudah cukup banyak pengajar, namun untuk pengajar PAUD masih sangatlah jarang. Kemudian sudah banyak pula para lulusan sarjana di masyarakat setempat, sehingga memotivasi warga lain untuk terus bersaing dalam dunia pendidikan, bisa di bilang masyarakat Buaran Jati sangatlah mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup baik, karena setiap kurun waktu kurang dari 3 tahun selalu ada sarjana muda baru yang telah lulus dalam sekolah tinggi atau universitas. Alhamdulillah.

Dari sektor ekonomi saja di Desa Buaran Jati rata-rata sudah mempunyai pendapatan yang cukup tinggi. Di sana banyak terdapat pedagang-pedagang besar, banyak pula yang berprofesi sebagai guru PNS maupun honorer, karyawan pabrik kelas menengah, dan banyak pula yang mendirikan usaha-usaha produksi, sehingga masyarakat setempat sudah cukup mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang layak untuk warga di sekitar Desa Buaran Jati. Adapun hasil produksi yang menjadi ciri khas produk di Desa Buaran Jati adalah usaha produksi tas *kandek*, yaitu tas untuk berbelanja yang dipasang di jok motor bagian belakang.

Berdasarkan info tersebut di atas, saya seolah tidak atau mungkin belum mendapatkan kendala yang teramat bisa dikatakan berat, dikarenakan saya benar-benar mencari informasi ke lokasinya langsung, yaitu di Desa Buaran Jati dan dari info tersebutlah kelompok KKN kami mampu memprediksi berbagai macam kendala apa saja dan bagaimana cara memanajemennya dengan baik. Alhamdulillah.

### **Bertemunya Saya dengan Orang-orang Luar Biasa**

Tidak perlu waktu yang lama bagi saya untuk mengenal masing-masing karakter dari anggota-anggota KKN CACTUS 229, segala baik dan buruknya saya sendiri dengan anggota lainnya mungkin sudah saling diketahui sama lain di karenakan anggota-anggota kelompok KKN

CACTUS lebih cenderung memiliki karakter yang terbuka. Sesuatu yang menjadikan nilai *plus* bagi kami semua adalah dengan mampu saling bersabar dan saling memaklumi serta memaafkan satu sama lain, sehingga konflik itu bisa terbilang amat sangat jarang terjadi di kelompok KKN kami. Jika ada itu pun hanya konflik biasa, dan dari saya sendiri maupun dari teman-teman tak pernah ada yang saling membesarkan konflik. Biasanya kami selalu berkumpul di ruang tamu, berbagi cerita dan keluh kesah jika ada *problem*, entah itu *problem* internal maupun eksternal. Saya sendiri sangat suka akan hal seperti itu, karena dengan cara seperti itu lah kita bisa dekat, dan tentunya bisa saling percaya satu sama lain. Point positif lain dari saling bercerita adalah mampu menularkan sikap tenggang rasa dan saling bersimpati bahkan berempati. Ini merupakan sesuatu hal yang patut disyukuri karena kelompok KKN CACTUS 229 mampu menyatu dengan cepat dan menjadi suatu kesatuan yang luar biasa hebat. Alhamdulillah.

Meskipun disebut jarang terjadi konflik di dalam kelompok KKN, kami selalu melakukan evaluasi yang dipimpin oleh ketua kelompok KKN CACTUS yaitu Arif Budiman (Fak. Syariah dan Hukum), evaluasi tersebut selalu selalu berjalan setiap malam setelah selesainya program kerja tertentu. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena akan terus menjadi cerminan dalam setiap langkah agar mampu meminimalisir kesalahan bahkan menghindarinya.

Satu hal yang saya sukai dari Ketua KKN Arif Budiman adalah ia selalu memberikan ucapan selamat jika saya dan teman-teman telah berhasil menyelesaikan masing-masing tanggung jawab dalam setiap program kerja. Begitupun teman-teman yang lain yang selalu rela mendukung dan membantu di setiap program kerja, meskipun bukan pada bidangnya namun selalu tetap menawarkan bantuan. Hal tersebut menjadikan setiap acara atau program kerja yang kita selenggarakan menjadi lebih terasa ringan karena dilakukan bersama dengan penuh kekompakan, program yang awalnya terlihat sulit pun bisa terlewati begitu saja dan hanya sesaat, serta teman-teman tak pernah saling mengandalkan satu sama lain, selalu bergerak mengerjakan apa yang seharusnya memang dikerjakan ketika ada salah seorang yang kebetulan tidak mampu dalam bidangnya.

Selain itu, kelompok KKN CACTUS 229 juga cukup sering mengadakan rapat di luar. Terkadang sambil makan malam dan juga hanya

sekedar minum kopi, tapi itu semua memberikan dampak yang cukup baik, ketika kami rapat di luar itu rasanya bisa jadi sangat rileks dan tidak tegang, sehingga rapat itu sendiri bisa disulap menjadi sesuatu yang tidak membosankan, bahkan rapat selanjutnya selalu dinanti-nanti oleh kita semua. Ini semua tentunya telah menjadi kenangan yang sulit dilupakan, karena setiap momen yang kami jalani selalu berawal dengan senyum dan berakhir dengan tawa. Alhamdulillah

### **KKN adalah Meninggalkan apa yang Baru Saja Selesai di Bangun**

Satu bulan penuh kami (KKN CACTUS) tinggal di Desa Buaran Jati untuk mengabdikan di sana, memenuhi kewajiban berbagi ilmu selama berada di bangku kuliah, menjadi panutan anak-anak muda, dan belajar bersosialisasi langsung serta menciptakan program-program kerja dengan langsung terjun di masyarakat merupakan sesuatu yang sangat luar biasa dan jarang sekali bisa kami lakukan jika hanya sendiri. KKN selama sebulan bukan lah waktu yang lama, kami (KKN CACTUS 229) ini ibarat meninggalkan sesuatu yang baru saja kami selesai kami bangun. Selama KKN di Desa Buaran Jati kami selalu diterima baik di masyarakat, entah itu tetangga, tokoh masyarakat maupun guru-guru di sana. Berbagai macam program telah selesai kami kerjakan di sana seperti mengajar PAUD, mengajar TPQ Permata, mengajar di Majelis Ta'lim Al- Hijrah, mengadakan seminar narkoba di SMA ISTAFAD, seminar *parenting* di PAUD, memperingati dan memeriahkan acara 17 Agustus, lari pagi dan senam bersama masyarakat Buaran Jati khususnya RW 05, renovasi lapangan bulu tangkis, pengadaan taman baca di PERMATA lantai atas, pengadaan gapura untuk acara 17 Agustus serta pengadaan sarana tempat memandikan jenazah di Masjid Jami' At-Taqwa dan lain sebagainya.

Jika melihat banyaknya program yang telah selesai kami selesaikan di sana, tentunya harus ada paling tidak sedikit perubahan ke arah yang lebih positif. Berbagai program yang telah kami buat cukup banyak yang bersifat berkelanjutan, yaitu program yang berkaitan dengan sarana dan fasilitas di masyarakat seperti pengadaan taman baca, rekonstruksi lapangan bulu tangkis, sarana penunjang pengajaran PAUD, dan pengadaan sarana tempat pemandian jenazah. Itu semua kami canangkan atas dasar permintaan dan kebutuhan masyarakat di Desa Buaran Jati. Untuk itu setelah terbentuknya program-program yang berbentuk fisik tersebut mampu digunakan dan dioperasikan dalam jangka waktu yang lama, sehingga mampu menjadi sesuatu yang amat sangat bermanfaat untuk khalayak umum.

Awalnya bagi saya pribadi KKN di desa sendiri merupakan sesuatu yang sangat membosankan karena saya pribadi telah mengetahui kondisi di sana, akan tetapi ketika KKN telah berjalan, saya pribadi sebagai masyarakat pribumi masih sedikit merasa kaku dan bingung untuk berbuat apa di sana, beruntung selalu ada teman KKN dan warga sekitar yang bersedia membantu setiap kegiatan KKN CACTUS.

Lebih jauh dari itu, Desa Buaran Jati terbilang cukup bersih dan tertata dengan rapi, hanya saja di desa tersebut belum mempunyai tempat pembuangan sampah dan gerobak pengangkut sampah. Masyarakat di sana biasanya membuang sampah dan langsung membakarnya di belakang rumah masing-masing warga. Terkadang asap hasil pembakaran sampah tersebut menjadi polusi yang mengganggu karena letaknya sangat dekat dengan lokasi pemukiman warga, yaitu di masing-masing belakang rumah. Seandainya sampah tersebut dikumpulkan dalam lahan yang luas dan langsung dibakar, namun agak terpisah jauh dari pemukiman warga maka akan sangat memberikan kenyamanan tersendiri. Sayangnya sebagian warga disekitar agak sulit untuk diberikan pengarahan akan hal sampah tersebut, padahal dari pihak kejarooan (Rukun Warga) sudah cukup mendukung untuk membangun sarana tersebut.

Dari sejak awal masyarakat di Desa Buaran Jati sangatlah menerima kedatangan kami dengan baik dan sepenuh hati. Meskipun di desa ini belum mempunyai lembaga karang taruna, namun masyarakat tetap aktif menghidupkan desa dengan mengadakan berbagai acara seperti PHBN (Perayaan Hari Besar Nasional) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Masyarakat di Desa Buaran Jati mempunyai banyak pemuda yang aktif yang terwadahkan dalam suatu organisasi PERMATA (Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa) yang berada langsung di bawah naungan DPMA (Dewan Pengurus Masjid Jami' At-Taqwa). Begitu pula ketika kami berada di sana selalu dibantu dan bekerja sama dengan masyarakat Desa Buaran Jati (termasuk PERMATA) dalam menyelenggarakan program-program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Ada banyak sekali kesan yang kami dapatkan selama menyelenggarakan KKN di Desa Buaran Jati. Dari sekian banyak hal yang berkesan, ada beberapa kegiatan yang paling berkesan, yaitu ketika kami mengajarkan Iqra' dan Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Hijrah, dimana majelis tersebut merupakan majelis yang bisa disebut masih sangat jarang ada di tempat atau wilayah lain, karena jama'ah di Majelis Ta'lim Al-Hijrah

tersebut adalah para waria (wanita pria) dengan rata-rata umur jama'ah adalah lebih dari 40 tahun. Menjadi suatu kebanggaan bagi kami karena di majelis tersebut kami bisa saling berbagi cerita dan belajar bersama tentang ilmu agama. Padahal dulu awalnya ketika kami ditawarkan mengajar di sana sangatlah merasa takut karena kita tau bagaimana karakter dan sifat waria kepada laki-laki, namun kami berani mengambil tantangan tersebut karena kami yakin akan selalu ada jalan bagi orang-orang yang ingin berbuat kebaikan.

Mereka para jama'ah Al-Hijrah sangatlah mempunyai semangat belajar dan motivasi yang tinggi dalam memahami ilmu agama seperti membaca Iqra', Qur'an, Ilmu Fiqih dan lain sebagainya. Dari situ lah saya bersama teman-teman sangat merasakan malu yang teramat besar karena kami yang masih muda saja sudah sangat bersantai-santai dan banyak membuang-buang waktu, padahal pada masa sekarang lah seharusnya kami menggali ilmu sedalam-dalamnya dan sudah seharusnya untuk mengamalkannya.

Kemudian hal yang paling berkesan selanjutnya adalah ketika saya bersama teman-teman diberikan kesempatan untuk mengajar siswa dan siswi PAUD Anggrek milik Desa Buaran Jati. Ketika kelangsungan kegiatan belajar mengajar saya sangat merasakan kesulitan dalam memberikan arahan kepada siswa dan siswi dikarenakan jumlahnya yang terlalu banyak dan tak mampu menjangkau semua. Banyak sekali anak-anak didik yang bercanda, berteriak, sulit diminta perhatiannya, berbuat nakal, bahkan ada juga yang menangis kencang. Dari kejaidan-kejadian itu lah saya mulai mengerti dan mengetahui betapa sabar dan lelahnya ibu-ibu PKK yang memberikan pelajaran di PAUD Anggrek sana yang memang ternyata dalam memberikan pendidikan dan pengajaran sangat harus dibimbing satu per satu, sedangkan melihat tenaga pengajar di sana sangatlah terbatas, serta sarana dan prasarana yang belum lengkap. Hal tersebut menjadikan cambukkan tersendiri bagi saya dan teman-teman KKN yang lain, karena menyadari bahwa mendidik anak itu adalah hal yang penting dan bukan hal yang mudah dilakukan. Apalagi anak-anak yang lahir di zaman teknologi yang sangat serba canggih, jangan sampai anak-anak kita nanti yang malah diperalat oleh teknologi. Dan yang terakhir yang paling berkesan adalah ketika kami diizinkan untuk tinggal satu atap dan bermukim melaksanakan KKN di rumah Emak Iyong (Pemilik rumah) bersama anak dan cucu nya. Alhamdulillah kami sangat diterima dengan

baik dan sudah dianggap anak sendiri, boleh menggunakan berbagai macam fasilitas yang ada di dalam rumah, tak jarang juga Emak Iyong selalu memberikan arahan dan masukan jika salah satu dari kami ada yang kebagian jadwal piket masak dan belanja. Terkadang anaknya Emak Iyong yang bernama *Teh Ana* selalu menemani dan mengarahkan jika kami hendak pergi berbelanja ke pasar. Ada juga anak termuda Emak Iyong yang bernama Bang Fuad, beliau selaku Ketua Umum PERMATA periode 2016-2018, karena arahan dan kebijakan beliau lah setiap kegiatan program kerja kami dengan PERMATA dan desa setempat mampu berjalan dengan lancar. Ada juga cucunya Emak Iyong yang bernama Hafidz Ihsan (7 tahun) selalu menemani kakak-kakak KKN meskipun suka malu-malu, selalu minta diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan bantuan kakak-kakak KKN, terkadang Hafidz juga sering nangis setiap bangun malam, entah seperti terbawa mimpi karena ditinggal sebentar oleh Kak Hanna. Di sana kami seperti membangun keluarga baru, keluarga yang hangat, keluarga yang selalu memberikan kenyamanan dan enggan untuk melangkah keluar. Alhamdulillah.

#### **Harapan Hati Kecil Kami**

Jika saya menjadi penduduk masyarakat Desa Buaran Jati, saya akan memulai untuk membenahi dari sektor sosial, karena untuk sektor yang lain seperti ekonomi dan pendidikan sudah cukup, tinggal dikembangkan secara kontinyu. Di Desa Buaran Jati sendiri belum ada lembaga sosial kemasyarakatan seperti karang taruna. Kami selaku penyelenggara KKN pun sempat merasa kebingungan awalnya, dikarenakan tidak ada lembaga sosial yang bisa diajak bekerja sama dalam setiap menjalankan setiap program kerja KKN nantinya, beruntung masyarakat setempat dan rekan-rekan dari PERMATA (Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa) rela membantu setiap kelangsungan program kerja KKN kami (KKN CACTUS 229).

Karang taruna sangatlah penting dan sangat berfungsi dalam setiap menyelenggarakan kesejahteraan sosial, pendidikan dan pelatihan masyarakat, pengembangan jiwa kewirausahaan, pemupukan kreatifitas para generasi muda, dan lain sebagainya. Jika nantinya karang taruna tersebut sudah berdiri dan berjalan, tentunya akan sedikit mengurangi beban kerja dari setiap Remaja Masjid setempat di setiap kelurahan. Karena kita tahu bahwa jumlah anggota remaja masjid tidak sebanyak jumlah anggota karang taruna seperti biasanya. Dengan adanya karang taruna pula

nantinya akan memberikan pengaruh-pengaruh yang baik serta keefektifan dan keefisienan program-program kerja di Desa Buaran Jati.

Impian saya selanjutnya adalah menginginkan Desa Buaran Jati bisa lebih berkembang dan maju dengan memperbaiki sektor pendidikan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Karena banyak sekali kekurangan tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang belum lengkap. Padahal pada masa ini lah pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap anak untuk kedepannya. Jika sedari dini anak mendapatkan pendidikan yang baik saya berharap pemuda pemudi di sana harusnya turut membantu dalam pelaksanaan pengajaran di PAUD, karena jumlah siswa dan siswi di sana sangatlah banyak, tinggal memperbaiki kuantitas dan kualitas pengajarnya saja.

Kemudian saya sangat ingin mengembangkan minat dan bakat keolahragaan di sana . Hal yang pertama mendasari itu adalah karena masih tersedianya lahan yang cukup untuk dijadikan sarana dan prasana olahraga, mungkin bisa membuat lapangan bola (stadion mini) dan lapangan bulu tangkis yang sudah ada tinggal diperlengkap lagi fasilitasnya. Jika sektor olahraga ini berhasil didirikan dan dioperasikan maka harapan saya adalah warga masyarakat di Desa Buaran Jati mempunya pola hidup yang sehat dengan berolahraga, bisa lebih berinteraksi langsung dengan warga lain sehingga mampu menjalin hubungan masyarakat yang harmonis, dan bonus nya lagi adalah jika memang ada yang berbakat dalam cabang olahraga apa saja, pemerintah setempat harus mampu mengambil tindakan cepat agar selalu tercipta tunas -tunas bangsa yang nantinya akan mengharumkan Negara Republik Indonesia tercinta.

*FROM BUARAN JATI WITH LOVE*

Hanna Maulidina

*Introduction (CACTUS for Buaran Jati with Love)*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program wajib yang diberikan Universitas kepada mahasiswanya sebagai salah satu syarat untuk kelulusan bagi mahasiswa. Selain sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa program KKN tersebut juga merupakan salah satu bentuk kontribusi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar semakin berkembang dan mampu berkompetisi untuk menjawab tantangan zaman yang semakin meningkat. Dengan adanya kemajuan terutama dalam bidang teknologi masyarakat menjadi elemen penting bagi kemajuan bangsa, salah satunya peran mahasiswa sebagai generasi penerus dan juga garda terdepan yang dimiliki oleh bangsa serta mahasiswa yang diidentikan sebagai agen perubahan atau *agent of change*. Kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa bukan saja mengenai kemampuan dalam bidang akademik yang berhubungan dengan intelektualitas semata namun mahasiswa juga memiliki peran sosial yakni terjun langsung kedalam masyarakat dan bersinergi dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu bukti bahwa peran mahasiswa sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat, mahasiswa yang *notabene* memiliki latar belakang akademik yang berbeda akan diterjunkan kedalam lingkungan masyarakat untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari selama mengenyam bangku perkuliahan. Selain itu KKN juga diadakan untuk melatih mental mahasiswa sendiri apakah ketika lulus nanti sudah siapkah untuk berbaur dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Kesan pertama saya terhadap KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini awalnya sedikit tidak relevan, karena tidak sesuai dengan jurusan yang saya ambil yakni jurusan Hubungan Internasional, dimana dalam program KKN tersebut tidak ada keterkaitannya terhadap materi perkuliahan yang saya pelajari selama ini yakni yang berhubungan mengenai kebijakan luar negeri suatu negara, kondisi politik global, masalah sengketa, Hukum Internasional, diplomasi dan isu lobal lainnya. Sementara KKN merupakan program pengabdian terhadap masyarakat terutama masyarakat desa yang daerahnya masih tertinggal, namun karena

KKN merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa maka saya wajib untuk melaksanakan kegiatan KKN tersebut.

Awalnya saya menganggap bahwa KKN yang akan saya lakukan akan menjadi beban bagi saya karena sebelumnya saya belum pernah melaksanakan kegiatan KKN ataupun kegiatan pengabdian yang memakan waktu cukup lama terlebih lagi dengan adanya kebijakan baru yang dibuat oleh kampus yakni kelompok KKN yang di tentukan oleh kampus tidak seperti regulasi di tahun-tahun sebelumnya yang bisa menentukan kelompoknya sendiri. Namun disitu saya mengambil nilai positif bahwa sistem yang dibuat oleh kampus merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas yang akan berdampak baik pula bagi Mahasiswa dan Universitas sendiri.

Sebelum mengetahui lokasi KKN yang akan saya tempati, saya memiliki kekhawatiran tersendiri mengenai bagaimana keadaan tempat apakah aman, nyaman, layak huni bagaimana dengan akses untuk ke tempat tersebut ataupun bagaimana kondisi desa serta bagaimana warganya di sana banyak pertanyaan yang muncul dalam benak saya. Bagaimana saya akan hidup di sana, di tempat yang belum saya kunjungi sebelumnya. Mungkin hal seperti ini dialami juga oleh teman-teman lainnya. Setelah pembagian kelompok kemudian diadakannya pembekalan yang diberikan oleh kampus saya dan anggota kelompok lainnya mulai intensif untuk mengadakan pertemuan guna membahas dan juga membangun kekompakan satu sama lain.

*(Hey we are CACTUS\_229 and ready For KKN)*

Sistem pengelompokan KKN tahun ini agak sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, jika tahun sebelumnya mahasiswa dapat menentukan dan memilih sendiri anggota kelompoknya namun untuk KKN tahun 2016 ini tidak demikian, pihak kampus yang menentukan kelompok beserta anggotanya yang diambil secara acak yang terdiri dari berbagai macam fakultas. Dengan adanya perubahan sistem yang terjadi membuat saya dan teman-teman saya sedikit ragu apakah dengan sistem yang demikian kelompok akan menjadi solid terlebih lagi kita tidak saling mengenal satu sama lain sebelumnya. Namun kebijakan kampus tidak dapat diubah begitu saja, KKN 2016 ini tetap berjalan dengan sistem baru yang telah disepakati. Setelah pembagian kelompok kemudian pembekalan yang diberikan oleh kampus saya dan teman-teman anggota kelompok lain mulai intensif untuk mengadakan pertemuan, dimana pertemuan tersebut

bertujuan untuk mengenal satu sama lain karena kami berasal dari tujuh fakultas yang berbeda, kelompok saya sendiri terdiri dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Selain terdiri dari berbagai macam fakultas, kami pun berasal dari Jurusan yang berbeda yakni Jurusan Muamalat Ekonomi Islam, Jurusan Teknik Informatika, Jurusan Sastra dan Bahasa Arab, Jurusan Tafsir Hadits, Jurusan Perbandingan Agama, Jurusan Manajemen, Jurusan Perbankan Syariah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Manajemen Haji dan Umroh serta saya sendiri yang berasal dari Jurusan Hubungan Internasional. Awalnya saya merasa asing dengan teman-teman baru di kelompok saya ini karena tidak ada satu pun yang saya kenal sebelumnya, kemudian letak kampus saya yang berbeda juga membuat saya merasa sedikit asing karena lingkungan teman-teman lainnya yang berada di kampus satu. Di awal pertemuan kelompok, saya tidak bisa menghadiri pertemuan karena saya sudah memiliki acara, dari pertemuan tersebut disepakati adanya pemilihan ketua kelompok dan terpilihlah salah satu teman saya sebagai ketua kelompok kami. Setelah adanya pemilihan ketua, dalam pertemuan selanjutnya membahas nama dan juga maknanya. Dalam pertemuan kali ini, saya dan teman-teman saya sempat kesulitan untuk menemukan nama yang pas bagi kelompok kami sempat tercetus Mosaic, Oasis namun akhirnya berdasarkan kesepakatan bersama maka kelompok kami diberi nama CACTUS yaitu *Cooperative, Attractive, Caring, Talented, Useful, Super*. Usulan nama tersebut berasal dari salah satu anggota kelompok yang bernama Fikri Ihsani Alghiffari atau kami biasa memanggilnya dengan Ihsan. Makna dari nama CACTUS sendiri diambil dari filosofi tanaman CACTUS yang mana CACTUS merupakan tumbuhan yang kuat yang mampu bertahan di segala kondisi dari situ kami menyimpulkan bahwa sebagai mahasiswa yang akan terjun langsung ke lapangan saya dan teman-teman harus bisa menyesuaikan diri dan juga mampu bertahan dalam kondisi apa pun serta bisa menguatkan satu sama lain.

Kelompok CACTUS sendiri terdiri dari 11 orang yakni Arif Budiman, Chairunnisa, Fikri Ihsani Alghiffari, saya sendiri Hanna Maulidina, Imelda Ristanti Julia, Maya Rezky Ramadhani, Muamar Khadapi, Muhammad Firmanullah, Muhammad Izzah Roffiudin, Omarwati, Sahila Diniswara.

Tentunya dari kami ber-11 memiliki karakter yang berbeda satu sama lain, kurang lebih selama satu bulan kami akan hidup bersama untuk melaksanakan program kerja yang saya dan teman-teman susun sebelumnya.

Waktu sebulan tentunya bukan waktu yang sebentar untuk mengenali karakter dan sifat masing-masing, hampir setiap hari bertemu dan berinteraksi, melaksanakan program dan kegiatan lainnya. Tentunya banyak kenangan yang kami lewati bersama. Selain melaksanakan program KKN kami juga memiliki kegiatan yang lain seperti di waktu senggang biasanya kami akan merencanakan pergi ke suatu tempat bersama misalnya pergi ke pantai untuk melepas penat. Kemudian melakukan kegiatan olahraga seperti *jogging* ataupun jalan santai, biasanya saya dan teman-teman berjalan santai pada sore hari ketika tidak ada program yang dilaksanakan, kami jalan mengitari desa dengan pemandangan sawah yang terhampar di kiri dan kanan jalanan desa, saya dan teman-teman cukup sering melakukan kegiatan jalan santai tersebut karena selain sebagai hiburan dengan melakukan jalan santai tersebut saya merasa lebih bisa membaur dengan masyarakat desa karena dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung. Dalam kelompok, tentunya tidak akan selalu seiring berjalan apalagi dengan jumlah anggota yang cukup banyak. Konflik-konflik kecil juga pasti terjadi seperti perbedaan pendapat dan lainnya namun itulah yang menjadi warna tersendiri sehingga saya semakin paham dan dapat memahami bagaimana masing-masing karakter teman-teman saya. Meskipun begitu saya bersyukur telah dipertemukan dengan mereka di kelompok KKN ini tanpa mereka semua mungkin KKN saya tidak berwarna, tanpa mereka juga mungkin program KKN tidak akan berjalan tentunya.

### ***Love-able* Buaran Jati (Pabuaran Leutik)**

Mengenai desa yang akan saya dan teman-teman tinggali untuk KKN, pada awalnya saya khawatir dengan kondisi desa tersebut apakah lingkungan di desa tersebut dapat menerima kehadiran kami, selain itu juga saya khawatir dengan tempat tinggal, bagaimana kondisi tempat tinggal yang akan saya tempati nanti nyaman atau tidak, aman atau tidak kemudian apakah akses di desa tersebut sulit atau tidak, berharap di sana ada *indomaret* atau *alfamart* karena untuk mempermudah ketika saya membutuhkan sesuatu selain itu saya sedikit khawatir tentang air bagaimana kondisi air di sana karena ketika survei di sana secara geografis

desa tersebut lumayan dekat dengan pantai dimana kondisi air yang berdekatan dengan pantai cenderung payau. Alhamdulillah untuk tempat tinggal saya mendapatkan tempat yang layak bahkan sangat layak dan dapat dikatakan nyaman meskipun kondisi air di sana sedikit payau. Di minggu-minggu awal kedatangan saya harus beradaptasi dengan kondisi air yang payau bahkan ada salah satu teman saya yang alergi karena kondisi air yang tidak cocok. Namun lebih dari itu saya bersyukur karena bisa mendapatkan tempat tinggal yang layak dan nyaman, kebetulan saya dan kelompok saya di rumah salah satu warga yaitu di kediaman Emak Iyong, kami biasa menyebutnya dengan sebutan tersebut. Emak Iyong tinggal bersama kedua anaknya dan seorang cucunya yang bernama Hafidz. Kami tinggal bersama di sana kurang lebih satu bulan, banyak sekali kenangan yang tidak bisa dilupakan terutama dengan cucu beliau yaitu Hafidz. Semenjak saya dan kelompok saya tinggal bersama di rumah tersebut kami pun menjadi sangat dekat, Hafidz memanggil saya dan teman-teman lainnya dengan sebutan *Teteh* serta *Aa*. Hafidz begitu senang dengan keberadaan kami di rumahnya, dia biasa mengajak kami bermain dan meminta kami untuk mendampingi belajar. Hafidz baru berusia 6 tahun dan duduk di kelas I SD. keberadaan Hafidz pun menjadi hiburan tersendiri bagi kami, karena kelucuan tingkah polanya. Hubungan personal saya dan Hafidz apat dikatakan cukup dekat, bahkan dia selalu ingin ikut dengan saya. Selain Hafidz ada lagi seorang anak yang sering berkunjung ke tempat kami, hampir setiap hari dia bernama Ilham saya dan teman-teman biasa memanggilnya *Iam*. *Iam* seorang anak yang periang dan hiperaktif kadang untuk menghadapinya saya dan teman-teman sedikit kewalahan namun begitulah anak-anak terima kasih Ilham sudah mewarnai hari-hari teteh di sana.

Anak-anak Desa Buaran Jati memberikan warna tersendiri bagi saya karena dan memiliki kenangan tersendiri pula bagi saya pribadi, saya merasa nyaman bisa berada dan mendampingi mereka kurang lebih selama sebulan, kadang saya ingin kembali ke sana berkumpul lagi bersama, apa yang saya bayangkan diawal berbeda 180 derajat dengan yang saya rasakan dan alami di sana *don't judge by its cover*, tak kenal maka tak sayang mungkin itu ungkapan yang cocok untuk menggambarkan kegiatan KKN ini karena KKN itu tidak seperti apa yang saya bayangkan sebelumnya KKN *it's really funny and swear it's worth it*. Mungkin untuk pertama kali KKN akan terlihat sebagai sesuatu yang asing, terutama melihat kondisi desa yang memang

belum pernah kita jumpai, harus beradaptasi di sana , menyusun program yang sesuai untuk mengembangkan desa tersebut pasti bukan saya saja yang merasakan tapi juga teman-teman yang lain, itu lumrah terjadi namun kita harus membuang persepsi itu jauh-jauh terlebih lagi kita mempunyai tujuan yang baik ke sana yakni untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, membangun serta mengembangkan Desa setempat.

### *For Buaran Jati (Pabuaran Leutik) Better*

Ketika pertama kali melakukan survei ke Desa Buaran Jati, kesan pertama saya adalah desa tersebut sudah cukup maju dimana bangunan maupun sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut sudah cukup baik dan layak. Masyarakat di sana pun dapat dikatakan memiliki pendidikan yang cukup baik meskipun tingkat pendidikannya belum merata tapi masyarakat di sana sudah mengerti akan pentingnya pendidikan. Dalam kunjungan pertama saya, kebetulan saya bertemu langsung dengan Kepala Desa setempat. Dalam pertemuan tersebut Bapak Kepala Desa Buaran Jati menyampaikan bahwa kondisi desa saat ini sebenarnya sudah cukup baik dengan melihat usia angkatan kerja yang produktif, kemudian tingkat pendidikan yang mulai meningkat namun masih terdapat kekurangan terutama Pendidikan Anak Usia Dini, dimana di desa tersebut hanya memiliki satu sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan fasilitas yang terdapat di sana pun belum memenuhi. PAUD tersebut juga belum memiliki bangunan yang tetap, untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAUD tersebut menggunakan salah satu rumah pengurus PKK desa yang berkenan rumahnya digunakan untuk melaksanakan kegiatan PAUD. Dari penyampaian Kepala Desa tersebut menyiratkan bahwa beliau menginginkan program KKN kami berfokus pada Pendidikan Anak Usia Dini karena mengingat belum terpenuhinya fasilitas yang ada dan masih banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan peran serta fungsi PAUD tersebut.

Setelah melakukan kunjungan kepada Kepala Desa setempat, kami juga melakukan kunjungan ke tokoh masyarakat yakni Ketua DKM dari Kampung Pabuaran Leutik. Dalam kunjungan tersebut banyak hal yang kami bicarakan, selain membicarakan masalah kondisi desa setempat kami juga membicarakan mengenai program yang kira-kira cocok untuk saya dan kelompok saya laksanakan di desa tersebut. Kami pun membicarakan hasil pertemuan kami dengan Kepala Desa kemudian Ketua DKM tersebut menawarkan untuk mengajar ngaji di Majelis miliknya bukan majelis

umum yang ada di masjid. Yang menjadi istimewa dalam majelis pengajian tersebut adalah anggotanya, anggota pengajian tersebut bukan dari kalangan biasa seperti majelis pengajian pada umumnya namun anggota pengajian tersebut terdiri dari waria. Ketika pertama kali mendengar bahwa anggota pengajian tersebut waria kami pun tercengang dan awalnya merasa keberatan terutama anggota kelompok laki-laki namun setelah berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing mengenai program tersebut, Dosen Pembimbing saya setuju dan mendukung penawaran tersebut karena program pengajian yang beranggotakan waria tersebut dapat menjadi program unggulan bagi kami. Akhirnya saya dan teman-teman pun sepakat untuk menjadikan program pengajian yang beranggotakan waria tersebut masuk sebagai salah satu program kerja kami. Selain kedua program tersebut kelompok saya juga memiliki program-program lain yang akan dijalankan di desa tersebut seperti mengajar TPQ, mengadakan seminar *parenting* bagi orang tua yang memiliki balita kemudian seminar narkoba, melakukan pengadaan taman baca karena di Desa tersebut belum tersedia taman baca untuk umum, melakukan renovasi lapangan badminton, mengadakan perlombaan dalam rangka menyambut hari Kemerdekaan RI yang ke-71, melakukan pengadaan tempat memandikan jenazah, membantu dalam kegiatan posyandu, mengadakan pemutaran film edukasi, pengadaan mainan edukasi untuk PAUD, kegiatan senam pagi yang diadakan setiap hari Minggu yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kerja bakti. Semua program tersebut Alhamdulillah dapat kami selesaikan, dimulai dari mengajar PAUD yang dilaksanakan seminggu tiga kali pada hari Senin, Rabu dan Jum'at yang dimulai dari pukul 08.00 s/d 10.00 kegiatan mengajar PAUD ini merupakan kegiatan yang menyenangkan karena saya dapat bertemu dengan anak-anak dengan berbagai macam karakter kemudian mengajar TPQ pada hari Senin, Selasa, Jum'at dan Sabtu. TPQ sendiri dimulai pada pukul 16.00 dan selesai pada pukul 17.30. TPQ ini bernama TPQ Permata dan sudah berdiri sejak 1997 hingga sekarang dan murid TPQ Di sini cukup banyak sekitar 40 orang. Kemudian pengajian Majelis Ta'lim Al-Hijrah yang beranggotakan para waria, pengajian ini dilakukan seminggu tiga kali yakni pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dimana materi setiap pertemuannya berbeda biasanya pada hari Selasa para waria tersebut akan belajar mengaji, kemudian malam selanjutnya materi mengenai fiqih seperti materi shalat dan sebagainya serta pada Kamis malam biasanya kami membaca Surat Yasin bersama-

sama yang kemudian dilanjutkan dengan tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz. Selain program rutin seperti mengajar PAUD, TPQ dan juga pengajian kelompok saya juga memiliki program lainnya seperti yang disebutkan di atas misalnya dalam rangka menyambut hari kemerdekaan RI yang ke-71 saya bersama teman-teman kelompok mengadakan perlombaan-perlombaan di desa tersebut agar peringatan hari kemerdekaan meriah, adapun perlombaan yang kami buat di antara nya lomba makan kerupuk, balap karung, balap kelereng, memindahkan bendera, memasukan paku kedalam botol, tarik tambang, joget balon, dan tentunya yang paling seru yakni lomba panjat pinang semua elemen masyarakat turut serta dalam kegiatan perlombaan ini. Semua berbaur menjadi satu turut merasakan kebahagiaan dapat merayakan hari kemerdekaan ini. Sebelum melaksanakan kegiatan lomba paginya saya dan beberapa perwakilan kelompok mengikuti Upacara Peringatan detik-detik Proklamasi, upacara ini dilaksanakan di SMKN 21 Sukadiri, dalam upacara tersebut dihadiri oleh pejabat dan staf Kecamatan Sukadiri, upacara pun dipimpin langsung oleh Bapak Camat Sukadiri selepas mengikuti upacara saya dan teman-teman langsung kembali ke desa untuk mempersiapkan perlombaan di desa kami.

Pengadaan Taman Baca, meskipun fasilitas yang terdapat di Desa Buaran Jati dapat dikatakan memadai namun di desa ini belum terdapat taman baca yang berlaku bagi umum, akhirnya saya dan teman kelompok sepakat untuk melakukan pengadaan taman baca, taman baca yang kami buat ini terletak di lantai 2 Masjid Jami' At-Taqwa Desa Buaran Jati, taman baca ini kini sudah bisa dipergunakan sebagaimana mestinya. Sebenarnya masih banyak program yang saya dan teman-teman saya lakukan di Desa Buaran Jati ini namun tidak bisa saya jelaskan satu persatu di sini karena keterbatasan yang saya miliki. Jika saya menjadi bagian dari Desa Buaran Jati tentunya saya akan melakukan berbagai hal untuk memajukan desa tersebut menggerakkan pemuda desa untuk lebih aktif lagi dalam berbagai kegiatan, membentuk karang taruna, memperdayakan masyarakat di sana serta menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan terutama pendidikan Agama. Menghidupkan taman baca dengan membuat gerakan "Ayo Membaca", membuat kegiatan I7an dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kesan pertama terhadap KKN sungguh berbeda dengan apa yang terjadi dilapangan, semua begitu mengalir dimulai dari tahap persiapan yakni pembentukan kelompok, kumpul bersama kelompok, melakukan

survei hingga proses KKN nya sendiri, jauh dari apa yang dibayangkan diawal saya menikmati segala proses yang ada terimakasih atas kesempatan yang luar biasa ini Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Desa Buaran Jati yang telah menerima saya dan teman-teman saya dengan baik, warga Desa Buaran Jati terutama Pabuaran Leutik yang telah menerima kami dengan segala kekurangan kami, Bapak Jaro Berni, Bapak Ketua RT 02, Bapak H. Ihson selaku DKM Masjid Jami' At-Taqwa, Bapak Muhdi Munajat selaku Kepala TPQ Permata, kepada Ibu Mimin dan Ibu H.Mul selaku pengajar TPQ Permata, Ibu Nia selaku Ketua Pokja sekaligus Ketua PAUD Anggrek, Organisasi Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa (PERMATA) terima kasih atas kerjasamanya, terima kasih kepada keluarga Emak Iyong, Teh Ana, Ka Fuad, Hafidz dan juga Alfath semoga kalian sehat selalu dan kita bisa bertemu lagi di lain kesempatan, terima kasih adik-adik Pabuaran Leutik yang sudah mau menerima kami apa adanya semoga kita bertemu lagi *yaaa*, dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kelompok KKN CACTUS! tanpa kalian KKN ini mungkin tidak akan berwarna, terima kasih atas kerjasamanya, terima kasih atas pengertiannya terima kasih untuk segala kegilaan, susah senang dan semua pengalaman yang tidak akan saya lupakan dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga meskipun KKN telah berakhir kita masih bisa menjalin tali silaturahmi, tetap kompak dan sukses kedepannya untuk kita semua, aku sayang kalian karena Allah :) *see you on top ya guys yeaay!!!!*

### MY STORY DURING 30 DAYS

Imelda Ristanti Julia

#### *What is KKN ??*

Saya Imelda Ristanti Julia, mahasiswi Teknik Informatika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini saya sedang menempuh semester 7. Di semester 7 terdapat mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Seluruh mahasiswa UIN Jakarta dan mungkin seluruh mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia tidak akan asing dengan kata KKN. KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan secara kelompok dan masing-masing anggota kelompok berasal dari lintas fakultas. Kebijakan kegiatan KKN pada tahun 2016 yaitu kelompok KKN telah dipilih dan dibentuk oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Mengingat kebijakan sebelumnya yaitu setiap mahasiswa membentuk kelompok sendiri. Saya sangat khawatir dengan adanya kebijakan baru tersebut karena jauh hari sebelum kebijakan itu ada, saya telah mengumpulkan teman saya dari berbagai fakultas dan telah membentuk satu kelompok KKN. Namun, kelompok yang saya bentuk harus bubar. Seketika terbesit dalam pikiran saya “Apakah ada orang yang saya kenal? Apakah saya bisa menyesuaikan diri dengan orang yang baru dikenal? Apakah bisa kompak?” Saya menganggap kegiatan KKN ini hanya membebankan untuk mahasiswa. Tetapi, mau tidak mau kegiatan ini harus dihadapi dan dilalui karena merupakan kegiatan wajib.

Waktu terus berjalan, tepat 10 April 2016 telah diumumkan daftar nama kelompok KKN. Hanya satu orang yang saya kenal saat itu, karena dia berasal dari jurusan yang sama dengan saya, yaitu bernama Muhammad Izzah Rofiuddin. Pada tanggal 16 April 2016, saya mendapatkan pembekalan KKN yang diberikan langsung oleh Kepala PPM UIN Jakarta, Bapak Djaka Badranaya ME. Pada pembekalan KKN itu dihadiri oleh Gubernur Banten, yakni Bapak Rano Karno. Suatu kebanggaan bagi saya dapat bertatap muka langsung dengan mantan artis Si Doel yang melegenda itu. Hari itu juga merupakan awal pertemuan saya dengan anggota kelompok KKN saya yaitu kelompok 229. Kami disuruh membentuk lingkaran sesuai dengan kelompok masing-masing, tujuannya agar lebih

mengenal satu sama lain. Kami pun memperkenalkan diri masing-masing dilanjut dengan diskusi pemilihan ketua kelompok. Dengan agak ragu saya hanya mengikuti pendapat anggota yang lain yaitu menunjuk Arif Budiman sebagai ketua. Selain itu, saya saling bertukar nomor telepon dengan anggota lain untuk membuat grup KKN di aplikasi *messenger*, yaitu *Whatsapp*. Grup KKN yang saya buat ini bertujuan agar mempermudah komunikasi sesama anggota.

Pada saat itu, saya dan anggota kelompok lainnya belum mengetahui lokasi KKN yang akan ditempati karena belum ada pengumuman dari PPM. Saya sangat khawatir dan takut mendapatkan lokasi yang tidak nyaman. Saya langsung berpikir “Apakah lokasi KKN yang saya dapatkan itu jauh dari lokasi kampus? Apakah lokasinya aman? Masyarakat di desa tersebut baik-baik atau jahat? Apakah masyarakat mau menerima kehadiran mahasiswa KKN?” Saya selalu memikirkan pertanyaan-pertanyaan itu mengingat saya tipe orang yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

### ***This is KKN CACTUS***

Tepat pada tanggal 12 Mei 2016, daftar lokasi KKN beserta Dosen Pembimbing telah diumumkan. Ternyata, kelompok KKN nomor 229 mendapatkan lokasi KKN di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang dengan Dosen Pembimbing Ibu Umi Kulsum MA. Di setiap desa terdapat dua sampai tiga kelompok KKN. Kebetulan di Desa Buaran Jati terdapat dua kelompok KKN. Sejak saat itu kekhawatiran saya berkurang, karena ada teman yang dikenal lagi dan satu jurusan dengan saya yang berasal dari kelompok KKN lainnya yang berada di Desa tersebut.

Dalam kelompok KKN 229 ini terdiri dari 11 orang, di antaranya 6 orang *cewek* dan 5 orang *cowok* dan masing-masing terdiri dari fakultas yang berbeda-beda. Suatu hari saya dan teman-teman KKN berencana mengadakan pertemuan lagi untuk rapat persiapan sebelum KKN dimulai.

Dalam rapat pertama, terdapat beberapa hal yang dibahas seperti memberi nama kelompok KKN, membentuk struktur kepengurusan, menentukan hari pertemuan rutin setiap minggu, menentukan jumlah uang kas yang harus dibayar tiap minggunya dan denda jika terlambat serta tidak hadir rapat. Adapun hasil rapat tersebut, pertama kelompok KKN dengan nomor 229 telah mempunyai nama setelah lama mencari-cari nama yaitu kelompok CACTUS yang diusulkan oleh Fikri Ihsani Alghiffari. Kami

pun sepakat menamai kelompok 229 dengan nama kelompok CACTUS karena filosofinya yang bagus, yaitu tanaman CACTUS dapat bertahan hidup di tempat yang kering, tetap hidup meskipun hanya disiram satu bulan sekali, dan mempunyai duri yang tajam. Jadi, kelompok 229 ini harus seperti tanaman CACTUS, harus dapat bertahan hidup di desa orang meskipun kondisi desa nya tidak seperti kondisi tempat tinggal layaknya dikota-kota. Selain itu, dari hasil rapat pertama juga telah dibentuk struktur kepengurusan. Alhamdulillah saya dipercayai oleh teman-teman untuk menjadi sekretaris I. Saya berharap dengan terbentuknya struktur kepengurusan ini, saya dan teman-teman bisa bekerja sama dengan baik. Tidak hanya itu, hasil lain yang didapat dari rapat pertama yaitu pertemuan rutin setiap minggu akan dilaksanakan setiap hari Selasa dengan tempat pertemuan yang nomaden, membayar uang kas sebesar Rp 10.000, jika terlambat membayar denda sebesar Rp 5.000, dan tidak hadir dalam pertemuan di denda sebesar Rp 25.000. Jadi, selama sebelum KKN saya dan teman-teman selalu melaksanakan pertemuan rutin untuk membahas persiapan-persiapan KKN di hari Selasa sore. Rapat kedua, ketiga kami mulai membahas proker (program kerja) yang akan dilaksanakan selama KKN.

Tidak hanya rapat, tetapi saya dan teman-teman juga melakukan survei ke lokasi KKN. Sangat sulit menentukan jadwal untuk survei dikarenakan masing-masing sibuk dengan kuliah. Akhirnya sepakat memilih hari libur untuk survei pertama. Perjalanan menuju lokasi cukup lama dan sangat melelahkan, memakan waktu kurang lebih 2 jam. Tujuan pertama menuju salah satu teman KKN yang kebetulan rumahnya dekat dengan lokasi KKN. Di sana kami berdiskusi sebentar mengenai tempat tinggal yang diusulkan oleh Ihsan. Kurang lebih satu jam berada dirumah Ihsan dan kami langsung menuju ke rumah yang akan ditempati tersebut. Jadi, rumah itu milik Emak Iyong yang tinggal bersama kedua anaknya dan satu cucunya. Di sana, kami melihat kondisi rumah sekaligus bersilaturahmi. Selain itu, pada survei pertama kami juga bersilaturahmi kepada Kepala Desa Buaran Jati, Bapak Kuswara dengan tujuan mengabarkan bahwa akan ada kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Buaran Jati. Kami disambut baik dengan Beliau sampai kami diberi masukan mengenai proker yang akan kami laksanakan. Pada survei kedua, Dosen Pembimbing KKN ikut serta dalam survei lokasi KKN. Dua jam setengah perjalanan menuju lokasi KKN dengan tujuan pertama langsung

menuju rumah Emak Iyong. Dosen Pembimbing kami menyarankan dan sangat setuju jika kami benar akan menempati rumah itu sebagai tempat tinggal selama KKN berlangsung. Saat itu, saya dan teman-teman mengelilingi Desa Buaran Jati khususnya RW 05 RT 01 karena kami akan fokus pada daerah tersebut. Saya bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat, seperti Dewan Kemakmuran Masjid, Bapak H. Ihson dan Ketua RW 05. Setelah bertemu, saya memberitahukan bahwa akan ada mahasiswa yang akan KKN di desa tersebut. Senang rasanya kami disambut baik dan mereka sangat percaya dengan kami untuk dapat menyelesaikan serta membantu segala kegiatan yang ada di Desa Buaran Jati. Saya langsung mewawancarai beliau. Maka ditemukanlah beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Buaran Jati dari hasil wawancara tersebut.

Tepat pada hari Senin pagi, tanggal 25 Juli 2016 saya dan teman-teman menghadiri acara pelepasan KKN reguler di Lapangan *Student Center*. Pada acara tersebut, Rektor UIN Jakarta, Prof Dr. Dede Rosyada secara resmi melepas peserta KKN reguler tahun akademik 2015/2016 yang ditandai dengan mengenakan jaket almamater secara simbolis kepada dua mahasiswa dan pelepasan balon bersama. Pada hari itu juga petualangan KKN kami dimulai. Saya dan teman-teman tiba di Desa Buaran Jati sekitar pukul 13.30 WIB, tepatnya tiba di tempat tinggal KKN atau rumah Emak Iyong. Tak henti-hentinya saya mengucapkan syukur alhamdulillah, karena rumah yang menjadi tempat tinggal selama KKN sangat nyaman, layak, aman dan seluruh perlengkapan telah tersedia. Sambutan hangat dari pemilik rumah yaitu Emak Iyong, anaknya *Teteh Ana* dan Bang Fuad, serta cucunya Apid membuat saya dan teman-teman merasa sangat nyaman. Mereka sangat membantu saya dan teman-teman dalam segala kebutuhan, dan sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri.

Satu bulan adalah waktu yang cukup lama bagi saya. Saya harus menyesuaikan diri dengan orang yang baru kenal dan sudah harus tinggal bersama. Selama KKN saya tidur sekamar dengan Denis dan Hanna. Bersyukur bisa dekat dan sekamar dengan mereka, tak terkecuali dengan teman *cewek* lainnya juga. Di sini saya akan bercerita satu per satu teman *cewek* saya, dimulai dari Hanna. Hanna *is my partner* karena kami berada di jabatan yang sama. Selama KKN kami selalu membuat surat-surat permohonan izin, dll. Wanita berkacamata ini sangat baik, ramah, suka membantu, lanjut ke Denis, wanita berkacamata ini juga baik, lucu banget dan kalau dipikir-pikir cocok ikutan *stand up comedy*. Saya merasa sangat

cocok dan dekat dengan kedua wanita berkacamata ini karena tidur bersama selama satu bulan. Kami bertiga selalu bercerita tentang apa pun sebelum tidur dan pernah suatu hari kami bertiga memakai masker wajah bersama-sama, memasak bersama, saling membantu satu sama lain, pergi keluar mencari makanan pun juga begitu ditambah Icha. Kami berempat selalu pergi mencari makanan ke *Indomaret* bersama-sama. Icha adalah *cewek* kalem yang mendapat julukan *teteh bunga*. Maya si *cewek* yang selalu memakai rok, mendapat julukan *teteh inces* entah kenapa punya julukan itu, teman mengajar PAUD, suka ngomong dan bercerita orangnya. Dan terakhir Omarwati yang biasa di sapa Oom adalah *cewek* yang selalu mengenakan kerudung *syar'i* dan kalau pergi selalu memakai topi berwarna hitam. Saya tidak akan menjelaskan satu per satu teman *cowok*, yang jelas saya merasa terbantu dengan adanya mereka. Terlalu banyak kenangan yang telah kami lalui bersama selama satu bulan ini seperti rutinitas memasak bersama-sama, jalan pagi atau *jogging* keliling desa melewati hamparan sawah yang hijau, nonton film tiap ada waktu luang, bermain badminton, merasakan lapar bersama, pergi bersama hanya untuk mencari makan, mengajar bersama, sampai mengantri mandi bersama. Namun, seringkali saya berdebat dengan teman-teman saya jika berdiskusi dikarenakan tidak pernah satu suara, tetapi dengan kejadian ini dapat mengajarkan kepada saya bahwa saya harus belajar menahan emosi setiap akan mengajukan argumen dan harus menghargai setiap pendapat orang lain.

### *I Love Buaran Jati*

Desa Buaran Jati merupakan desa yang bisa dikatakan sudah cukup maju baik dari bidang pendidikan, kesehatannya maupun ekonomi. Jika dilihat dari bidang pendidikannya sudah cukup baik, terlihat dari sudah adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), SD, SMP, dan SMA di desa ini meskipun fasilitasnya belum cukup memadai. Sedangkan di bidang kesehatan, Desa Buaran Jati ini sudah cukup memerhatikan kesehatan masyarakatnya dengan adanya pelayanan posyandu. Menurut saya, ini merupakan salah satu langkah yang baik karena pemerintah desa begitu memerhatikan kesehatan masyarakatnya. Pada bidang ekonomi, masyarakat di Desa Buaran Jati mayoritas bermata pencaharian swasta, wiraswasta dan buruh tani. Selain itu, terdapat masjid yang bagus dan luas. Pada saat pembukaan KKN yang dilaksanakan di Kantor Desa Buaran Jati diterima dengan baik oleh Pak Kades beserta jajarannya.

Pertama kali saya tiba di Desa Buaran Jati, rasa takut dan kekhawatiran saya mengenai masyarakat setempat hilang seketika. Karena masyarakat di Desa Buaran Jati sangat ramah dan baik terhadap saya dan teman-teman, mereka menyambut kedatangan kami dengan hangat. Mereka juga sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang kami adakan. Selain itu, Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa (PERMATA) menerima kehadiran kami dengan sangat baik dan selalu membantu kami dalam menjalankan kegiatan KKN selama satu bulan. Saya merasa beruntung bisa melaksanakan kegiatan KKN di Desa Buaran Jati, karena letak desa nya tidak jauh dari jalan raya, terdapat *indomaret*, *alfamart*, dan berbagai ATM. Saya akan bercerita sedikit tentang pengalaman berkesan yang membuat saya terharu dan tak akan terlupakan. Pada suatu sore hari, persediaan beras kami habis. Saya bersama Arif, Hanna dan Denis yang akan membeli beras ke agen penjual beras. Ditengah perjalanan, kami lupa tempat yang menjual beras tersebut. Dan tanpa sengaja saya melewati rumah Bapak H. Ihson selaku Kepala DKM, saya bermaksud untuk berhenti sejenak karena ingin meminta izin untuk mengadakan taman baca yang bertempat di masjid lantai dua. Saya sangat senang ternyata diperbolehkan. Saat itu ditanya kami hendak pergi ke mana dan saya menjawab akan pergi membeli beras setengah karung karena persediaan beras telah habis tetapi lupa tempatnya. Dengan hati yang mulia, Bapak H. Ihson beserta istri memberikan kami beras sebanyak 3 liter serta lauk ikan asin dan biskuit satu kaleng. Saya sangat terharu dan tak terasa meneteskan air mata. Bersyukur karena masih banyak orang yang peduli dengan saya dan teman-teman. Beliau juga membelikan kami beras setengah karung. Saya merasa senang karena mendapat bantuan yang tidak terduga dan merasa tidak enak juga karena merasa merepotkan. Pengalaman itu sangat berharga bagi saya. Semoga kebaikan Bapak H. Ihson beserta Ibu dibalas oleh Allah. *Aamiin*.

### ***My Distribution***

Melaksanakan KKN selama satu bulan di Desa Buaran Jati memberikan banyak pelajaran bagi saya, dari hidup mandiri, bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru dan belajar menghilangkan ego diri sendiri agar dapat menyatukan diri dengan anggota kelompok yang lain.

Adapun beberapa kegiatan yang saya lakukan selama satu bulan KKN, yaitu saya mendatangi tempat yang digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar PAUD Anggrek, yaitu salah satu rumah pengurus PKK

Desa Buaran Jati untuk meminta izin melaksanakan salah satu proker dari KKN yaitu membantu kegiatan belajar mengajar pada guru PAUD. Dengan senang hati, para guru PAUD memperbolehkan saya dan teman-teman menjalankan proker tersebut. Setiap hari Senin dari jam 08.00-09.30 saya piket mengajar di PAUD membantu para guru PAUD. Siswa/siswi PAUD terdapat kurang lebih 70 orang sedangkan tenaga pengajarnya hanya 4 orang, oleh karena itu saya dan teman-teman mengadakan proker ini mengingat itu juga permintaan dari Kepala Desa Buaran Jati. Saya mengajar ditingkat Playgroup dan biasanya mengajarkan cara menulis angka, huruf serta mengajarkan nama warna dan bentuk. Ada kejadian lucu saat saya mengajar, saat itu belajar menulis huruf C dan ada salah satu siswi yang menghampiri saya dan telah menyelesaikan tugasnya menulis huruf C. Saat saya tanya “Ini huruf apa sayang?” Siswi itu menjawab “Huruf Ba” Padahal yang ditulis itu huruf C. Itu salah satu tingkah lucu mereka yang membuat saya betah untuk tetap mengajar mereka. Mereka juga sangat senang dan antusias bisa *diajarin* oleh saya dan teman-teman yang lain. Para guru juga merasa sangat terbantu. Selain mengajar PAUD, saya juga mengajar di TPQ Permata setiap hari Senin pada jam 16.00 sampai 17.30. Saya membantu guru TPQ membimbing hafalan surat-surat pendek kepada anak-anak dengan usia kisaran 3-12 tahun. Pengalaman berkesan bersama anak-anak TPQ yaitu kami mengadakan acara renang bersama di salah satu kolam renang yang berada di Kota Tangerang. Di sana saya merasa senang sekali karena bisa berenang bersama, bermain bersama. Saat akan berpisah, semua anak-anak TPQ Permata memberikan surat kepada saya dan teman-teman yang lain. Ada banyak surat yang ditujukan kepada saya yang isinya juga berbeda-beda seperti ucapan terima kasih karena telah mengajar di TPQ, saya disuruh jangan melupakan anak-anak TPQ Permata dan ada yang mengatakan saya adalah kakak yang baik dan suka foto-foto anak-anak TPQ Permata. Terharu membaca surat itu semua, rasanya tidak ingin berpisah dan masih ingin berada di sana untuk tetap mengajar. Kegiatan lain yang saya lakukan yaitu ikut serta dalam kegiatan senam pagi dan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di halaman Masjid Jami’ At-Taqwa, ikut serta membantu dalam pelaksanaan penyuluhan narkoba yang diadakan di SMA, seminar *parenting* yang diadakan di pelataran masjid At-Taqwa dan selalu menghadiri pengajian mingguan bersama waria yang diadakan di rumah H. Ihson setiap malam Jum’at. Saya sangat mendukung adanya kegiatan pengajian bersama waria ini, karena saya menilai kegiatan

ini sangat baik untuk orang yang sedang ingin mendalami ilmu agama. Para waria diajarkan belajar membaca al-Qur'an, Iqra' dan tata cara shalat. Kegiatan ini merupakan proker unggulan dari kelompok saya yang pastinya tidak akan dijalankan oleh kelompok KKN lainnya, oleh karena itu saya harus berbangga diri. Tepat tanggal 17 Agustus 2016, saya mewakili kelompok KKN CACTUS untuk mengikuti kegiatan upacara HUT RI ke-71 di Lapangan SMA 21 Tangerang. Dalam upacara tersebut dihadiri oleh Bapak Camat Sukadiri, seluruh Kepala Desa Kecamatan Sukadiri dan perwakilan dari masing-masing kelompok KKN se-Sukadiri. Dan suatu kehormatan bagi saya bisa mengambil gambar dengan Bapak Camat Sukadiri dan Bapak Kades Buaran Jati. Setelah upacara, saya membantu melaksanakan kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI seperti menyiapkan kado, membuat daftar nama yang mengikuti lomba dan menjadi penanggung jawab lomba makan kerupuk dan memindahkan bendera ke dalam botol. Selanjutnya, pada tanggal 12 Agustus 2016 ada kegiatan pemutaran film dengan penanggung jawabnya saya yang di adakan di pelataran masjid. Sasaran dari kegiatan ini yaitu anak-anak di RW 05 dengan tujuan memberikan hiburan yang bermanfaat kepada anak-anak dan memberikan pesan moral yang baik melalui film. Pada kegiatan ini saya memutar film edukasi yang berjudul "Zootopia" yang mengajarkan kepada anak-anak bahwa setiap orang harus mandiri dan semangat dalam menggapai cita-citanya. Saya juga menjadi penanggung jawab kegiatan pengadaan Taman Baca CACTUS yang berlangsung dari tanggal 31 Juli sampai 10 Agustus 2016. Selama 10 hari itu, banyak hal yang saya kerjakan seperti mencari-cari toko di sekitar daerah Buaran Jati yang menjual rak buku, saya pergi ke Ciputat untuk membeli buku-buku, saya mendekorasi taman baca dan saya juga mengikuti seleksi pengiriman proposal perihal bantuan buku ke forum-forum yang menerima permintaan bantuan buku. Alhamdulillah proposal yang saya kirim diterima, saya sangat merasa senang. Selain itu, saya pernah pergi ke Asemka yang berada di Jakarta Pusat hanya untuk mencari mainan edukasi untuk PAUD. Kebetulan saya menjadi penanggung jawab proker pengadaan mainan edukasi untuk PAUD, karena ternyata di sana sedikit yang menjual mainan edukasinya jadi saya harus mencarinya lagi ke Ciputat. Akhirnya saya bisa menjalankan proker ini dengan baik.

Hari demi hari telah saya lalui bersama teman-teman dan sampai tak terasa sudah hari terakhir kami berada di desa tersebut. Itu tandanya KKN

akan segera berakhir. Suasana pun menjadi terasa sendu karena saya akan berpisah dengan teman-teman yang selama satu bulan menemani saya di desa orang begitu juga dengan masyarakat di Desa Buaran Jati. Namun, bagi saya berakhirnya KKN ini bukan berarti berakhir pula hubungan kami.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing KKN, Ibu Umi Kulsum MA karena beliau telah banyak membimbing kami dalam pelaksanaan KKN, terima kasih pula kepada ketua KKN CACTUS, Arif Budiman, karena dia telah sabar memberikan arahan kepada kami sehingga semua kegiatan KKN berjalan dengan baik. Selain itu, saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua perangkat desa dan masyarakat Desa Buaran Jati, termasuk Emak Iyong dan keluarga, PERMATA, Guru PAUD, TPQ, dan H. Ihson yang telah banyak memberikan pelajaran untuk saya dan membantu pelaksanaan kegiatan KKN dan paling penting adalah ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman KKN CACTUS karena kami telah bisa dan mampu menjalankan semua kegiatan KKN dengan baik, terima kasih untuk kenangan dan pembelajaran yang tidak akan pernah saya lupakan selama satu bulan ini, saya tanpa kehadiran kalian bukanlah apa-apa. Saya bersyukur bisa satu kelompok dengan kalian, semoga kami dapat terus menjalin kebersamaan, tidak putusya tali silaturahmi dan tetap solid.

Saya berharap segala bentuk kegiatan fisik dan non-fisik yang sudah kami lakukan bisa bermanfaat bagi semua masyarakat Desa Buaran Jati dan semoga Desa Buaran Jati menjadi desa yang lebih baik lagi dan maju. Amiiin.

## TUNTUTAN YANG HARUS DI TUNTASKAN

Muhammad Firmanullah

### Filosofi KKN dan Kendala Terbesar Sebelum KKN

KKN adalah suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kegiatan yang berupa sebuah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. KKN sendiri dilaksanakan selama sebulan dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 Agustus. KKN sendiri membantu mahasiswa agar bisa terjun langsung di masyarakat dan dapat berbagi ilmu kepada masyarakat. Ketika KKN juga saya mendapat pengalaman yang baru, keluarga baru, dan teman-teman baru.

Pada waktu KKN saya sendiri tidak berfikir bahwa akan sesukses ini karena menurut saya dari segi persiapan kelompok kami bisa dibidang kurang matang karena KKN dilaksanakan selang seminggu setelah lebaran yang mana saya sangat sulit untuk bertemu karena kebanyakan dari kelompok saya berasal dari luar daerah, mereka kebanyakan masih *pada* nyaman menikmati libur hari raya dan harus rela membagi waktu untuk mengurus proker-proker apa yang akan kita lakukan saat KKN nanti. Seminggu pertama di desa saya merasa sangat bingung apa yang harus saya lakukan di desa sebesar ini dan apa yang saya akan berikan kepada desa ini.

Perasaan saya ketika mendengar istilah Kuliah Kerja Nyata bercampur aduk. Ada rasa suka dan tidak suka, ada rasa bingung dan penasaran. Rasa suka tersebut muncul karena rasa ingin mandiri dan ingin tau tentang kehidupan di desa, namun selain itu rasa tidak suka pun datang mengingat latar belakang jurusan yang saya tekuni adalah jurusan Perbandingan Agama berfikir untuk apa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) lebih baik melakukan PKL atau Praktik Kerja Lapangan. Rasa bingung dan penasaran saya ketika senior saya menceritakan tentang KKN nya pada waktu itu dia bilang sangat menyenangkan apa lagi bisa akrab dengan masyarakat setempat. Karena yang bisa menarik kita betah atau tidaknya di tempat tersebut dari kita bergaul dengan masyarakatnya itu seperti apa, kalau masyarakat *welcome* bisa-bisa kita yang KKN tidak akan mau pulang, begitulah kata senior saya.

Masih teringat dalam balutan kenangan indah di Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri. Kenangan terukir di setiap gerakan dan tindakan saya

selama KKN. Profil singkat saya, nama Muhamad Firmanullah biasa dipanggil Iman, Mondy dan Keriting mahasiswa Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama angkatan 2013. Kebetulan tergabung dalam kelompok KKN CACTUS (*Cooperative, Attractive, Caring, Talented and Super*) yang saya pun kurang memahami artinya. Saya memiliki keluarga kecil atau bisa dikatakan sebuah kelompok yang dipandang tak mumpuni namun memiliki solidaritas yang tidak dimiliki kelompok lain, berintelektual tinggi, memiliki loyalitas yang luar biasa dan punya rasa sosial terhadap masyarakat. Alhamdulillah kelompok KKN kami mampu menjalankan amanah yang diberikan dari kampus. Menjalankan sesuai dengan tujuan KKN yakni kuliah dalam artian pengabdian di bidang formal (kegiatan belajar mengajar) dan kerja nyata berarti (interaksi sosial secara langsung kepada masyarakat).

Kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum KKN adalah saya tidak tau apa yang akan saya lakukan di desa yang belum saya kenal dari segi lingkungan ataupun masyarakatnya. Pertama saya melakukan survei saya kaget dan heran karena desa tersebut begitu ramai penduduk yang saya pikir tak perlu ada yang kita kerjakan Di sini karena di sini sudah mulai maju jadi untuk apa kami di sini, Setelah saya perdalam lagi ternyata walaupun di sini padat penduduk dan mayoritas tinggi dari segi pendidikan ada hal yang harus kita ubah lagi contohnya pemahaman orang tua tersebut akan hal yang membahayakan bagi anak, cara berbicara yang baik dan lain-lain. Saat survei pertama juga kelompok kami di terima oleh masyarakat Desa Buaran Jati mereka bilang bukan hanya dari UIN saja yang pernah KKN di sana sebelum-sebelumnya banyak mahasiswa UMT dan UNIS juga sudah pernah di sana. Saya berinisiatif mencari tempat tinggal dan mencari tau informasi seputar Desa Buaran Jati, di sana saya dapat rumah singgah (*homestay*) akan tetapi ada beberapa teman-teman KKN saya kurang untuk singgah di sana karena satu rumah dengan yang punya rumah tersebut, yang kami pikir takut mengganggu beliau, karena saya tau teman-teman KKN saya senang bercanda ketika malam takut mengganggu aktifitas dan waktu istirahat yang punya rumah.

### **KKN CACTUS**

KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tahun ini terdiri dari 11 anggota per kelompoknya. Masing-masing anggota terdiri dari beberapa fakultas yang berbeda, diantaranya kawan sepemikiran dengan saya bernama Muamar Khadapi (davi) dan orang

paling *iseng*, paling lambat koneksi otaknya dan bikin orang kesel sendiri bernama Sahila Diniswara (Denis) dari Fakultas Ekonomi, kawan yang selalu asik diajak bercanda bernama Imelda Ristanti Julia (Melda) dan Muhammad Izzah Rofiuddin (Rofi atau Paus) dari Fakultas Sains dan Teknologi, kawan saya yang paling sering diam bernama Chairunisa (Icha) dan orang yang paling ngejengkelin di dunia maupun di akhirat bernama Fikri Ikhsani Al-Ghiffari (Ican) dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, orang yang tidak jelas tingkahnya bernama Omarwati Raharjo (Oom) dari Fakultas Ushuluddin, orang yang paling peduli sama saya temen curhat yang paling *TOP BGT* dan pendengar serta orang yang pemberi masukan yang baik bernama Maya Rezky Ramadhani (Maya) dari Fakultas Adab dan Humaniora, ini ketua kelompok saya setiap harinya diteror makhluk astral, sosok pemimpin yang baik, tegas dan pemberani tapi kadang manja sama doinya, dia bernama Arif Budiman (Budi) dari Fakultas Syariah dan Hukum, dan saya menyebutnya mamah karena sudah siap buat jadi ibu terlihat dari sikapnya yang suka sama anak kecil, sayangnya terlalu polos kalau diajak ngomong harus berulang kali menjelaskannya dia bernama Hanna Maulidina (Hanna) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Kelompok ditentukan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) secara acak dan kami tidak mengenal satu sama lain. Pertama kali ngumpul saya tidak tahu sama sekali teman sekelompok saya sampai kami seperti *jaim-jaiman*, seperti apa sifat nya, karakter nya serta kebiasaan-kebiasaan nya. Setelah pengumuman anggota kelompok, saya tergabung dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan nomor urut 229, saya berharap tentu mendapatkan anggota yang asik dan bisa diajak bekerjasama.

Bertepatan dengan hari pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada saat itu mulailah saya dan kelompok di pertemuan. Mulailah memperkenalkan diri masing-masing masih dengan situasi *jaim* dan malu-malu. Pada saat itu juga mulailah pembentukan Badan Pengawas Harian (BPH) untuk kelompok KKN kami, namun sayang pemilihan tidak berjalan mulus akibat tidak ada yang bersedia menjadi ketua kelompok, akan tetapi kita tetap memilih ketua kelompok sekalian menentukan hari untuk ngumpul untuk membicarakan KKN, memantapkan proker, dll.

Setelah semua mantap dan program kerja mantap pula baru lah kami melaksanakan KKN ke Desa Buaran Jati pada saat itu bertepatan pada hari

Senin tanggal 25 Juli 2016. Awalnya saya beranggapan bahwa akan terasa kurang berguna untuk kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya, karena menurut saya dari awal bertemu banyak kendala-kendala seperti anggota kelompok yang susah dikumpulkan yang membuat saya berfikir kalau Kuliah kerja Nyata (KKN) di nilai tidak serius atau dalam arti “main-main”. Padahal dari kelompok sudah sepakat bahwa yang tidak ikut kumpul di kenakan denda, tetapi ya begitu lah setiap kumpul sering kali tidak lengkap 11 orang.

Seiring berjalannya waktu juga ternyata saya salah, persepsi saya terhadap anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya sangat salah. Mengapa? Karena tidak butuh waktu lama atau sekitar seminggu. Kita mampu memahami karakter anggota masing-masing. Sifat gila, lucu dan lainnya mulai terlihat dari setiap anggota yang berada di kelompok saya, sifat konyol seiring menghiasi keseharian kami itu yang membuat kesan yang manis pada kelompok saya dan itu pula yang membuat saya semakin rindu ketika membayangkan kami tertawa bersama, disitu saya beranggapan teman-teman KKN saya bukan hanya teman melainkan keluarga kecil saya yang selalu membuat *mood* saya menjadi naik untuk menjalani aktifitas keseharian ditempat KKN. Selain kekonyolan yang kami lakukan, ada beberapa hal yang kami lakukan seperti membuat lomba dalam memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-71 pada saat itu kami mengadakan berbagai macam lomba tradisional dimana antusias pada warga mulai dari anak-anak, remaja, ibu bapak sampai lanjut usia mereka semua menikmati perlombaan dengan senang dan gembira. Bahkan hal ini disampaikan oleh beberapa warga seperti yang disampaikan oleh salah satu warga pada saat lomba berlangsung “*Terima kasih banyak buat mahasiswa udah ngadain lomba karena beberapa tahun terakhir lomba 17an di sini jarang di laksanakan*”. Sedikit saya ubah karena mereka mengeluh setiap acara 17an tidak pernah ada hias-hiasan disepanjang jalan, maka dari situ inisiatif saya untuk menghias setiap jalan dengan bendera yang saya dan kawan-kawan buat setiap malam begadang agar terlihat indah ketika dipasang. Yang paling saya senang ketika mereka berkata demikian. Tidak cukup sampai disitu hal serupa juga disampaikan oleh salah satu perwakilan dari Ketua RT setempat, beliau mengatakan “*Terima kasih para mahasiswa UIN sudah adakan lomba di sini kita semuanya senang*”. Dari penyampaian itu saya dan kelompok saya merasakan pesan yang baik kepada warga setempat, karena menurut kami, kami memiliki kesan yang baik kepada warga setempat.

Selain mengadakan lomba I7an kami juga mengajar TPQ dan mengajar ngaji untuk kalangan anak-anak (TPQ) dan yang paling unik pengajian untuk waria (Majelis Ta'lim Al-Hijrah) disebutnya yang bisa dikatakan proker unggulan kami karena jarang pengajian seperti itu. Pada saat pertama kali mengajar Alhamdulillah kami diterima dengan baik dan memberikan kesan yang positif bagi anak-anak TPQ dan waria yang belajar di sana. Dan pada saat perpisahan pun warga berpesan kepada kami, "*Terima kasih banyak ya, jangan lupakan kami di sini. Sering sering main ke sini*". Saya merasa senang dengan perkataan tersebut karena dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) memeberikan dampak positif kepada warga setempat.

### **Gambaran Fisik Desa dan Masyarakat di Desa Buaran Jati**

KKN saya bertempat di Tangerang sebelah utara lebih tepatnya di Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri. Desa Buaran Jati dapat di tempuh dengan waktu 1.5 jam perjalanan menggunakan motor dan 2.5 jam menggunakan mobil, bisa dibilang cukup jauh. Desa Buaran Jati adalah salah satu desa dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan sukadiri. Desa Buaran Jati sendiri memiliki bobot pertanian disebagian besar wilayahnya hal ini bisa di lihat dari topologi wilayah tersebut yang sebagian besar adalah persawahan. Daerah yang mana mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai guru, buruh dan petani. Bisa dibilang ikatan kekeluargaan masyarakat di Desa Buaran Jati masih sangat erat terbukti dari budaya gotong royong yang masih kuat. Masyarakat yang memiliki etos kerja yang kuat ini membuktikan dimana para pemudanya banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik, sedangkan para bapak bapaknya rata-rata bekerja sebagai buruh tani dan guru, adapun para ibu-ibunya rata-rata sebagai ibu rumah tangga.

Menurut saya tempat yang saya tinggali begitu nyaman dengan warga yang amat ramah akan tetapi kendala pada saat itu yaitu satu rumah dengan yang punya rumah. Banyak *uneg-uneg* yang belum berani saya keluarkan ketika di sana, tetapi *uneg-uneg* saya meleset saya kira orang-orang di sana enggan bertegur sapa ternyata saya salah mereka mengasyikan jarang saya bertemu orang seperti itu dan pada akhirnya *uneg-uneg* saya tergantikan menjadi pujian untuk mereka. Ada yang membuat saya kaget ketika singgah di sana melihat kali yang kotor tetapi tidak sedikit warga yang menggunakan kali itu untuk mencuci pakaian, bukan hanya pakaian anak-anak akan tetapi pakaian bayi ataupun balita. Dengan begitu saya berfikir apakah mereka tidak memikirkan kesehatan untuk

anaknya terutama bagi kesehatan kulitnya, tetapi melihat faktanya mereka tidak merasakan apa-apa, atau mungkin sugesti mereka lebih kuat dari akan ketidakmasalahan air tersebut.

Kondisi masyarakat Desa Buaran Jati mayoritas adalah petani. Desa Buaran Jati selain menjadi petani yaitu banyaknya masyarakat yang menjadi guru dan buruh. Pada awal kami datang Alhamdulillah kami disambut dengan baik oleh warga setempat. Warga merasa senang dengan keberadaan kami dan warga kebanyakan mendukung dalam semua program kerja kami. Hal tersebut tentu bisa memperlancar program kerja kami. Dengan dukungan penuh oleh warga tentu kami banyak belajar dan banyak sekali kesan kepada warga setempat. Banyak sekali pesan yang ingin kami sampaikan kepada warga setempat. Khususnya pada anak-anak PERMATA (Persaudaraan Remaja Masjid Jami' At-Taqwa) dimana mereka membantu kami dalam menjalankan program kerja kami dari segi apa pun. Selain itu juga ada program kerja harian yaitu mengajar mengaji untuk kalangan anak-anak TPQ dan waria, awalnya saya sangat sedih karena masih banyak warga Desa Buaran Jati yang tidak dapat merasakan pendidikan dengan intensif seperti halnya saya bisa merasakan pendidikan sejak saya masih kecil. Namun ada hal yang membuat saya terkesima dengan bapak-bapak waria yang sangat giat mengikuti pengajian walaupun mereka masih tahap belajar memahami huruf, namun mereka tetap tidak patah semangat. Para waria belajar mengaji di kediaman H. Ihson yang terkenal tokoh di desa tersebut, dengan tekun para waria belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan keberadaan kami di sana Alhamdulillah bisa membantu proses pembelajaran yang ada dan kami pun terus berpesan kepada adik-adik dan bapak-bapak di sana bahwa kejarlah ilmu sejauh apapun karena ilmu akan selalu dibawa sampai kapan pun. Kami merasa bangga dengan bapak-bapak waria di sana karena mereka semua mau belajar meskipun umur terbilang sudah cukup tua. Dari pengalaman tadi banyak hal yang saya dan kelompok dapatkan untuk dijadikan pembelajaran dalam menjalani hidup dimana kesederhanaan adalah hal yang penting karena dengan kesederhanaan kita bisa mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan, serta rasa tidak pernah menyerah akan mempelajari sesuatu merupakan hal yang sangat berharga yang saya dan kelompok dapatkan karena belajar tidak memandang berapa usia kita.

## Suka Duka dan Hasil dari KKN di Desa Buaran Jati

Setelah satu bulan berada di Desa buaran Jati mengajarkan kami semua tentang banyak hal yang pastinya tidak akan saya dapatkan kalau hanya di dalam kelas. Menurut pandangan saya, walau mayoritas warga Buaran Jati hanya tamat SMA akan tetapi banyak potensi yang mereka miliki, terlihat dari kebiasaan mereka mulai dari bermain sepak bola, badminton dan catur. Setiap sore hari saya sering diajak bergabung untuk bermain sepak bola dan badminton, saya pribadi kalau diajak olahraga paling senang. Banyak cara untuk pendekatan dengan warga Buaran Jati seperti bermain bola, bakar-bakar ikan, nongkrong di pos ronda, membantu anak-anak untuk mengerjakan PR dan gotong royong. Dari kegiatan itu semua yang awalnya saya pikir tidak akan betah selama sebulan membuat saya ingin tinggal di sana lebih lama lagi, tetapi tidak memungkinkan karena tanggal 1 sudah mulai masuk kuliah.

Bisa dibilang potensi masyarakat di sana terbilang cukup baik dari kemauan dan keingin tahuan mereka yang begitu kuat membuat saya dan teman-teman yakin untuk memberikan sarana apapun untuk menunjang potensi mereka yang terpendam. Dan kami juga memberikan sedikit informasi dan pembelajaran tentang bahaya akan kejahatan internet serta bahaya tentang kejahatan seksual dan bahayanya narkoba. Selain kami memberikan informasi dan pembelajaran dalam bentuk seminar, kami memberikan fasilitas untuk warga setempat berupa taman baca untuk menambah wawasan mereka, hal tersebut kami lakukan guna mengubah pola pikir masyarakat di sana akan pentingnya membaca. Selain taman baca, kami memberikan sarana olahraga berupa lapangan badminton agar bakat mereka terwadahi dengan adanya lapangan ini.

Itu semua adalah program kerja kami selama 1 (satu) bulan yang kami kerjakan di Desa Buaran Jati, walaupun tidak banyak namun setidaknya bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat. Begitu banyak pesan, kesan dan pembelajaran yang kami dapatkan di Desa Buaran Jati, mulai dari bagaimana belajar akan kesederhanaan, kebersamaan, kekeluargaan sampai yang lainnya. Sungguh pengalaman yang menurut saya dan kelompok yang sulit untuk dilupakan, pembelajaran yang sangat berbeda dari apa yang saya dan kelompok dapatkan di dalam kampus atau dibangku kuliah. Sungguh pelajaran yang seru dan tak pernah terlupakan, bisa diceritakan untuk anak cucu kita nanti.

Pada saat hari terakhir kami berada di sana, rasanya meninggalkan Desa Buaran Jati sangatlah berat. Dimana awalnya tidak betah dan berfikir ingin cepat selesai, namun pada saat hari terakhir rasanya masih ingin berlama-lama di sana. Berjuta-juta ucapan terima kasih yang diberikan kepada warga Desa Buaran Jati untuk saya dan kelompok, tidak banyak dari warga setempat, ucapan terima kasih pun juga di sampaikan oleh pihak Kantor Desa, Kepala Desa, MA Istafad, adik-adik TPQ, Majelis Ta'lim Al-Hijrah, pemuda PERMATA dan instansi lainnya dimana tempat kami menjalankan program kerja. Walaupun kami tidak dapat banyak merubah desa tetapi setidaknya kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk warga dan Desa Buaran Jati. Mohon maaf apabila saya dan teman-teman mempunyai salah baik perkataan perbuatan, baik yang disengaja maupun tidak saya meminta maaf sebesar-besarnya terutama pada warga Desa Buaran Jati.

Pesan singkatku tetaplah menjadi bagian dari keluarga besar. Junjung tinggi syiar ukhuwah islamiyah. Jadikanlah hubungan ini seperti hubungan anak ke orang tua. Dimana orang tua tak mungkin melupakan anak. Begitupun sebaliknya. Mari berproses bersama walupun tempat berbeda. Mari melihat langit yang sama meski dunia kita berbeda.

“Tetap semangat dan cintai negerimu sendiri karena di sini kamu memanfaatkan apa yang dihasilkan oleh tanahnya, minum airnya, menghirup udaranya. Beberapa kata yang paling penting “nikmat Tuhan mana yang kamu dustakan?” *Enjoy.*

*ALL ABOUT CACTUS*

M. Izzah Rofiuddin

**Filosofi KKN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap Perguruan Tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.

Program yang dilaksanakan tiap kelompok KKN berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan, pariwisata, sumber daya alam, dan peduli bencana. KKN peduli bencana merupakan salah satu bentuk tanggapan dari kalangan perguruan tinggi terhadap bencana yang sedang terjadi, tema yang diangkat seperti kebencanaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain anggota KKN yang berasal lintas fakultas dalam satu universitas, terdapat juga program KKN yang dilaksanakan lintas universitas yaitu KKN Kebangsaan.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa di singkat KKN adalah suatu bentuk pengabdian diri kepada masyarakat oleh para mahasiswa atau mahasiswi yang bertujuan untuk mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat itu sendiri. Kuliah Kerja Nyata atau KKN biasanya kami dilakukan selama sebulan dan berlokasi di suatu desa, hal itu saya ketahui berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh para senior saya. Akan tetapi diangkatan saya pelaksanaan KKN sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, di tahun sebelumnya lokasi KKN dan anggotanya di tentukan sendiri oleh mahasiswa, sedangkan diangkatan saya lokasi dan anggotanya di tentukan oleh pihak Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta. Di kelompok KKN saya sendiri terdiri dari sebelas orang anggota yang masing-masing berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda.

Banyak hal tentang KKN yang membuat saya bingung harus apa dan bagaimana saya harus menjalani KKN nantinya. Banyak sekali hal yang berbeda dalam KKN tahun ini salah satunya penentuan kelompok. Tahun ini penentuan kelompok di tentukan oleh pihak PPM, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana kelompok bisa kita pilih sendiri anggotanya, penentuan kelompok di tentukan secara oleh PPM. Sehingga otomatis saya tidak bisa memilih teman sekelompok yang saya kenal dan walaupun nanti saya mendapat teman yang saya kenal itu hanya sedikit kemungkinannya. Padahal saya pribadi bersama teman saya sudah ada rencana dan menentukan anggota kelompok KKN yang akan saya bentuk nantinya. Tapi takdir berkata lain sehingga mau tidak mau saya harus mengikuti membubarkan kembali kelompok tersebut.

Tiba saatnya hari dimana penentuan kelompok yang dikeluarkan oleh PPM. Saya dengan sangat berharap ada teman satu kelompok yang saya kenal atau sebelumnya sudah direncanakan kelompok KKN saya. Saya baru membuka keesokan harinya karena ada kesibukan yang membuat saya tidak sempat membuka nama-nama kelompok KKN tersebut. Keesokan harinya ketika saya membuka pengumuman nama kelompok dan saya melihat nama-nama anggota kelompok saya ternyata ada teman satu jurusan saya yang sekelompok bersama saya. Walaupun tidak terlalu dekat dengan teman saya, tetapi saya sedikit bersyukur setidaknya ada yang saya kenali ketika nanti saya melaksanakan KKN.

Pada saat kumpul pertama kali sekaligus setelah pembekalan KKN sebelumnya kami sekelompok bertemu di Auditorium Harun Nasution. Terlihat sangat kaku dan bingung di kelompok kami karena wajah wajah yang begitu asing. Akhirnya kami pun hanya memperkenalkan pribadi masing-masing ketika pertemuan pertama. Ketika pertemuan selanjutnya yang akan membahas perencanaan ketika KKN nanti, saya mencoba melakukan pemahaman terhadap setiap karakter teman teman saya satu kelompok ini.

Pada akhirnya, dengan perkenalan, pemahaman, pendekatan, dan pertemuan kami menjadikan ikatan di antara kami terjalin dan terbangun dengan sendirinya dengan baik. Kami pun akhirnya memiliki nama kelompok KKN CACTUS (*Cooperative, Attractive, Caring, Talented, Useful, and Super*).

Sekitar sebulan hampir dua bulan saya mendapat kelompok akhirnya pihak PPM pun mengeluarkan tempat lokasi KKN. Kami mendapatkan tempat di Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Padahal saya sebelumnya berharap mendapat tempat di Bogor atau daerah Tangerang Selatan saja karena iklimnya *enak* dan lokasinya tidak terlalu jauh.

Beberapa minggu setelah mendapat lokasi, kami segera melakukan survey menuju desa tempat kami akan melakukan KKN agar segala rancangan program kerja bisa segera kami tentukan. Butuh kurang lebih 2-3 jam untuk sampai ke lokasi. Ternyata lokasi yang kami dapat cukup gersang dan panas, karena memang jarang hujan dan lokasinya dekat dengan pantai.

### KKN CACTUS

CACTUS squad, yakni kelompok KKN saya yang terdiri dari 11 orang termasuk saya yang pasti semua memiliki karakter, sikap dan paham yang berbeda-beda. Saya akan mendeskripsikan sedikit tentang mereka satu persatu, di mulai dari ketua yakni Arif Budiman jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah Hukum, awal mula nya dia sangat khawatir ketika kami menunjuk dia untuk menjadi ketua kelompok, namun kekhawatiran itu sedikit demi sedikit bisa menghilang setelah kami meyakinkan dia bahwa kami akan tetap membantu apapun yang dia butuhkan nantinya, dan menurut saya dia cukup berhasil melakukan tugasnya dengan baik. Kemudian ada Muhammad Firmanullah yang biasa di panggil "Mondi" jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, dia berada di divisi peralatan orang yang sangat asik ketika sudah kenal dekat dan nantinya saya mengetahui kalau dia memiliki jiwa seni dalam music dan gambar yang menurut saya cukup baik. Kemudian ada Muamar Khadafi jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, merupakan orang yang agak pendiam ketika bertemu dengan orang-orang yang baru dikenalnya namun kemudian bisa berubah menjadi asik dan *rame* ketika sudah nyaman dengan orang tersebut. Kemudian ada Fikri Ihsani Al-ghifari jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, merupakan orang yang memiliki selera humor dan tidak jarang kami tertawa dan kadang *kesel* karena candaan nya itu. Dan kemudian ada saya Muhammad Izzah Rofi'uddin jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi, saya merupakan orang yang memiliki badan paling besar di kelompok ini. Paling *rame* dan *ngeselin*.

Kemudian dari perempuan ada Hanna Maulidina jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Politik, merupakan orang yang sangat aktif di keorganisasian kampus, pemikiran dan tutur bicaranya pun yang paling baik di antara kami. Kemudian ada Sahila Diniswara jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, merupakan orang yang konyol dan lucu karena tingkah laku dan gaya bicaranya yang unik. Kemudian ada Imelda Ristanti Julia jurusan teknik informatika Fakultas Sains dan Teknologi, orang ini merupakan satu-satunya orang yang saya kenal sebelum bertemu karena saya pun sempat *sekelas*, memiliki sifat periang namun *mood* nya gampang berubah. Kemudian ada Chairunnisa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, merupakan orang yang paling pendiam diantara kami sekelompok seru dan menyenangkan juga tapinya. Kemudian ada Maya Rezky Ramadhani jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora, merupakan orang yang *rame* dan gampang bergaul sehingga tidak jarang menjadi jembatan untuk menyampaikan pendapat antar *gender* laki-laki dan perempuan. Dan yang terakhir ada Omarwati jurusan Ilmu Tafsir Fakultas Ushuluddin, merupakan orang yang ramah dan mudah bergaul.

Pada rapat ketiga kami setelah pertemuan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah kami menentukan nama untuk kelompok kami. Berbagai usulan nama kelompok pun diajukan oleh berbagai anggota kelompok kami dan akhirnya setelah di lakukan voting maka terpilihlah nama CACTUS sebagai nama kelompok kami. CACTUS memiliki kepanjangan *Cooperative, Attractive, Caring, Talented, and Super* dan setelah saat itu pula saya dan icha memiliki tugas pertama saya untuk membuat logo KKN CACTUS.

Tanggal 26 Juli 2016 pembukaan dan pelepasan KKN dilakukan oleh rektor UIN Syarif Hidayatullah kemudian pada siang hari kami berangkat menuju lokasi tempat kami KKN. Sore hari kami sampai di *homestay* dan memulai kegiatan KKN ini. Hari pertama kami bermalam di tempat yang asing, beberapa dari kami tidak dapat tidur dengan nyenyak, karena mungkin beberapa dari kami KKN ini adalah pertama kali bagi mereka akan tinggal selama sebulan di tempat asing yang bahkan belum banyak diketahui kondisi lingkungan dan penduduknya. Tidak bagi saya karena sebelumnya saya sudah pernah merasakan ketika saya pertama kali masuk pondok pesantren sehingga hal seperti KKN ini tidak begitu berpengaruh terhadap kegiatan saya sehari-hari. Namun tetap ada yang membuat saya

belum nyaman yaitu cuaca yang sangat panas sehingga saya agak gelisah karena kegerahan ketika tidur dan juga kondisi air yang karena berdekatan dengan pantai rasanya payau dan cukup membuat mual ketika berkumur menggunakan air di desa ini. Namun hari berganti hari kami akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan kondisi iklim disana dan kami mulai terbiasa tinggal dan bermasyarakat di Desa Buaran Jati ini.

Setiap hari kami harus beraktivitas layaknya di rumah sendiri. Rutinitas untuk perempuan ketika pagi yaitu memasak dimana biasanya beberapa dari laki-laki termasuk saya masih tertidur pulas, sehingga tidak jarang pula kehabisan jatah sarapan karena selalu bangun ketika sudah tinggi hari. Mencuci dan mandi pun kami harus bergantian karena hanya memiliki dua kamar mandi yang satu untuk perempuan dan yang satu untuk laki-laki.

Minggu pertama saya menjalani KKN merupakan minggu terberat yang pernah saya jalani, karena saya masih harus beradaptasi dengan teman-teman KKN saya. Mereka yang tidak begitu saya kenali dari segi sikap, sifat maupun watak mereka membuat saya harus menjaga sikap dengan mereka. Saya harus beradaptasi dengan lingkungan baru, keluarga baru, tetangga baru, serta suasana yang baru dalam kelompok ini. Namun karena kebetulan ternyata rumah yang kami tempati (*homestay*) merupakan senior salah seorang dari teman kami dan merupakan rumah orang tua guru saya ketika saya berada di pesantren dulu hal itu menjadi tidak begitu rumit dalam menjalin hubungan dengan masyarakat di desa buaran jati. Dalam seminggu saya dan teman-teman sudah bisa berbaur dengan dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar terutama anak-anak remaja masjid (PERMATA).

Hari demi hari saya dan teman-teman lewati, kami pun mulai dapat menikmati kebersamaan kami, karena setiap hari kita selalu berinteraksi dan bekerja bersama, dan menjalani kehidupan KKN di satu rumah yang sama sehingga tidak sulit bagi kami untuk membangun chemistry yang lebih erat dari sebelumnya dan kami pun dapat menyelesaikan satu per satu program kerja yang telah kami rancang sebelumnya meskipun beberapa program kerja memiliki kendala.

Kami pun tidak setiap saat berada di sekitar *homestay*, ketika kami bosan dan jenuh dengan kegiatan KKN, kami pergi keluar bersama-sama sekedar mencari makan atau melihat-lihat alam di sekitar desa yang sebagian besar lahannya masih banyak terdapat sawah dan kebun. Saya dan

beberapa teman pun terkadang menyempatkan diri untuk silaturahmi atau berkunjung kepada teman KKN dari kelompok lain untuk sekedar *sharing* dan berbagi pengalaman serta saran untuk menjalani program kerja kami. Sehingga hal-hal yang terlihat biasa tersebut dapat membangun rasa peduli dan kekeluargaan yang lebih diantara kami.

Bercerita tentang konflik dan masalah kelompok, hal yang tentunya tidak dapat dihindari dari kegiatan KKN kami ini baik itu masalah kecil dan sepele hingga besar. Contohnya seperti ketidakpedulian terhadap teman yang sedang mengerjakan program kerjanya. Ketika melihat atau mengetahui teman yang sedang bekerja ada yang bersantai atau asik dengan kegiatan pribadinya sehingga saya yang melihatnya pun terkadang terbawa suasana *kesel* juga. Namun untungnya kami sekelompok bisa lebih menginstrpeksi diri dan saling mengingatkan ketika ada konflik seperti itu. Sehingga suasana kekeluargaan tetap terbangun di kelompok KKN kami.

Susah, senang, kesal, *bete*, dan perasaan campur aduk lainnya kami lewati bersama dalam menjalani KKN ini, sampai saya merasa bahwa ini bukan sekedar kelompok KKN saja tetapi merupakan sebuah keluarga yang saling bahu membahu, tolong menolong, serta saling menutupi kekurangan yang ada di setiap masing-masing pribadi kami. Hal inilah yang menurut saya merupakan hal yang sulit untuk sekedar dilewatan dan dilupakan begitu saja. Saya pribadi sangat berkesan dan berterima kasih terhadap team atau kelompok yang luar biasa ini. Yang mampu menciptakan suasana hangat bagaikan keluarga ketika salah satu dari kami terhambat masalah dalam menjalankan KKN ini.

#### **Cerita dari Desa Buaran Jati**

Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, lokasi tempat dimana kami KKN tidaklah seindah, semenarik dan strategis dengan tempat kelompok KKN yang lain. Lokasi yang jauh dan panas awalnya membuat saya merasa kecewa karena mendapat tempat seperti ini, namun setelah melihat kegiatan sosial bermasyarakat yang begitu erat di desa ini saya sangat terkesan sekali. Desa Buaran Jati secara geografis berdekatan dengan pantai sehingga air bersih di desa ini menjadi payau. Sebenarnya fasilitas dan air untuk MCK menurut saya sudah cukup baik, namun kegiatan mencuci di desa ini sebagian besar dilakukan di kali, pemandangan yang saya liat tiap pagi dan sore hari baik itu mencuci kendaraan maupun pakaian.

Sebagai warga baru untuk sebulan kedepan kami perlu mengenal masyarakat desa ini lebih jauh lagi, terutama terhadap pemuka masyarakat desa ini. Kami pun bersyukur karena kami selalu mendapat sambutan hangat ketika kami menyampaikan maksud dan tujuan kami berada di desa ini. Para tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan guru-guru pun sangat senang dan meyetujui kami berkegiatan di desa ini.

Saya pribadi tidak canggung dalam kegiatan ini karena dulu pun ketika saya di pondok sudah mendapatkan pengalaman mengajar di TPQ sehingga saya hanya perlu menyesuaikan dengan karakter anak-anak di desa ini saja. Awal mulanya saya mungkin agak di takuti anak-anak karena perawakan saya yang tinggi dan besar, tetapi perlahan-lahan saya berhasil mendekati mereka satu persatu. Sangat seru dan asik berada di antara anak-anak yang masih lucu dan lugu tersebut karena riangnya mereka menjadi bahagia tersendiri bagi para pengajar.

Program gerakan anti narkoba dan program seminar *parenting* mendapat respon positif dari masyarakat. Banyaknya masyarakat yang hadir menjadi bukti bahwa mereka bersemangat mengikuti rangkaian program kerja dari kami. Meskipun awalnya terkendala masalah pembicara yang hadir tidak tepat pada waktunya karena terkendala cuaca juga.

Pengadaan taman baca yang awalnya sempat terkendala masalah tempat akhirnya mendapat respon positif dari Bu Mimin selaku guru TPQ At-Taqwa yang membantu kami mengusulkan tempat. Kami memanfaatkan ruang perkantoran Masjid di lantai dua untuk membangun taman baca. Menurut kami pengadaan taman baca ini penting untuk desa ini untuk menumbuhkan minat baca adik-adik dan masyarakat desa ini dan tentunya momentum terbesar kami untuk desa ini adalah ketika perayaan HUT RI yang ke-71. Seluruh lapisan masyarakat baik yang tua dan yang muda terlibat di dalamnya. Mereka sangat bersemangat mengikuti berbagai macam lomba yang kami adakan, sehingga ajang ini menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat desa ini. Terakhir program kerja kami yaitu pengajian Al-Hijrah adalah memberikan bimbingan terhadap waria yang sedang dalam proses bertaubat. Sebuah program yang agak mengjutkan bagi saya karena sebelumnya tidak masuk dalam agenda kami. Uniknyanya umur mereka sudah 40 an lebih, dan kami diminta mengajarkan baca al-Qur'an dan Iqra' satu persatu. Awalnya kami sekelompok sangat *deg-degan* dan khawatir dengan mereka terutama saya dan teman kelompok yang

laki-laki. Tapi perasaan khawatir itu perlahan menghilang demi pengabdian kami terhadap masyarakat desa ini.

Tibalah kami di penghujung kegiatan KKN kami. Kami melakukan perpisahan satu persatu terhadap PAUD, TPQ dan pengajian Al-Hijrah, dengan berat hati pula mereka melepas kami. Selama sebulan kami mengabdikan untuk desa ini sebulan kami tinggal dan bermasyarakat di desa ini. Memberikan sebuah warna dan cerita baru bagi kami masing-masing bahwa kehidupan bermasyarakat itu sangat penting. Dan yang kami berikan disana belum sebanding dengan pengalaman dan nilai-nilai kehidupan yang kami dapat di desa ini. Kami berharap pengabdian kami kepada masyarakat terutama Desa Buaran Jati tidak hanya sampai sini saja dan silaturahmi kami dengan warga disini tetap terjaga layaknya sebuah keluarga. Terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lewati selama sebulan ini, BRAVO!!!

#### **Satu gerakan untuk Buaran Jati**

Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, lokasi tempat dimana kami KKN sangat memiliki sarana dan prasarana yang menurut saya sangat memadai baik dari sisi pendidikan yang memiliki PAUD, TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi swasta, dan peribadatan yang memang mayoritas orang beragama islam. Minat belajar masyarakat sangat tinggi, terbukti dengan adanya seluruh jenjang pendidikan di desa ini. Namun hal yang bagus tetap memiliki sisi yang lemah, dengan minat belajar yang tinggi tenaga pengajar di desa ini masih sangat kurang memadai. Bahkan ketika kami melakukan KKN kebanyakan program kerja kami melakukan bantuan terhadap tenaga pengajar di desa ini. Sehingga ketika kami selesai dengan berat hati pula kami melepas adik-adik yang selama kurang lebih sebulan kami berikan ilmu yang kami miliki. Bahkan dari guru-guru mereka pun banyak yang merasa sedih ketika kami selesai tugas selama sebulan KKN.

Antusias dan semangat keikutsertaan anak-anak terutama TPQ dan PAUD sangat tinggi ketika kami membantu guru-guru mereka, ini menjadi bukti bahwa dengan tenaga pengajar yang lebih memadai, desa ini bisa lebih maju dari segi pendidikan. Memiliki lembaga pendidikan untuk anak-anak usia dini saja tidak cukup jika tenaga pengajarnya sangat minim sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat di desa buaran jati sendiri untuk membangun desa mereka sendiri dan menjadi masyarakat yang akan meneruskan kelangsungan pendidikan tenaga pengajar agar jadi lebih baik.

Juga terhadap mahasiswa dan para warga yang memiliki bidang ilmu yang sesuai untuk bisa menjadi tenaga bantuan dalam pendidikan dan juga ekonomi kreatif di desa ini kurang berjalan sehingga ekonomi masyarakat hanya mengandalkan dari perusahaan pabrik pabrik di sekitar desa ini. Masyarakat perlu membangun lapangan kerja agar tidak bergantung dengan perusahaan yang mungkin sewaktu-waktu bisa di berhentikan kerjanya.

## SEBUAH KISAH SERIBU CERITA

Maya Rezky Ramadhani

### Filosofi KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukanlah hal yang asing bagi mahasiswa dan bagi dunia kampus. Karena KKN merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sehubungan pelaksanaan “Tri Dharma Perguruan Tinggi”. KKN memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat.

KKN dilaksanakan oleh mahasiswa ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan ditengah masyarakat.

Sedari semester 4 saya sudah sering mencari tahu tentang KKN dari senior-senior saya. Entah itu bagaimana hidup di sana, teman sekelompoknya, kendala apa saja yang dialami, bagaimana masyarakatnya, dan lain-lain. Saya pun sering mendengar cerita para senior yang mengatakan bahwa KKN adalah ajang liburan untuk mahasiswa dalam jangka waktu kurang lebih 30 hari atau sebulan jadi bagi mereka KKN itu tidak perlu diambil pusing. Tak cuma itu, sebagian senior mengatakan bahwa KKN sebagai ajang mencari pacar “KKN (Kali-Kali Nyangkut)”. Bahkan, mayoritas dari mereka selalu mengatakan bahwa KKN itu sulit pada saat laporan akhirnya.

Banyak sekali pertanyaan seputar KKN yang memenuhi otak saya, mulai dari bagaimana saya dan harus bagaimana saya. Yang menjadi kendala terbesar pertama dalam otak saya adalah perkataan para senior yang mengatakan bahwa “KKN itu sulit pada saat laporan akhir” dan hal itu pun sukses membuat saya khawatir. Adapula pemberitahuan tentang penentuan kelompok KKN yang semula kita bisa menentukan sendiri teman sekelompoknya sedangkan tahun ini kelompok KKN ditentukan

oleh pihak PPM UIN Jakarta, hal itu pun menjadi kendala terbesar kedua bagi saya.

Saya memang tipe orang yang mudah bergaul, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kalau saya memiliki rasa khawatir terhadap teman baru dan lingkungan baru. Karena saya harus kembali menyesuaikan diri dengan mereka yang tidak saya kenal sebelumnya dan tidak saya ketahui bagaimana karakter mereka masing-masing. Akhirnya saya memutuskan untuk mengesampingkan semua pikiran dan kekhawatiran tersebut, saya sugestikan diri saya bahwa KKN itu menyenangkan dan sangat berkesan.

Ketika nama-nama perkelompok mulai diumumkan saya berharap ada satu orang yang saya kenal dalam kelompok saya, tetapi sayang dari semua nama dikelompok itu tidak ada satupun yang sudah saya kenal sebelumnya. Tapi hal itu tidak membuat saya sedih, justru saya jadikan sebagai tantangan baru. Pada saat kumpul pertama kali suasana kami masih sangat kaku, sehingga cukup sampai perkenalan perorang saja. Ketika kami pertama kali rapat persiapan, saya mencoba gabung dan memahami karakter kelompok agar bisa mengabdikan terhadap masyarakat dengan kondusif.

Berbagai macam cara saya coba agar bisa diterima teman sekelompok secara maksimal, sehingga saya bisa dengan mudah menyatukan konsep dan gagasan serta program kerja yang akan dilaksanakan di tempat KKN nantinya. Perkenalan demi perkenalan, pendekatan demi pendekatan, tahap demi tahap, pertemuan demi pertemuan sudah kami jalani. *Chemistry* di antara kami pun mulai terbangun dengan baik, kami mulai mendiskusikan nama yang tepat untuk kelompok kami dan terbentuklah kelompok KKN CACTUS (*Cooperative, Attractive, Caring, Talented, Useful, and Super*).

Kekhawatiran saya soal teman sekelompok sudah berakhir, setelah lokasi KKN dibagikan dan kami mendapat tempat di Desa Buaran Jati Kec. Sukadiri Tangerang. Pikiran saya kembali risau dipenuhi dengan pertanyaan seputar lokasi tersebut. Kami memutuskan untuk survei lokasi lebih cepat untuk mendapatkan gambaran program kerja dan lingkungan sekitar. Butuh kurang lebih 2 jam perjalanan untuk sampai ke lokasi, lokasinya cukup gersang dan ternyata memang di sana jarang sekali hujan.

### **KKN CACTUS**

Kelompok CACTUS terdiri atas 11 orang, yang mana semuanya berbeda-beda, baik karakter ataupun sikapnya. Saya akan sedikit

mendesripsikan tentang mereka satu persatu, dimulai dari para pria. Arif Budiman, orang yang khawatir karna ditunjuk sebagai ketua dalam kelompok ini awalnya *stay cool* tapi menyenangkan dan menurut saya dia cukup berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Muhammad Firmanullah, kami biasa memanggilnya “Mondi”, orang yang sukanya langsung kerja tanpa banyak bicara ini sangat menyenangkan. Muamar Khadapi, cenderung pendiam tapi menyimak dan “menarik” kata itu yang sering diucapkannya. Fikri Ihsani Al-Ghiffari, memiliki selera humor yang tinggi dan kadang cukup membuat kami geregetan dengan candanya. Pria terakhir ada Muhammad Izzah Rofiudin, karna tubuhnya yang gempal kami biasa memanggilnya “kantung”, ia cenderung banyak makan dan banyak bicara.

Selanjutnya dibarisan para wanita ada Hanna Maulidina sebagai Sekretaris II, harus diakui bahwa di antara kami semua Hanna lah yang pemikirannya sangat matang dan dewasa, dia pun sangat bijak dalam bertutur kata formal ataupun nonformal. Imelda Ristanti Julia sebagai Sekretaris I, orangnya periang walaupun *moody-an* dan cukup menyenangkan. Sahila Diniswara sebagai Bendahara, orang yang paling dikangenin dalam kelompok karna tingkah lucu dan polosnya yang selalu membuat kami semua tertawa dan juga kesal. Chairunnisa sebagai Divisi Pubdekdok, pembawaannya yang kalem membuat semua anak-anak kecil menyukainya, sosok teman dan juga kakak bagi saya. Omarwati, saya biasa memanggilnya dengan sebutan “emak” karena kesan pertama saya terhadap dia adalah “keibuan”, tidak akan ada yang lupa sama perilaku dan suara teriak-teriaknya oom. Terakhir ada saya sendiri, Maya Rezky Ramadhani sebagai Divisi Acara, saya adalah orang yang paling muda di kelompok dan paling rewel.

Itulah sebagian besar gambaran tentang kelompok saya, CACTUS. Berbagai macam karakter, sikap, dan perilaku yang tentunya tidak mudah disatukan menjadi 1 pemikiran dan pemahaman. Yang mulanya tak saling kenal lalu sok kenal, sok akrab dan akhirnya dipaksa hidup bersama selama kurang lebih satu bulan dalam satu atap layaknya keluarga. Sebelumnya kami sudah ada percakapan tentang “satu atap” ini, kami sepemikiran bahwa ketika sudah satu atap nanti semuanya akan terlihat jelas bagaimana sikap dan karakter aslinya, untuk itu kami sudah belajar untuk saling memahami, menghargai, meredam ego juga emosi satu sama lain agar rasa kekeluargaan itu selalu tumbuh.

Hari pertama bermalam ditempat asing, mayoritas dari kami tidak dapat tidur dengan nyenyak tak terkecuali dengan saya. Saya berfikir bahwa ini masih penyesuaian diri dengan situasi dan kondisi baru, semalam, dua malam, hingga malam ketiga kami baru dapat tertidur dengan nyenyak dan pulas tanpa harus terbangun untuk kipas-kipas ataupun terjaga. Selain harus mulai terbiasa dengan masalah tidur, saya pun harus mulai terbiasa dengan air di sana . Karena air di sana rasanya payau, dan cukup membuat saya mual ketika saya menggosok gigi saya.

Setiap hari kami harus berganti pakaian untuk mengajar maupun beraktifitas lain, dan tanpa sadar pakaian kotor saya pun sudah mulai menumpuk. Pagi itu saya memutuskan untuk mencuci, tetapi saya kembali teringat dengan pemandangan hari pertama kami tiba di lokasi. Sepanjang jalan menuju *homestay* pemandangan yang saya lihat adalah ibu-ibu sedang mencuci di sebuah kali kecil maupun besar. Saya khawatir jika harus mencuci di kali karena saya tidak terbiasa mencuci di kali. Tetapi ketika saya bertanya kepada tuan rumah, saya bisa mencuci di rumah tidak harus di kali, betapa lega saya mendengar itu.

Setiap pagi rutinitas para wanita yakni pergi ke pasar untuk menyiapkan makanan, karna jadwal masak sudah dibentuk jadi tidak semua wanitanya pergi ke pasar. Lucunya, hampir setiap hari kami (yang bertugas piket masak) selalu bertanya “Besok masak apa ya?” atau “Besok pada mau dimasakin apa?” Pertanyaan itu yang hampir setiap malamnya saya dengar. Itu bentuk kecil dari rasa toleransi dan kekeluargaan kami. Tak jarang dari mereka yang minta dimasakin ini atau pun itu.

Hari demi hari saya lewati dan saya pun mulai menikmati kebersamaan ini, tidak membutuhkan waktu lama bagi kami untuk membangun kebersamaan ini. Karna setiap apapun yang dikerjakan, selalu kami kerjakan bersama contohnya memasak, meskipun jadwal memasak sudah ditentukan pantang bagi kami melihat teman kami yang piket sibuk di dapur sedangkan yang tidak piket hanya bersantai. Kami selalu memasak bersama dan membagi tugas, entah itu ada yang bagian mengupas, mencuci, mengulek, dan lain-lain. Ada cerita lucu dibalik kebersamaan kami di dapur, kala itu saya dan Icha bertugas memasak dan kami berencana untuk membuat sayur asem. Karna rasa kebersamaan kami yang tinggi jadi membuat sayur asem pun campur tangan banyak orang, entah apa rasanya itu sayur asem sampai-sampai Davi angkat bicara ketika mencicipi “Ini yang bikin sayur asem lagi puasa ya?” sontak, kami para wanita pun

tertawa. *Failed food moment* yang gak akan saya lupakan, terutama rasa sayur asemnya yang nano-nano itu.

Terkadang kami memang merasa jenuh dan lelah dengan rutinitas selama KKN oleh karena itu kami menyempatkan diri untuk *refreshing* ketika waktu luang atau kadang mencuri-curi waktu. Bukan *refreshing* yang mewah memang, cukup dengan menonton film di laptop bersama-sama ataupun makan bersama diluar. Secara tidak sengaja, hal kecil tersebut dapat menumbuhkan rasa peduli dan kekeluargaan di antara saya dan teman-teman juga membantu mencairkan suasana dengan canda tawa ringan ditengah-tengah kesibukan kami.

Selama kurang lebih sebulan penuh saya dan teman-teman hidup bersama dalam satu atap, tentunya tidak bisa terhindar ataupun mengelak dari konflik dan masalah. Mulai dari masalah yang kecil maupun besar contohnya seperti kurangnya kekompakan dalam kelompok sehingga ketika kita sedang menyiapkan perlengkapan untuk lomba 17 Agustusan ada saja yang tidak membantu menyiapkan malah bersantai-santai. Menurut saya hal seperti itu sudah tidak perlu diingatkan atau diajak untuk membantu, karna kita adalah satu *team* dan tugas *team* adalah membantu satu sama lain agar pekerjaan yang dilakukan dapat cepat selesai. Tetapi kami berusaha memahami orang yang tidak membantu tersebut, mungkin dia lelah atau sedang tidak *mood*. Ya terus seperti itu saja jika terdapat konflik atau masalah dalam kelompok kami, kami lebih introspeksi diri, saling mengingatkan, dan berhusnudzan sehingga suasana kekeluargaan tetap terbangun.

Saya sangat senang bisa dipertemukan dengan *team* yang sangat luar biasa ini, bagi saya CACTUS bukan sekedar *team* ataupun kelompok KKN. CACTUS menciptakan suasana yang hangat, saling menerima sikap satu sama lain walaupun saya yakin masing-masing terkadang memiliki rasa kesal terhadap satu sama lain, tetapi itu lah yang mempersatukan kami. Suka duka, tawa dan tangis sudah kami lewati bersama selama sebulan penuh dan itu bukan hal yang mudah dilupakan, bisa dibilang CACTUS itu “Sebuah kisah seribu cerita”.

### **Cerita dari Desa Buaran Jati**

Lokasi KKN kami memang tidak strategis ataupun seindah yang lain, jarak yang sangat jauh dari kampus, cuaca yang panas dan gersang tetapi masyarakatnya memiliki semangat yang tanpa batas. Desa Buaran Jati

dekat dengan pantai sehingga membuat air di sana terasa payau. Aktivitas mencuci baik mencuci baju maupun motor sebagian besar masih dilakukan di kali yang mengalir airnya, pemandangan itu yang selalu saya lihat di pagi hari. Sebetulnya air dan fasilitas di sana sudah cukup baik saya rasa, akan tetapi masyarakat lebih senang mencuci di kali.

Kami mengawali program kerja dengan bersosialisasi dengan warga, menemui beberapa tokoh desa untuk izin dan meminta restu serta dukungan. Sambutan hangat selalu menyertai kami, mulai dari tuan rumah yg kami tempati, Ketua RT/RW dan juga masyarakat sekitar lainnya. Kami datang ke PAUD Anggrek dan bertemu kepala sekolah di sana dan meminta izin untuk turut serta membantu kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah pun dengan senang hati menerima perizinan kami. Tidak butuh waktu lama bagi kami untuk akrab dan mencuri hati anak-anak PAUD, tidak terkecuali saya.

Saya sangat senang bisa berada di antara anak-anak kecil yang pintar dan lugu seperti mereka, setiap kali saya mengajar mereka selalu menyambutnya dengan hangat. Ini memang pengalaman pertama saya dalam mengajar, sebenarnya saya tidak ada minat untuk mengajar apalagi menjadi seorang guru. Tetapi setelah turun tangan dan merasakan langsung mengajar juga bersentuhan langsung dengan murid-murid PAUD saya jadi berubah pikiran. Ternyata mengajar itu asyik dan menyenangkan, saya banyak belajar dari anak-anak PAUD di sana .

Menjadi guru dan ibu yang baik memang tidaklah mudah, tapi dari mereka saya banyak belajar akan hal itu. Mulai dari melihat mereka belajar menulis dan bersosialisasi, mereka yang tadinya tidak bisa menulis menjadi bisa karena saya tuntun, yang tadinya mereka tidak *respect* terhadap saya jadi mulai mendekati saya dan mencuri perhatian saya. Sungguh anak-anak yang manis. Sebenarnya saya juga sangat berat hati meninggalkan anak-anak PAUD dan TPQ karna saya sudah nyaman dan senang berada di antara mereka.

Program seminar *parenting* juga mendapat respon positif dari orangtua murid PAUD, mereka sangat antusias mengikuti seminar ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Karna dari seminar ini pun mereka bisa lebih tau bagaimana cara mendidik dan mengawal anak-anaknya di zaman teknologi seperti saat ini. Perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-71 (HUT RI) pun sangat menarik perhatian warga. Kami menyelenggarakan berbagai jenis lomba yang bisa diikuti oleh anak-anak

hingga orang dewasa. Ya tentu saja, kami sengaja menciptakan momen ini sebagai ajang silaturahmi antar warga dan kami dengan warga. Meskipun acara ini diselenggarakan selama dua hari, tetapi antusias dan semangat warga untuk mengikutinya sama sekali tidak luntur.

Kami memanfaatkan ruangan perkantoran Masjid Jami' At-Taqwa untuk membuat taman baca kecil-kecilan yang tujuannya untuk menumbuhkan minat membaca pada masyarakat juga membantu menambah wawasan mereka. Ketika kami diminta untuk membantu Bu Mimin (Guru TPQ Permata) kami sangat senang, dan lagi-lagi kami disambut hangat oleh adik-adik TPQ. Saya sangat salut melihat adik-adik di TPQ karena dengan umur segitu mereka sudah pandai mengaji baik yang al-Qur'an ataupun Iqra'.

Pengajian rutin setiap minggunya juga tak luput kami ikuti, kami diminta untuk mengajar para waria yang sedang dalam proses taubat. Umur mereka kisaran 50-an, kami diminta untuk menyimak dan mengoreksi makhraj juga tajwid mereka. Awalnya memang sedikit ragu dan khawatir apalagi para teman laki-laki saya, tapi kekhawatiran itu kami lawan demi tekad kami untuk mengabdikan pada masyarakat.

Berbicara tentang bahasa, bahasa sehari-hari warga Buaran Jati adalah bahasa Sunda dengan logat dan dialeg khas sana. Biasanya, warga yang berusia 40 tahun keatas tidak paham dengan Bahasa Indonesia. Warga yang berusia di bawah 40 tahun masih fasih berbahasa Indonesia tetapi tidak luput dengan logat dan dialeg khasnya.

Di akhir bulan, berakhirlah kegiatan KKN kami. Selama sebulan kami bersama dengan kelompok, dengan Emak Iyong (rumah yang kami tempati), anak-anak PAUD dan TPQ, para pemuda pemudi desa, bapak-bapak, ibu-ibu, dan seluruh warga Desa Buaran Jati yang telah mengisi hari-hari kami, memberikan warna baru juga cerita baru dalam hidup kami, dan mengajarkan kami kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Kami sadar yang kami berikan tidak sebanding dengan nilai-nilai kehidupan yang telah kami dapatkan di Desa Buaran Jati. Adanya harapan kami, suatu hari nanti kami bisa kembali ke Desa Buaran Jati dan melanjutkan pengabdian dengan bingkai yang berbeda. Terima kasih atas kebersamaan dalam kesederhanaan yang tercipta selama kurang lebih sebulan ini, keluarga Buaran Jati. ISTIMEWA!!! Itulah kata yang mampu menggambarkan suasana Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya rasakan.

### **Satu Gerakan untuk Buaran Jati**

Dari segi sarana dan prasarana saya rasa Desa Buaran Jati sudah sangat memadai. Tapi jika dilihat dari segi tenaga pengajar di sana masih sangat minim, contohnya seperti PAUD dan TPQ yang sudah saya kunjungi. Minat belajar di sana sangat tinggi akan tetapi tenaga pengajarnya masih kurang memadai. Oleh karena itu ketika KKN berakhir dengan sangat berat hati saya meninggalkan Desa Buaran Jati karena saya melihat dari segi tenaga pengajar tersebut. Saya teringat dengan perkataan salah satu guru PAUD “Aduh neng jangan pulang sih kalau kata ibu mah, ibu seneng ada kalian Di sini karena benar-benar merasa terbantu untuk mengajar dan mengawasi anak-anak”.

Terlepas dari itu saya melihat potensi juga antusias dari anak-anak murid baik TPQ maupun PAUD yang sangat pandai dan rajin. Mereka dapat belajar dan mengikuti pelajaran dengan cepat karena semangat mereka yang membara. Terkadang saya merasa malu dengan semangat mereka. Untuk itu saya ingin sekali menyadarkan para warga dan mahasiswa yang berada disekitaran Desa Buaran Jati untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap tenaga pengajar di sana . Karena melihat mereka bisa melakukan hal yang tadinya tidak bisa mereka lakukan dan karna bantuan ataupun tuntunan dari kita mereka menjadi bisa merupakan suatu kebanggaan tersendiri untuk kita nantinya.

## HUMA DIATAS BUKIT

Muamar Khadapi

### Pembukaan

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa diantara makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dikaruniai fisik yang sempurna serta di anugerahkan akal dan pikiran yang cemerlang, sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam firmannya hendak menjadikan khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah atau pemimpin sudah seyogyanya manusia menjaga, memelihara dan mengembangkan apa yang sudah di anugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dimuka bumi. Waktu berjalan lambat laun mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Pemerintahan disetiap Negara pun saling unjuk gigi dalam perkembangan negara yang mereka pimpin, mulai dari militer, teknologi, sumber daya alam, pendidikan, sumber daya manusia hingga gagasan. Hampir diseluruh negara maju perkembangan budaya, pendidikan dan kemajuan teknologi sudah merata dirasa oleh seluruh warga negaranya bahkan di sebagian negara berkembang pun terus berusaha dengan berbagai cara untuk terus mengejar ketertinggalan multidimensi mereka dengan negara maju.

Indonesia adalah negara yang kaya raya, bertanah subur serta laut yang luas dengan kekayaan alam melimpah yang tersimpan diperutnya. Namun sangat disayangkan negara Indonesia tercinta masih jauh tertinggal dengan negara-negara Eropa, Amerika bahkan Asia. Negara kepulauan yang menembus cakrawala membentang di horizon khatulistiwa ini belum mampu pemeratakan aspek multidimensi warganegaranya dari sabang sampai merauke. Masalah ini dikarenakan belum mempunyai pemerintah dalam menebus tabir kultur budaya pedalaman serta jarak yang dihantui lautan menjadi alasan utama lambatnya pengiriman sinyal kemajuan agar seluruh warga negara Indonesia dapat merasakan kemajuan multidimensional yang dapat dirasakan warna negara maju.

Pemerintah untuk memecahkan masalah ini, namun tanpa ada bantuan dari segenap warga Indonesia upaya pemerintah hanyalah sia-sia belaka. Mulai dari pengajar, pelajar hingga pengusaha Indonesia harus turut serta mendukung pemerintah dalam rangka memajukan Indonesia dalam tantangan global yang terus merangsek masuk kedalam relung jiwa ibu pertiwi. Mahasiswa sebagai *agent of change* harus berada di garda paling

depan dalam menghadapi fenomena ini, sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai pemuda-pemudi tercinta ibu pertiwi sudah seharusnya berjuang dalam pembangunan bangsa. Universitas turut mendukung dalam program pemerintah ini dengan cara memfasilitasi mahasiswa untuk mengabdikan langsung ke masyarakat pedalaman dalam mengembangkan pendidikan, ekonomi, advokasi serta budaya sebagai identitas seorang Indonesia.

### **Kuliah Kerja Nyata**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan langkah konkret Universitas dalam rangka memfasilitasi mahasiswa untuk pengabdian bangsa terhadap masyarakat sehubungan dengan pelaksanaan “Tridharma Perguruan Tinggi”. KKN memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Tidak semua kampus mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan KKN hanya beberapa kampus dan UIN Jakrata adalah salah satunya kampus yang mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan KKN sebelum melanjutkan kuliah ke jenjang skripsi.

Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dituntut penuh untuk mengabdikan mengembangkan hegemoni masyarakat yang jelas berbeda dari kultur asal mereka yang bermacam-macam. Dengan mengembangkan segala aspek di desa suatu pedalaman merupakan hal kecil yang dilakukan namun sangat berpengaruh terhadap kemajuan Indonesia beberapa tahun kedepan dan sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi para mahasiswa yang ikut serta di dalamnya. Saya sebagai mahasiswa merasa tertantang dengan program tersebut, dan sebagai warganegara Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi saya juga ingin sekali ikut serta menjadi aktor dalam kemajuan Indonesia, saya seorang yang mempunyai banyak gagasan untuk membangun Indonesia khususnya di bidang ekonomi karena saya merupakan bagian dari mahasiswa ekonomi jurusan perbankan syariah yang tergabung dalam Universitas Islam Negeri Jakarta.

Waktu berjalan lambat mengiring waktunya saya sudah semester tujuh, dan saya pun sudah waktunya untuk mengemban tugas yang diberikan ibu pertiwi ini. Namun ada sedikit perbedaan program di KKN ini, yaitu dengan mengacak nama kelompok KKN tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri teman seperjuangannya. Namun bagi saya ini tidak masalah karena

dengan cara acak akan lebih *simple* dan probabilitas mendapat teman baru itu sangat besar. Ambil hikmahnya *aja* setiap kejadian. Waktunya telah tiba dan saya pun tergabung dalam kelompok KKN UIN 229 dan yang akhirnya kami sepakat menamakan kelompok kita dengan nama yang cukup unik, yaitu CACTUS (*Cooperative, Attractive, Caring, Talented, Useful and Super*).

## CACTUS

Sama seperti kelompok yang lain, kelompok kami yaitu CACTUS terdiri 11 orang, yang mana semuanya berbeda-beda baik karakter maupun sikapnya. Saya akan sedikit mendeskripsikan tentang mereka satu persatu, dimulai dari para wanita. Pertama dimulai dari dua sekretaris kami yang manis dan *bawel* yaitu Melda dan Hanna duo sekretaris aneh yang tanggung jawab banget sama tugasnya yang satu suka pake bahasa jawa dan satunya lagi suka pake istilah asing, bohong banget kalo saya bilang mereka enggak ngangenin. Selanjutnya ada Icha yaitu cewek terkalem dan ternormal di dalam kelompok ini, beruntung banget masih ada orang normal di dalam kelompok ini, selanjutnya ada bendahara kami yang punya totalitas tinggi satu-satunya anggota yang gak ngambil cuti pulang selama KKN, walaupun agak konyol dan otaknya agak geser tapi yang paling ngangenin dari dia adalah tertawanya yang khas. Selanjutnya ada Oom yang saya sendiri kurang tau banyak tentang dia tapi saya yakin teman se fakultasnya lebih tau banyak tentang dia. Selanjutnya lanjut ke para pria, yang pertama itu ada ketua kami Budi yang enggak pernah mau dipanggil “Bud”, dia yang jadi *inceran* waria di tempat KKN kami, lanjut ke Ihsan yang merupakan setengah *akamsi* di tempat KKN di tempat kami dia yang paling *tawadhu* tapi konyol dan terkadang *pengen nampol* karena kekonyolan yang tiada akhir, yang terakhir ada Iman dan Rofi ini teman terdekat saya dalam KKN mereka berdua yang paling masuk bergaul dengan saya karena sama-sama gila dan paling *seneng* kalo diajak kerja fisik walaupun kia bertiga penyakitan, pokoknya KKN tanpa kalian berdua itu *basi* banget *bre*, KKN hanyalah sebuah kejayusan yang terencana kalo tanpa kalian semua brader.

Hari pertama bermalam ditempat asing, mayoritas dari kami tidak dapat tidur dengan nyenyak tak terkecuali dengan saya. Saya berfikir bahwa ini masih penyesuaian diri dengan situasi dan kondisi baru, semalam, dua malam, hingga malam ketiga kami baru dapat tertidur dengan nyenyak dan pulas tanpa harus terbangun untuk kipas-kipas ataupun terjaga. “menarik” nya tempat tidur para cowok itu di tempat yang biasanya

dijadikan konveksi oleh pemilik rumah, jadi tidur di dekat mesin jahit hingga tidur beralaskan kain-kain perca itu sudah menjadi hal yang wajar bagi kami. Setiap pagi rutinitas kami para pria adalah bersilatullah dengan para penduduk dan pemuda desa sambil bercengkrama, tujuannya adalah selain mendekatkan diri secara emosional kami juga saling bertukar pikiran untuk menjalankan program KKN kami disini.

Hari demi hari saya lewati dan saya pun mulai menikmati kebersamaan ini, tidak membutuhkan waktu lama bagi kami untuk membangun kebersamaan ini. Karena setiap apapun yang kami kerjakan selalu kami kerjakan bersama. Terkadang kami merasa jenuh dan lelah dengan rutinitas selama KKN oleh karena itu kami menyempatkan diri untuk refreking ketika waktu senggang dengan cara bermain badminton dan futsal dengan warga, *jogging* dalam jalan-jalan ke sawah dan bersilatullah ke tempat kelompok KKN lain yang masih di sekitara kecamatan Sukadiri. Yang menarik dalah masyarakat disini memberi sambutan yang hangat kepada kami bahkan bilamana kita berada di rumah terkadang mereka juga sering bersilatullah ke tempat kami bermukim. Kenyamanan dan keamanan di tempat kami sangat terjamin dikarenakan masyarakat disekitar yang Islami dan juga ada teman kelompok kami yang sudah kenal dengan pemilik rumah tempat kami bermukim.

Kebersamaan kami kita bangun dengan usaha yang sangat tinggi dikarenakan sekian dari kami berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda, hari demi hari kami lewati dengan sulit, namun pada akhirnya kami dapat menyatukan diri kami, menyingkirkan ego kami demi pengabdian kami. Kebersamaan kami sangat indah, hari demi hari kami jalani, program demi program kami lewati, seberkas canda tawa tidak akan secepat itu kami lupa dan sebuah pengalaman yang sangat luar biasa bagi.

Kebersamaan kami yang kami bangun bukan berarti tanpa celah, sering kali kami menemui banyak konflik mulai dari perbedaan pendapat, urusan pribadi, hingga hal-hal yang tidak logis yang dapat menguji kekompakkan kita. Namun semua itu justru sebuah manajemen konflik bagi kita sehingga kita dapat pelajaran yang sangat berharga dimana kita bisa meredakan konflik demi konflik, penjelasannya sangat menyulitkan memang tapi anda memang harus merasakan sendiri bilai ingin mengetahui lur biasa, unik, dan eksotisnya KKN.

Seiring waktu berjalan kita mulai bisa memahami karakter masing-masing dan kami mulai belajar menyesuaikan diri dengan *atmosfer* seperti

ini, tapi terkadang sifat anggota yang kurang *responsible* dan sikap pimpinan yang terkadang kurang cakap cukup menjengkelkan kami dalam mengemban tugas ini, namun kami selalu berprasangka baik demi tujuan agung kami mengambi di Desa Buaran jati ini. Kami berusaha membuang jauh-jauh ego kami dan kami berusaha memberikan segalanya yang terbaik pada diri kami demi lancar dan suksesnya program Kuliah Kerja Nyata kami. Alhasil semua program kami terlaksana dengan memuaskan, respon dari masyarakat juga begitu antusias sehingga menjadi kepuasan tersendiri bagi kami sebagai *agent of change*

Saya sangat senang bisa dipertemukan dengan *team* yang sangat luar biasa ini, bagi saya CACTUS bukan sekedar team ataupun kelompok KKN. CACTUS menciptakan suasana yang hangat, saling menerima sikap satu sama lain walaupun saya yakin masing-masing terkadang memiliki rasa kesal terhadap satu sama lain, tetapi itu lah yang mempersatukan kami. Suka duka, tawa dan tangis sudah kami lewati bersama selama sebulan penuh dan itu bukan hal yang mudah dilupakan, bisa dibilang CACTUS itu “sebuah kisah seribu cerita”.

### **Roman Picisan Desa Buaran Jati**

Lokasi KKN kami memang tidak sestrategis ataupun seindah yang lain, jarak yang sangat jauh dari kampus, cuaca yang panas dan gersang tetapi masyarakatnya memiliki semangat yang tanpa batas. Desa Buaran Jati dekat dengan pantai sehingga membuat air disana terasa payau. Aktivitas mencuci disana baik mencuci baju maupun motor sebagian besar masih dilakukan di kali yang mengalir disana, pemandangan itu yang selalu saya lihat di pagi hari. Sebetulnya air dan fasilitas disana sudah cukup baik saya rasa, akan tetapi masyarakat lebih senang mencuci di kali.

Kami mengawali program kerja dengan bersilaturrehin dengan Kepala Desa, para RW dan RT sampai Kepala DKM masjid setempat, selain sebagai bentuk rasa hormat kami juga ingi menselaraskan tujuan beberapa perangkat desa dengan tujuan kami agar pembangunan desa dapat lancar serta berkelanjutan.

Akhirnya kami mendapatkan beberapa *request* dari para tokoh desa yaitu untuk ikut serta dalam pengembangan pendidikan PAUD, yaitu kami ikut serta dalam proses belajar mengajar dalam PAUD, menurut kami ini sangat penting karena pendidikan dimulai dari kecil sehingga bilamana kita bisa mengarahkan kebenaran skepada orang semnjak dini akan terus melekat di dalam dirinya serta berguna untuk pembangna sumber daya manusia bagi

bangsa Indonesia. Selanjutnya kami juga diminta untuk mengajar gaji di TPQ di Masjid, jadwal nya sore hari ba'da Ashar, kami diminta mengajarkan al-Qur'an dasar hingga mengajarkan *tajwid* kepada anak-anak sekolah dasar hingga menengah.

Lalu selanjutnya yang sangat menantang juga kami diminta untuk mengajarkan mengaji al-Qur'an para waria yang sedang dalam perjalanan untuk kembali ke jalan yang benar. Tugas ini sangat berat untuk kami karena sebagian dari kami begitu tidak berani dengan namanya waria, namun berkat ketulusan kami dan kemauan yang kuat dari pada waria yang ingin bertaubat, program ini dapat kami selesaikan dengan baik. Tidak hanya itu, kami juga memiliki program beberapa acara seperti seminar narkoba, seminar pendidikan parenting kepa para orang tua tentang bagaimana mendidik anak sesuai umur. Kami juga diberikan tugas untuk membantu secara adminisratif di kantor kelurahan serta kami juga turut menjalankan program kebersihan di tepi pantai karang serang atas permintaan dari pak Camat.

Respon dari para warga begitu hangat menjadikan sebuah *stimulant* tambahan bagi kami untuk terus mengabdikan kepada masyarakat, keramahan merak pun membuat kami merasa nyaman dalam menjalankan tugas kami sehari-hari. Tidak kalah hebat semangat dan kemauan yang tinggi dari para anak-anak untuk belajar menyulut emosi kami untuk terus setia, tulus dan semangat untuk terus mendidik mereka guna memberikan bekal bagi mereka sebagai calon pemimpin masa depan Indonesia bahkan dunia. Kami pun mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk kami pegang sepanjang hidup dan secara tidak langsung memberikan pelajaran karakter kami jua untuk menjadikan karakter unggul sebagai modal kami kelak masa yang akan datang.

### **Bergerak atau Tergantikan**

Buaran Jati merupakan bagian dari kecamatan Suka diri dan merupakan pemekaran wilyah dari Mauk di masa lau, dibandingkan dengan kelurahan lainnya di kecamatan sukadiri, Desa Buaran jati merupakan sebuah desa yang sudah cukup maju dengan pra sarana yang cukup memadai. Pendidikan disini pun telah terlihat perkembangannya secara signifikan dari tahun ke tahun dengan banyaknya sekolah serta masyarakat yang agamis dibuktikan dengan budaya islami yang masih begitu kental serta banyak ditemukannya Masjid dan Mushalla. Namun segala macam perkembangan iu masih kurang diimbangi oleh tenaga pengajarnya, yang

sangat disayangkan adalah seorang putra desa yang mengenyai studi di luar kota pun tidak banyak yang pulang ke desa untuk membangun desanya sendiri. Oleh karena itu sangat-sangat masih dibutuhkan tenaga pengajar untuk mendidik langsung putra-putri Buaran jadi karena sangat disayangkan dengan anak-anak yang begitu memiliki semangat belajar yang tinggi namun tidak diimbangi oleh pengajar yang memadai pula. Para ekonom pun perlu mempertimbangkan, karena di desa ini sangat dibutuhkan para ekonom untuk membudidayakan SDA dan SDM di desa ini untuk memajukan perekonomian desa. Di desa ini pun masih sangat jarang ditemukan lembaga keuangan resmi yang bisa memberikan bantuan langsung usaha mereka.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan disini dalam mengembangkan desa ini, guna melanjutkan pembangunan yang berkelanjutan, karena mahasiswa saja masih kurang cukup daya dan upaya untuk membangun desa yang memiliki hegemoni yang beragam. Perlu dikirimnya tenaga pendidik yang *professional* untuk ditugaskan disini, serta ekonom handal untuk meningkatkan mutu usaha para wirausaha di desa ini, dengan cara mengajarkan keahlian berwirausaha, sampai peatihan softskill dalam meningkatkan keahlian dan mutu produksi para masyarakat desa. Kesehatan juga perlu diperhatikan karena masih sangat jarang ditemukan dokter klinik karena hanya ada satu puskesmas di kecamatan Sukadiri, oleh sebab itu pemerintah perlu sekali dalam meningkatkan mutu kesehatan disini dengan cara memperbanyak puskesmas pada setiap kelurahan di kecamatan Sukadiri ini karena warga negara itu berhak mendapatkan kesehatan berbiaya murah di tanah airnya. Investor pun perlu diikutsertakan dalam program pembangunan berkelanjutan ini guna memajukan perekonomian desa ini dan membantu dengan memberikan investasi bagi hasil kepada para wirausaha disini.

Terlepas dari itu semua, sangat disayangkan sekali bila pemerintah lepas tangan atau atau beberapa perangkat pemerintah yang tidak amanah dalam menjalankan tugasnya, karena saya melihat ada potensi besar dalam diri anak-anak Desa Buaran Jati saya melihat jelas dari cahaya mata nya yang bersinar menunjukkan kemauan yang kuat untuk belajar. Sebagai pengajar saya sangat terharu melihat itu semua karena mereka adalah generasi penerus bangsa sudah seharusnya kita membimbing mereka dan sudah sewajarnya pemerinah memberikan pendidikan dan fasilitas hidup yang layak bagi mereka.

Harapan saya agar semua golongan membuka telinga dan mata untuk masa depan mereka guna bangsa dan negeri kita tercinta Indonesia Raya, oleh karena itu saya sangat menunggu kebijakan fenomenal pemerintah untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan guna mencetak para generasi penerus bangsa karena sudah hak mereka mendapatkannya. Bila semua sudah dijalankan bukan suatu hal yang mustahil Indonesia beberapa tahun kedepan menjadi negara maju dan makmur di seluruh Asia atau bahkan dunia bila kita semua mendukung untuk membangun pembangunan multidimensi mulai dari hal yang kecil bila dikerjakan bersama dan berkelanjutan akan menghasilkan sesuatu perubahan yang begitu besar di masa yang akan datang. Di dukung dengan kekayaan alam Indonesia yang berlimpah semua itu bukanlah suatu hal yang mustahil untuk dituju hanya tinggal ada kemauan, kerja keras dan komitmen yang tinggi guna mencapai itu semua. Ada sebuah sajak sederhana yang semoga dapat menjadikan bahan renungan untuk kita semua : Pembangunan bukan berarti fasilitas yang lengkap, Pembangunan bukan soal infrastruktur yang canggih, Pembangunan bukan jadi gemerlap. Tapi pembangunan yang sebenarnya adalah membangun pendidikan generasi penerus bangsa demi pengabdian abadi untuk masa depan Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik sebagai Macan Dunia.

## SECERCAH CERITA MENGABDI DI DESA BUARAN JATI

Omarwati

### Imajinasi KKN

Salah satu kegiatan wajib mahasiswa semester 7 UIN Syarif Hidayatullah untuk memenuhi syarat perkuliahan dan kelulusan kelak adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dan kawan-kawan yang tergabung dalam KKN CACTUS mengabdikan diri di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri selama 32 hari. Terhitung mulai tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016. Demi melaksanakan KKN ini, sebagian besar liburan kami terpakai untuk mempersiapkan kegiatan KKN. Dimulai dari rapat kelompok membentuk susunan anggota KKN, memusyawarahkan kegiatan selama KKN berlangsung, melakukan penghimpunan dana, dan melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata itu sendiri.

Bagi saya, KKN ini merupakan wadah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN amat bermanfaat bagi mahasiswa agar lebih menyatu dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Karena pada dasarnya, tidak hanya golongan pelajar tertentu yang mampu bermanfaat bagi masyarakat, melainkan sekumpulan mahasiswa heterogen dari berbagai bidang perkuliahan pun bisa bermanfaat dengan mengaplikasikan kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang program studinya masing-masing.

Hal ini menjadi nilai tambah karena mahasiswa dapat saling melengkapi dengan mengkolaborasikan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Selanjutnya, salah satu manfaat KKN adalah mengajarkan kita untuk dapat berbaur pada masyarakat dan lingkungan sekitar yang berbeda dari kondisi atau ruang lingkup mahasiswa pada umumnya.

Sebenarnya, pada awalnya saya cukup tertarik dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Bahkan, saya sempat memiliki ekspektasi tinggi dengan kegiatan yang hanya akan terjadi sekali seumur hidup di jenjang perkuliahan S1 ini. Ada banyak kisah yang telah saya dengar dari senior terkait KKN. Ada yang berkesan positif, ada yang berkesan negatif. Dan sayangnya, sebagian besar yang saya dengar adalah kisah yang berkesan negatif.

Berasal dari kisah-kisah negatif itu, saya kemudian berasumsi bahwa KKN itu adalah momok menakutkan yang akan menghadirkan kisah tidak menyenangkan baik dari lingkungan sekitar atau pun orang-orangnya. Ditambah lagi, sistem KKN pada tahun 2016 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun sebelumnya, mahasiswa bisa memilih kawan-kawan kelompok KKN nya sendiri beserta menentukan desa tempat KKN-nya sendiri. Akan tetapi, pada tahun ini, baik kawan kelompok maupun desa tempat KKN ditentukan oleh pihak LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jika untuk orang-orang yang sudah saling mengenal saja masih perlu beradaptasi, maka bagaimana kami yang benar-benar baru mengenal satu sama lain. Sudah dipastikan kami perlu usaha yang lebih untuk mampu beradaptasi dan bekerja sama dengan orang-orang yang baru dikenal. Sementara saya sendiri menyadari bahwasanya saya termasuk golongan orang yang sulit beradaptasi dengan lingkungan atau pun orang yang baru. Perlu waktu lama untuk mampu menyatu dan nyaman dengan orang-orang ataupun lingkungan yang baru.

Selanjutnya, saya sempat beranggapan bahwa lokasi KKN akan seperti desa terpencil yang memungkinkan susah mendapatkan air bersih dan tidak memiliki jaringan yang baik untuk telepon ataupun internet. Padahal, kebutuhan utama dalam melangsungkan hidup adalah air, sebagaimana dikemukakan oleh Filsuf ternama Yunani, Thales. Apabila akses air bersih terbatas maka akan berdampak pada terhambatnya aktivitas lainnya, mengingat hampir seluruh aktivitas utama memerlukan air seperti mandi, minum, masak, dan lain sebagainya.

Kemudian, saat ini jaringan komunikasi untuk telepon apalagi internet adalah hal yang amat diperlukan, karena melalui koneksi tersebut, kami dapat memperoleh informasi dan bertukar kabar kepada orang lain. Baik kepada kawan-kawan KKN untuk koordinasi kegiatan maupun ketika hendak memberi kabar pada kedua orang tua. Akan tetapi hal tersebut hanya merupakan anggapan awal saya saja. Kenyataannya, Alhamdulillah lokasi KKN kami memiliki koneksi jaringan yang cukup bagus, meskipun kualitas air di sana sangat minim. Mungkin karena dekat dengan pantai, maka aliran air di sana pun terasa asin. Hal ini cukup mengganggu karena dapat merubah rasa masakan. Kami membeli air untuk memasak. Jadi air yang terasa asin itu tidak digunakan untuk hal masak memasak. Melainkan digunakan untuk hal mandi dan mencuci baju atau piring.

## KKN CACTUS

Nama Kelompok KKN kami adalah CACTUS. CACTUS di sini merupakan akronim dari *Cooperative-Attractive-Caring-Talented-Useful-Super*. Anggota kami terdiri dari sebelas orang dari enam fakultas yang berbeda, di antaranya yaitu Arif Budiman (Fakultas Syariah dan Hukum), Chairunnisa dan Fikri Ihsani Alghiffari (Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi), Hanna Maulidina (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Imelda Ristianti Julia dan Muhammad Izzah Rofi (Fakultas Sains dan Teknologi), Sahila Diniswara dan Muhammad Khadapi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Maya Rezky Ramdhani (Fakultas Adab dan Humaniora), Muhammad Firmanullah dan saya sendiri, Omarwati (Fakultas Ushuluddin).

Apabila menyatukan dua kepala saja sulit apalagi menyatukan sebelas kepala yang tidak saling kenal sebelumnya, dan tiba-tiba bertemu untuk melaksanakan KKN. Bukan hal yang aneh apabila sering kali terjadi perbedaan pendapat. Belum lagi masalah atau pun konflik internal yang tidak dapat dihindari akibat perbedaan karakter satu sama lain yang belum kami pahami. Tapi mau bagaimana lagi, bukankah seni dalam kehidupan ini adalah masalah? Saya tidak boleh takut dengan masalah, toh setiap manusia yang hidup di muka bumi ini pasti memiliki masalah dengan orang lain. Maka begitupun kami, perselisihan antar anggota kelompok KKN yang memang baru dibentuk dan bertemu untuk pertama kalinya saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, pastinya tidak dapat dihindari.

Kami memiliki sebelas program kerja yang mencakup dalam beberapa bidang yakni bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang keagamaan, dan bidang sosial. Sementara saya sendiri menjadi penanggung jawab program kerja bidang keagamaan. Salah satu kegiatannya yakni pengajian rutin mingguan. Saya mengikuti pengajian mingguan di Majelis Ta'lim Al-Hijrah setiap hari Kamis malam jenis acaranya adalah membaca surat *Ya-siin* atau biasa disebut dengan yasinan dan *dziba'an* serta mengirim do'a untuk keluarga yang telah meninggal dunia. Membaca Yasin dan Tahlil sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada Sang Ilahi atas nikmat yang telah diberikan kepada kami. Adapun hal yang unik pada majelis tersebut. Peserta pengajian Al-Hijrah tersebut ialah para waria yang tidak hanya dari lingkungan sekitar saja melainkan dari beberapa daerah di luar sana, salah satunya dari Cengkareng.

Saya senang bisa ikut serta dalam penganjian tersebut, karena memberikan pengalaman pertama bagi saya untuk langsung berinteraksi dengan para waria. Dalam majelis tersebut, mereka semua baik-baik. Tidak ada satu pun yang membuat saya merasa tidak nyaman. Meski mereka secara usia sudah tak muda lagi, dan secara sosial mereka termasuk jajaran golongan *abnormal*, akan tetapi semangat mereka untuk memperdalam ilmu agama itu membuat saya kagum. Meskipun mereka belum bisa mengaji sesuai dengan Ilmu Tajwid. Selain mengikuti pengajian di Al-Hijrah, saya juga ikut membantu dalam kegiatan mengajar di TPQ Permata. Kami membantu mengajar di TPQ Permata pada setiap hari Senin, Selasa, Jum'at, dan Sabtu, berdasarkan jadwal piket mengajar yang telah kami sepakati bersama. Adapun pelajaran yang kami berikan adalah materi yang berkaitan dengan mengaji dan hafalan Mushaf al-Qur'an serta olahraga bersama (jalan santai). Sebenarnya saya sudah sangat jarang berolahraga, sehingga rasanya cukup berat untuk ikut olahraga meskipun hanya jalan santai, ditambah lagi dengan kondisi tubuh saya yang cukup besar (*gendut*).

Alih-alih memberikan ilmu mengenai Ilmu Tajwid dan *makhrojul huruf* kepada para siswa, menjadikan saya untuk semangat belajar lebih lagi. Mungkin memang belajar paling efektif adalah dengan mengajar, karena menjadikan kita -mau tak mau- kembali memperdalam bidang ilmu yang akan kita ajarkan. Bagaimana mungkin kita mengajar jika kita sendiri tak bisa. Karenanya, sebagai mentor hafalan mereka pun, saya masih harus banyak belajar untuk memperbaiki kualitas saya dalam membaca al-Qur'an dengan *tartil*, dan membuat saya *naqirir* hafalan ayat al-Qur'an yang pernah saya hafal.

Kembali lagi, saya akan menyinggung konflik sudah pasti ada di setiap kelompok KKN. Dengan latar belakang dan pemikiran yang berbeda, maka kelompok kami pun tidak ketinggalan dari yang namanya konflik. Entah karena karakter setiap anggota kelompok KKN yang berbeda atau mungkin karena kompleksnya permasalahan yang ada. Saya mengakui bahwa saya tergolong orang yang mudah tersinggung, sehingga mudah untuk merasa tersayat hati ini ketika ada beberapa teman baik itu lelaki atau perempuan yang sekiranya suka bersilat lidah dalam hal menyindir. Mungkin diri ini yang telah membuat mereka tak nyaman, tak berkenan di samping saya sehingga terkadang ada beberapa kalimat yang membuat saya sakit hati. Tapi, saya hanya diam saja. Saya hanya mampu memohon pada Allah agar mampu memaafkan saya yang telah berbuat salah baik disengaja

atau pun tidak pada mereka dan semoga Allah melembutkan hati mereka untuk dapat menerima saya dengan segala keterbatasan saya.

Pada acara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia pada Rabu, 17 Agustus 2016, saya merasa tidak produktif karena tidak banyak berkontribusi pada acara tersebut. Saya tengah merasakan kesedihan oleh masalah pribadi. Saya hanya murung dan merenung dalam kamar. Hanya menangis dan menangis lagi. Akan tetapi, *“sepandai-pandainya menyimpan bangkai pasti akan tercium juga baunya”*. Akhirnya ada teman sekamar yang melihat saya sedang menangis. Dia bingung mengapa saya menangis. Dia pikir saya sedang rindu dengan keluarga atau sakit. Ya, sepertinya jawabannya adalah saya sedang sakit hati. Terasa ada hati yang sedang tersakiti, ada yang sedang patah hati. Ada yang sedang rapuh. Ada yang sedang menyendiri ditengah-tengah keramaian. Tak ada yang tahu mengapa saya lebih suka diam dan sendiri. Bahagia bersama namun bersedihlah dalam kesendirian.

Sejak awal semester kami dekat tapi pada saat KKN ini kami menjauh. Mungkin ini yang dimaksud oleh Azhar urun ala, *“Menjauh untuk menjaga, kau tahu sesungguhnya aku benci konsep itu”*. Awalnya aku pernah dekat dan nyaman, namun sekarang aku lebih ingin melupakan dan menjauh.

Saat saya hanya di kamar saja, ada beberapa sindiran dari kawan yang membekas di hati ini. Dalam, pedih. Kalimat-kalimat seperti “Sendiri mulu, yaudahlah sana tinggal di hutan aja”, membuat semakin dalam rasanya luka di hati ini. Ditambah lagi kawan yang mengatakan itu melakukannya sambil membanting pintu. *Astaghfirullah*. Tanpa tahu apa yang sedang saya alami dia seenaknya memperlakukan saya seperti itu.

Jika ada teman-teman bertanya apakah saya sakit atau tidak, pastilah saya jawab tidak. Jiwa ini yang sedang sakit. Sakit hati karena ketidaknyamanan dengan anggota kelompok KKN yang tidak pengertian. Meskipun, sebenarnya saya tidak enak hati pada teman-teman karena saya tidak banyak berkontribusi pada akhir-akhir KKN. Mungkin saya hanya mampu berucap, “Maafkan saya yang tidak memberikan kesan yang baik pada kalian”.

### **Kampung Pabuaran Leutik, Desa Buaran Jati**

Suasana di desa dengan di kota memang berbeda. Di Kampung Pabuaran Leutik, Desa Buaran Jati ini masih terdapat hamparan sawah yang membentang, meskipun cuaca di sana terasa amat panas. Mungkin karena dekat dengan pantai, maka rasanya begitu terik dan gersang.

Meskipun demikian, Penduduk di sana ramah dan baik. Mereka sangat *welcome* dengan kedatangan kami, kelompok KKN CACTUS. Mata pencarian penduduk desa di sana beraneka ragam yaitu pedagang, petani, guru, buruh pabrik, dan lainnya. Kampung Pabuaran Leutik, Desa Buaran Jati ini menggunakan bahasa Sunda yang relatif kasar, tidak seperti bahasa Sunda di daerah Jawa Barat yang menggunakan bahasa Sunda halus.

Jujur saja, hal yang paling menarik adalah harga-harga di sana yang tergolong sangat murah, ditambah pedagang-pedagang yang ramah dalam berinteraksi. Harga jajanan disekitar sana sangat murah meriah. Mungkin hal ini menjadi salah satu penyebab bertambahnya berat badan saya sepuluh KKN.

Pada dasarnya Kampung Pabuaran Leutik, Desa Buaran Jati ini sudah tergolong maju dan potensial. Banyak warga di sana yang merupakan lulusan sarjana, akses ke ATM dan pusat perbelanjaan relatif mudah. Akan tetapi, keberadaan SPBU cukup jauh, sehingga kami harus berhati-hati kalau tiba-tiba kendaraan kami kehabisan bahan bakar.

Alih-alih kondisi kampung yang sudah cukup maju, anak-anak di sana, meskipun mereka tidak ketinggalan *gadget* layaknya kami di kota metropolitan, mereka tidak anti sosial. Tzu individualis dengan *gadget* nya masing-masing. Masih terlihat kepolosan mereka sebagaimana hakikatnya anak-anak. Berkumpul dan bermain bersama dengan kawan-kawan sebayanya dengan permainan-permainan daerah dan rasa sopan terhadap orang yang lebih tua masih kami dapati di sana. Kondisi ini pula yang menjadi salah satu kenangan bahagia saya saat KKN.

Suasana desa yang panas rasanya terobati dengan keramahan para penduduk. Selama kami mengabdikan dalam masa Kuliah Kerja Nyata di Kampung pabuaran leutik, Desa Buaran Jati, kami tinggal di rumah Emak Iyong. Beliau baik sekali pada kami. Emak Iyong sebenarnya memiliki banyak anak akan tetapi yang saat ini tinggal bersamanya hanya dua anaknya saja yakni Kak Fuad dan Teh Ana. Sedangkan anak-anak yang lainnya tinggal bersama keluarga mereka. Karena mereka semua sudah berumah tangga.

Setidaknya saya dapat berbagi ilmu kepada masyarakat sekitar. Menegani ilmu yang telah saya dapatkan dibangku perkuliahan selama enam semester ini. Meski ilmu yang saya sampaikan tidak begitu banyak. Semoga saja bermanfaat dan *barakah* untuk saya dan masyarakat sekitar Desa Buaran Jati. *Aamiin*.

Saya di sana dapat belajar untuk mengontrol emosi, belajar untuk shalat tepat pada waktunya, lebih menghargai dan menghormati sesama teman dan orang yang lebih tua dari pada saya, lebih mencintai lingkungan, lebih banyak berpikir positif dengan apa yang terjadi di sana. Semoga saja ada hikmah dan pelajaran yang diperoleh selama mengabdikan di Desa Buaran Jati.

### **Secercah Harapan di Desa Buaran Jati**

Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri tempatku mengabdikan selama 32 hari. Saya mengharapkan masyarakat lebih mencintai lingkungan. Agar tidak membuang limbah rumah tangga ke sungai atau pun membuang sampah sembarangan. Agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Supaya lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan sehat.

Desa Buaran Jati, di sana lah sawah masih membentang luas. Suasana pedesaan masih bisa dinikmati dengan adanya sawah yang subur nan makmur. Berbeda dengan perkotaan, yang ada hanyalah gedung-gedung pencakar langit. Dimana sawah sudah sulit ditemukan. Semoga saja bisa mengoptimalkan dengan baik agar bisa lebih berkembang lagi dalam sektor pertanian. Agar sberas yang dihasilkan lebih berkualitas. Sehingga beras yang dihasilkan tidak hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar Desa Buaran Jati saja, akan tetapi masyarakat lainnya.

Wahai harapanku, adik-adik Desa Buaran Jati. Semoga saja rasa nasionalismu lebih besar dari pada siapa pun. Agar cinta kepada negeri pertiwi ini tak mudah luntur oleh seiringnya waktu yang berlalu. Buatlah Desa Buaran Jati menjadi desa yang makmur dan sentosa. desa yang lebih berkembang dan maju dalam sektor apa pun.

Di sana lah akan terlahir anak-anak bangsa yang entah suatu hari akan jadi apa. Semoga saja di antara mereka ada yang menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa bangsa serta agama. Bukan orang yang mengelabui rakyat. Dengan cara korupsi. Maka dari itu pendidikan menjadi modal utama untuk menciptakan anak bangsa yang berdedikasi pada negeri pertiwi.

Sebenarnya secara sektor pendidikan di sana sudah cukup maju dan berkembang, akan tetapi pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) kurang berkembang dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung. Seperti tenaga pengajar, lokasi untuk belajar mengajar, *games education*, tidak adanya meja dan kursi. Sehingga para siswa membawa sendiri meja untuk menulis dan tidak ada kurisnya, maka mereka duduk di lantai (*lesehan*).

Apa yang dimaksud dengan PAUD? Yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan sebelum ke jenjang selanjutnya yakni pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Di Desa Buaran Jati hanya ada satu PAUD, yang diberi nama PAUD Anggrek. Di sana masyarakat sekitar masih kurang mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini. Sehingga kami melakukan seminar *parenting* agar orang tua atau pun masyarakat sekitar lebih mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan juga bagaimana pentingnya pendidikan itu. Kami pun mendatangkan seorang pembicara profesional untuk seminar *parenting* tersebut.

Dengan adanya PAUD akan bermanfaat bagi nusa bangsa. Karena para siswa akan diajarkan bahasa formal di dalam kelas, anak sekolah PAUD cenderung lebih cepat mengembang kreativitasnya, dapat meningkatkan rasa percaya diri, dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, dan dapat berinteraksi dengan lebih banyak teman sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional.

Saya berharap pada pemerintah setempat agar lebih memfasilitasi pendidikan anak usia dini terutama PAUD Anggrek yang berada di lokasi Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri. Agar PAUD di sana lebih maju dan berkembang. Agar pemerintah mengadakan pelatihan kepada guru-guru PAUD, sehingga mereka dapat mengajar secara profesional dan totalitas. Agar mereka menjadi guru yang berdedikasi bagi Desa Buaran Jati.

## CERITA INDAH DI DESA BUARAN JATI

Sahila Diniswara

### Kesan Pertama

Sejak dari awal semester 6, saya dan teman-teman sering membicarakan tentang bagaimana KKN yang akan diadakan nanti di awal semester 7. Mulai dari isu-isu yang menyatakan bahwa anggota kelompok tidak dapat ditentukan sendiri seperti pada tahun-tahun yang lalu hingga penempatan lokasi yang sering menjadi momok menakutkan karena sering menjadi alasan besar berjalan atau tidaknya kegiatan KKN dapat dipicu dari lokasinya. Hingga diakhir bulan April, mulai di sebar luaskan pengumuman kelompok oleh PpMD UIN Jakarta dan betul, anggota kelompok sudah dipilih langsung oleh pusat, dan kami mahasiswa-siswi pelaksana KKN tahun 2016 berkumpul di aula gedung Harun Nasution untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan tentang KKN serta berkumpul langsung masing-masing kelompok untuk menentukan ketua kelompok agar PpMD UIN Jakarta dapat menyebarluaskan berita lebih lanjut mengenai ketentuan-ketentuan selanjutnya pada masing-masing ketua kelompok.

Kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) yang saya laksanakan selama kurun waktu 32 hari, yaitu mulai dari 25 Juli hingga 25 Agustus 2016 adalah kegiatan yang membawa dampak besar bagi saya. Berawal dari pembentukan kelompok yang memang kami tidak saling kenal satu sama lain, lalu saya mulai mengenali lebih dalam 10 karakter yang berbeda di kelompok ini semenjak tinggal bersama selama pelaksanaan KKN. Dan saya bruntung, kelompok yang kami beri nama sendiri CACTUS adalah kelompok yang luar biasa orang-orangnya. Kami melaksanakan kurang lebih 12 program kerja, dan semua berjalan sesuai harapan.

Daerah yang kami tempati adalah Desa Buaran Jati, yang terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Masyarakat Desa Buaran Jati terkenal dengan pendidikannya. Walaupun mereka tinggal di desa, tapi banyak dari warganya yang mengenyam pendidikan Diploma hingga Sarjana. Selama pelaksanaan KKN, kelompok kami tinggal di rumah warga yang biasa dipanggil “Emak Iyong”. Di sana kami merasa sangat dihormati sebagai tamu, bahkan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Kami diberi tiga ruangan untuk tidur; dua kamar tidur untuk perempuan, dan satu

kamar tidur untuk laki-laki. Lalu dapur beserta alat perlengkapannya yang bebas kami pakai untuk keperluan konsumsi. Dirumah beliaulah (Emak Iyong), kami memulai tugas kami untuk menjaga nama baik kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dimata masyarakat Desa Buaran Jati dengan bersikap sesuai yang telah dididik selama kurang lebih enam semester atau tiga tahun.

Beberapa program kerja yang kami laksanakan selama KKN di Desa Buaran Jati ada yang memang disesuaikan dengan dengan kegiatan masyarakat desa seperti; kegiatan belajar-mengajar PAUD Anggrek yang di gerakkan oleh ibu-ibu anggota PKK Desa Buaran Jati, kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar di akhir pekan bersama warga, pengajian mantan banci (waria) yang dibentuk oleh pak H. Ihson yang merupakan tokoh masyarakat desa, posyandu, perbaikan lapangan Masjid Jami' At-Taqwa, dan pembelajaran TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) Permata di teras masjid At-Taqwa. Kegiatan tersebut tentunya sudah kami persiapkan sebelum pelaksanaan KKN setelah dua kali survei yang kami lakukan pada sebulan sebelumnya. Dari hasil survei itu, kami menentukan tempat tinggal, kebutuhan masyarakat desa, hingga beberapa kegiatan desa yang akan kami ikuti.

Dari beberapa program kerja yang kami laksanakan, tidak sedikit yang mengalami perubahan, seperti awalnya kami merencanakan pengadaan gerobak sampah, namun setelah berunding dengan beberapa tokoh warga di RW 5, akhirnya kami memutuskan untuk menggantikannya dengan pengadaan tempat memandikan jenazah yang lebih dibutuhkan masyarakat lingkungan Masjid Jami' At-Taqwa.

### **Takkan Terlupa**

Pada diawal minggu pertama KKN, tak sedikit dari anggota kelompok kami yang masih sulit membiasakan diri di sana. Mulai dari air mandi yang kami gunakan, cuaca panas namun tidak ada kipas angin ditambah pula banyaknya nyamuk yang membuat kami sulit tidur saat malam, sedangkan subuh kami harus bangun untuk shalat dan berbelanja ke pasar dilanjutkan memasak bagi yang jadwalnya piket dan kegiatan lainnya hingga bertemu malam lagi. Memang melelahkan, tapi kami senang karena rasa saling membantu antar anggota yang membuat semua pekerjaan ini terasa ringan. Untuk urusan bersih-bersih dan memasak kami membaginya dalam jadwal piket, agar ada rasa tanggung jawab di setiap anggota untuk mengerjakannya. Namun tak jarang juga yang bukan tugas

piketnya hari itu ikut bantu memasak dan bersih-bersih rumah agar meringankan beban yang bertugas. Karena rasa kebersamaan yang erat antar anggota, tak pandang itu biasanya dikerjakan laki-laki atau perempuan-lah yang membuat kami kompak menyelesaikan program kerja lainnya yang kami rangkai sebelum dan saat KKN berlangsung hingga hari terakhir penutupan kegiatan.

Banyak hal yang tidak bisa saya lupakan dari Pabuaran Leutik (sebutan lain untuk RW 5 yang kami tempati), mulai dari warga lingkungan sekitar yang sangat ramah hingga peristiwa-peristiwa lucu yang kami alami. Seperti kisah tentang Ilham, anak kecil berusia 5 tahun yang tinggal di depan rumah Emak Iyong. Ilham sangat senang akan kehadiran kami para mahasiswi, sampai-sampai setiap pagi sekitaran jam 6 ia sudah ada di depan pagar untuk menyapa kami dengan sapaan “*teteh!*” dengan selalu memamerkan apa saja yang ia bawa kepada kami -misalnya telur rebus, indomie, roti dan lain-lain-. Sering hal tersebut membuat kami geli, karena ia sangat senang di perhatikan oleh kami yang perempuan, sedangkan kepada yang lelaki ia tak begitu peduli. Tidak pagi, siang, bahkan sore Ilham sering datang ke depan rumah untuk menyapa kami, dan bertanya-tanya apa yang sedang kami lakukan layaknya anak kecil yang sangat ingin diperhatikan. Selain Ilham, ada juga anak kecil yang rumahnya berada di depan rumah Mak Iyong yang sering membuat kami rindu akan hadirnya. Namanya Zafira, ia masih berusia 18 bulan. Bayi cantik ini sering mengoceh keras jika kami lewat dan menyapanya, seakan tahu bahwa ia sedang dipanggil. Zafira juga akan menggerakkan tubuh dan kepalanya jika ia mendengarkan tepuk tangan atau nyanyian lagu anak kecil dari mulut orang sekitarnya, hal itu yang sering membuat kami gemas ingin menggendong dan menciumnya. Tak hanya Ilham dan Zafira, anak kecil yang paling senang ketika kami hadir adalah Hafid, cucu Emak Iyong. Apid, begitu sapaannya, sangat senang jika ada kami. Baginya, kehadiran kami merupakan kemeriahan rumah, karena memang yang paling ia tunggu saat pulang sekolah adalah mengajak kami bermain dan mengerjakan tugas sekolah dengan didampingi kami para mahasiswi -lagi dan lagi-, bukan para mahasiswa. Apid duduk di bangku Sekolah Dasar kelas satu, tapi belum lancar dalam mengeja dan menulis tulisan. Sering apa yang ia katakan membuat kami yang mendengar tidak mengerti apa yang ia maksudkan. Jika ia kesal saat kami tidak mengerti apa yang dikatakan, ia akan berteriak gemas pada kami. Tawa kami pun menyerbak saat ia seperti

itu. Pernah saat sepuluh hari sebelum kami pulang kami bertanya padanya, “Apid, kalau teteh pulang besok boleh?” Mukanya pun berubah drastis dan sontak menjawab, “*Mbung! Teteh ga boleh pulang!*” Lucunya, saat malam hari menjelang tidur ia menangis terisak mengoceh lirih, “*teteeteh...teteeteh...*” Kami yang mendengarnya pun jadi terharu, seperti rasanya tidak mau pergi meninggalkan ia sendirian.

Sehari-harinya, Emak Iyong berjualan gado-gado, ketoprak, pempek dan gorengan di halaman depan rumah. Selain rasanya yang sedap, harganya pun murah. Tak heran jualan beliau laris manis, bahkan orang dari kampung sebelah pun sering datang membeli untuk sekedar cemilan hingga sarapan. Kami pun termasuk kedalam pembeli setia dagangan Emak Iyong. Jika hari mulai siang, dan perut kami mulai terasa lapar sedangkan lauk sudah habis -kami memasak hanya dua kali dalam sehari yaitu pagi dan malam hari-, saat itulah pencarian makanan dimulai. Mulai dari gado-gado, pempek hingga gorengan sering kami serbu saat siang hari. Emak Iyong berjualan dibantu oleh anak perempuannya yang biasa di panggil *Teh Ana*. *Teh Ana* juga merupakan ibunda Apid, ia hanya mempunyai seorang anak dari mantan suaminya.

### **Ragam Semangat Buaran Jati**

Hampir semua kegiatan yang kami laksanakan memberi kenangan indah dan mengharukan. Sama halnya dengan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an) yang kami laksanakan empat kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Selasa, Jum’at, dan Sabtu memberi kesan berarti bagi kami. Awalnya, kami tidak menyusun jadwal kegiatan ini dalam agenda, namun pak Muhdi selaku ketua umum TPQ Permata datang ke rumah pada hari Jum’at, 29 Juli untuk meminta kami pelakasana KKN membantu Ibu Mimin, selaku guru mengaji di TPQ Permata untuk mendampingi anak-anak belajar mengaji di teras Masjid Jami’ At-Taqwa. Dengan rasa hormat kami datang memenuhi panggilan beliau untuk memberikan ilmu kami yang tidak seberapa kepada santriwan dan santriwati TPQ. Dan ternyata antusiasme dari peserta didik sangat tinggi kepada kami mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta. Antusiasme itu dapat kami rasakan saat mulai memasuki gerbang masjid, lantang suara mereka membaca do’a membuat kami semangat untuk cepat-cepat bergabung bersama mereka. Semangat belajar mereka pun patut saya ancungi jempol, karena tidak mudah untuk menanamkan rasa cinta mengaji kepada anak-anak saat ini. Hari Senin merupakan jadwal mengaji dan mengenal hukum-hukum bacaan al-Quran,

hari Selasa menghafal do'a- do'a dan hadits, hari Jum'at merupakan jadwal membaca surah Yasin, sedangkan Sabtu merupakan jadwal untuk peserta didik olahraga dan kebugaran. Olahraga dan kebugaran yang dilaksanakan dapat berupa jalan santai mengelilingi lingkungan RW 4, 5 dan 6, dapat juga berupa senam. Olahraga dan kebugaran sangatlah penting untuk membentuk jiwa yang sportif dan kuat.

Berada di antara peserta didik TPQ Permata membuat kami merasa senang, karena sikap mereka yang terbuka dan ramah menyapa menjadikan kami tidak bisa melupakan saat-saat bersama mereka. Jumlah santriwan-santriwati di TPQ Permata dapat mencapai hingga 35 anak. Kisaran usia mereka mulai dari PAUD (5 tahun) hingga kelas 6 SD (13 tahun). Banyak momen yang tidak dapat kami lupakan bersama anak-anak TPQ, seperti tamasya ke taman wisata air di minggu terakhir kami yaitu pada hari Senin tanggal 22 Agustus. Kami menyewa mini bus untuk dapat ke sana, kira-kira 40 menit jaraknya dari desa jika ditempuh dengan mobil. Berangkat dari jam 13.30 dan setelah lelah berjam-jam bermain di air kami memutuskan pulang. Sebelum pulang, kami peserta KKN yang juga merupakan panitia lomba 17 Agustusan mengumumkan pemenang lomba yang kami bedakan dari peserta lainnya khusus untuk peserta lomba dari TPQ (karena peserta lomba dari TPQ dikenakan biaya, sedangkan peserta lomba lainnya atau umum tidak di pungut biaya).

Kegiatan lainnya yang kami tidak bisa lupakan adalah pengajian mantan *banci*. Seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya, pengajian ini di bentuk oleh pak H. Ihson, yang peduli akan nasib mereka yang kurang sekali mengerti agama. Pengajian ini di jadwalkan seminggu tiga kali, yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Dimulai sejak pukul 20.00 hingga 22.00. Tetapi bagi kami para mahasiswi, hanya disarankan datang pada hari Kamis. Karena hari Kamis merupakan jadwal untuk membaca surah Yasin dan tahlilan, sedangkan hari Senin dan Rabu adalah jadwal mereka untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an. Hal yang jadi penyemangat kami untuk datang ke pengajian setiap hari Kamis malam adalah banyaknya makanan yang tersedia, seperti makanan tradisional jajanan pasar, keripik singkong, buah-buahan seperti jeruk, salak dan pisang. Juga tingkah lucu para *banci* yang sering membuat kami tertawa geli. Mereka sangat senang dengan para mahasiswa (akhirnya ada juga yang cari perhatian kepada para mahasiswa). Saat pertama kali datang ke acara pengajian ini, teman-teman mahasiswa saya agak ragu karena mungkin

menakutkan bagi mereka, apalagi mereka diminta untuk datang seminggu tiga kali, berbeda dengan mahasiswi yang hanya seminggu sekali. Seperti banci pada umumnya, naluri perempuan mereka masih sering timbul tanpa disadari, seperti cara berbicara, duduk, makan. Walaupun pak H. Ihson sering mengingatkan untuk membiasakan diri seperti sebagaimana lelaki, tapi karena hal itu sudah menjadi kebiasaan bagi mereka selama bertahun-tahun, masih sulit untuk dihilangkan. Namun semangat mereka untuk dapat membaca al-Qur'an pun perlu diperhitungkan, karena walaupun hampir seluruhnya masih membaca Iqra', tapi rasa penasaran mereka dengan surah-surah pendek Juz 30 menjadikan mereka sering menanyakan cara mebacanya. Memang usia mereka tidaklah lagi muda, peserta pengajian pak H. Ihson bekisar antara 40 hingga 60 tahun, namun rasa semangat ingin ada perubahan dalam hidup mereka yang menjadikan mereka tidak malu untuk belajar kepada kami yang lebih muda. Banyak hikmah dan pelajaran yang kami dapat dari setiap minggunya di pengajian H. Ihson. Bahwasannya waktu sangatlah cepat berlalu, isi waktu muda dengan bekerja dan bergaul dengan orang-orang baik. Pegang selalu kehormatan dan iman ke mana pun pergi, karena itu adalah nilai tinggi bagi setiap yang hidup di bumi.

Selanjutnya ada kegiatan PAUD yang tidak bisa terlepas dari kami. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang disarankan oleh bapak Kepala Desa Buaran Jati, Pak Kuswara. PAUD Anggrek, adalah nama PAUD yang digerakkan oleh ibu-ibu PKK Desa Buaran Jati. Kegiatan ini juga dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Kegiatan ini berupa mendampingi guru PAUD dalam memberikan pembelajaran, kami juga turut serta dalam mengawasi siswa/siswi agar tercipta suasana yang kondusif. Seperti halnya balita, banyak dari peserta didik PAUD yang masih harus didampingi oleh orangtuanya saat pembelajaran berlangsung, tak jarang pula mereka menangis minta pulang karena tidak betah. Pembelajaran yang kami berikan berupa pengenalan huruf, angka, warna dan nama benda. Metode pembelajarannya pun unik dan simpel, tidak banyak alat yang digunakan. Alat pendukung berupa papan tulis kecil dan spidol, sedangkan meja belajar dibawa masing-masing oleh peserta didik dari rumah. Karena PAUD Anggrek ini tidak dipungut biaya bagi pesertanya, maka wajar jika fasilitasnya pun seadanya. Kegiatan belajar ini berlangsung selama 90 menit, yaitu mulai dari pukul 08.00 sampai 09.30. Di setiap pertemuan, kami menjadwalkan tiga hingga lima

mahasiswa/i. Tingkatan untuk PAUD ini dibagi menjadi BKB (Bina Keluarga Berencana), PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK A dan TK B. Dari PAUD kami juga dapat banyak pengalaman, mulai dari berbagai macam lagu-lagu inspiratif ciptaan guru-guru PAUD sendiri yang digabungkan dengan hal-hal yang berbau keislaman agar anak-anak dapat dengan mudah mengingatnya, hingga metode-metode belajar yang inovatif agar anak-anak tidak cepat bosan. Pembagian tingkatan di PAUD dibedakan dari usia anak. BKB mulai dari usia 2 hingga 3 tahun, PAUD usia 4 hingga 5 tahun, dan TK mulai dari 6 tahun hingga siap memasuki sekolah dasar. Hal lucu yang tidak dapat saya lupakan ketika mengajar di PAUD adalah kepolosan anak-anak dalam menulis dan memahami angka dan huruf. Misalnya jadwal pada hari itu adalah menulis huruf C, namun yang saya dengar dari salah satu anak ketika saya bertanya huruf apakah itu, ia menjawab “ba’...” juga ada beberapa anak yang masih di dampingi orangtuanya, ketika saya hampiri dan bertanya tulisan apa yang ada di papan tulis, ia menangis memeluk ibunya.

#### **Awal dari Sebuah Akhir**

Diakhir masa KKN, kami menyusun rencana untuk mengadakan acara perpisahan dengan masyarakat sekitar rumah Emak Iyong dan para remaja masjid At-Taqwa pada hari Rabu 24 Agustus. Namun ternyata pak H. Ihson juga merencanakan acara makan-makan di rumahnya bersama kami pada tanggal 23 Agustusnya. Tentu undangan beliau tidak dapat kami tolak karena beliau sangat mengapresiasi kami mahasiswa-mahasiswi agar semangat belajar dan beliau berterima kasih akan kehadiran kami di kampung Pabuaran Leutik ini. Diluar dugaan, ternyata bapak-bapak mantan *banci* peserta pengajian sudah mempersiapkan musik rebana, lengkap dengan alat-alatnya untuk menyambut kami saat memasuki gerbang rumah pak H. Ihson. Suara merdu penyanyinya pun membuat kami kagum. Kepiawaian mereka dalam membawakan alat musik rebana juga sangat bagus. Sampai saya tidak henti-hentinya merekam video mereka bernyanyi dan memainkan alat musik rebana.

Pada malam selanjutnya yaitu tanggal 24 Agustus, kami sudah menyiapkan ikan bakar dan hidangan lainnya untuk disantap bersama keluarga Emak Iyong serta para remaja masjid. Mulai dari siang kami telah menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk memasak ikan bakar. Pelelangan ikan menjadi pilihan kami untuk membeli menu utama, yaitu ikan laut dan cumi-cumi. Karena letak lokasi kami lumayan dekat dengan pantai, tak

sulit untuk mendapatkan hidangan laut di sana. Kemeriahan acara makan-makan pun diakhiri dengan rasa haru karena besok kami akan meninggalkan kampung Pabuaran Leutik ini. Kami meminta maaf kepada Emak Iyong, *Teh Ana*, ketua remaja masjid dan anggota lainnya, pak H. Ihson, Bapak RW 5, pak Muhdi dan bu Mimin serta masyarakat lainnya yang telah mendukung program kami hingga berjalan lancar sesuai harapan dan do'a kami saat pertama kali memasuki kampung ini. Saat haru itu pun saya langsung menghampiri Apid yang sedang berdiri dipojok warung Emak Iyong. Dengan wajah merajuknya tidak mau ditinggal, pun juga tidak mau kami sentuh untuk salim perpisahan. Sungguh 32 hari yang sangat berkesan untuk kami, khususnya saya.

**“Pembangunan bukan berarti fasilitas yang lengkap, pembangunan juga bukan soal infrastruktur yang canggih, pembangunan bukan jadi gemerlap tapi pembangunan sebenarnya adalah membangun pendidikan generasi penerus bangsa demi pengabdian abadi untuk masa depan Indonesia, dari sebuah huma diatas bukit pendidikan itu di rintis.”**

**~ Muamar Khadapi**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.  
Catatan Observasi Lapangan tanggal 4 Juni 2016.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat, Cet. 2*. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Midgley, James. *Impresisme Profesional Pekerjaan Sosial di Dunia Ketiga*, Terjemahan Moch. Zaenal Hakim, Bandung: STKAS Bandung, 2003.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Nugraha, Eva dan Faried Hamzen. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Peta “Buaran Jati, Sukadiri, Tangerang” diakses pada 7 September 2016 dari: <https://www.google.com/maps/place/Buaran+Jati,+Sukadiri,+Tangerang,+Banten,+Indonesia/@-6.0880434,106.547398,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e6a00971c4d8545:0x5d8b17726454e9d7!8m2!3d-6.0869612!4d106.5480952>
- Peta “Jalur Buaran Jati Ke UIN Jakarta” diakses pada 7 September 2016 dari: <https://www.google.com/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah,+Cempaka+Putih,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten,+Indonesia/Buaran+Jati,+Tangerang,+Banten,+Indonesia/@-6.2002373,106.519426,11z/data=!4m13!4m12!1m5!1m1!1s0x2e69efda2b18eeb1:0xe3bea9346241f122!2m2!1d106.7556578!2d-6.3065583!1m5!1m1!1s0x2e6a00971c4d8545:0x5d8b17726454e9d7!2m2!1d106.5480952!2d-6.0869612>
- Profil Desa Buaran Jati* tahun 2015, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Wawancara Pribadi dengan Bapak Muhdi Munajat, 3 September 2016.

*“Happiness it might be describe such as feeling good to start a day , can buy a cup of coffee or walking around as free as we can , but literally it’s hapinnes is created by our own itself. So always be happy.”*

**~Hanna Maulidina**

## BIOGRAFI SINGKAT

### ➤ Umi Kulsum, MA

Wanita yang bernama lengkap Umi Kulsum merupakan wanita kelahiran Tangerang, 23 Juli 1975. Saat ini beliau bertempat tinggal di Griya Serpong Asri, Cisauk-Tangerang. Beliau juga merupakan Dosen tetap Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau juga mengajar beberapa mata kuliah seperti Linguistik, Psikolinguistik. Beliau menamatkan pendidikan S1 nya di IAIN Jakarta pada tahun 1998 dengan *major study* Bahasa dan Sastra Arab, kemudian beliau melanjutkan kuliah magisternya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Jurusan yang sama yakni Bahasa dan Sastra Arab.



### ➤ Arif Budiman



Arif Budiman, lahir di Jakarta pada tanggal 20 April 1995. Tinggal di Jl. H. Banan RT 009 RW 012 No 53 Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta selatan. Ia anak bungsu dari tiga bersaudara dan bukan tipe anak manja, karena sejak kecil dididik dengan keras. Pendidikan pertamanya di Taman Kanak-Kanak Tunas Satria, selanjutnya SDN Pondok Pinang 01 Pagi, MTS Nurussalam, SMAN 74 Jakarta Jurusan IPS. Saat ini ia semester 7 Jurusan Ekonomi Islam (Muamallat), Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

➤ **Chairunnisa**

Nama Chairunnisa, biasa dipanggil Icha. Lahir di Jakarta pada tanggal 21 Agustus 1995 yang merupakan anak ke lima dari lima bersaudara, dan satu-satunya anak yang masih bersekolah. Sekarang sedang menempuh jenjang Sarjana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 7. Sebelumnya, ia bersekolah di TK EL-SYIFA, MI EL-SYIFA, MTSN2 JAKARTA, dan SMK BAKTI 17 JAKARTA Jurusan Multimedia. Wanita asli Betawi ini memiliki hobi mendengarkan musik, menggambar, dan bercerita dalam blog. Ia sendiri memiliki sebuah blog yakni [blogkuismylife.blogspot.com](http://blogkuismylife.blogspot.com).



➤ **Fikri Ihsani Alghiffari**



Lahir di Tangerang, pada tanggal 08 November tahun 1994. Dahulu ia selalu bermimpi untuk menjadi pemain bola profesional, karena ia ingin terus berkarir dengan hobinya. Sekarang ia adalah seorang Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, konsentrasi Manajemen Haji dan Umroh, angkatan tahun 2013. Ia pernah aktif di HMJ–MD dengan jabatan sebagai Ketua Departemen Pemuda dan Olahraga pada periode 2014/2015. Setelah habis masa jabatan, ia lebih sering fokus terhadap kuliah dan menikmati hobi di masa-masa akhir sebelum pendidikannya selesai.

➤ **Hanna Maulidina**

Hanna Maulidina (21 tahun) biasa dipanggil dengan Hann, lahir di Bogor pada 22 Agustus 1995 merupakan anak pertama dari dua bersaudara merupakan lulusan TK Negeri Mexindo, kemudian melanjutkan studinya di SD Negeri Bangka 3 Bogor, kemudian SMP Negeri 2 Bogor, serta Madrasah Aliyah Negeri 2 Bogor dengan Jurusan IPA hingga akhirnya melanjutkan studi perkuliahannya di Universitas Islam Negeri Jakarta mengambil Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Saat ini ia semester 7 sedang berusaha menyelesaikan judul seminar proposalnya.



➤ **Imelda Ristanti Julia**



Imelda Ristanti Julia (21 Tahun) atau yang lebih akrab dipanggil Melda lahir di Situbondo, Jawa Timur pada tanggal 24 Juli 1995. Anak pertama dari dua bersaudara ini mempunyai hobi menulis dan membaca novel. Riwayat pendidikan wanita asli keturunan Jawa ini adalah SMAN 1 Situbondo dengan Jurusan IPA, SMPN 1 Asembagus mengambil *Bilingual Class*, SDN IV Sumberwaru dan TK Dharma Wanita Banyuputih. Saat ini, ia menjadi Mahasiswa semester 7 Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

➤ **Muhammad Firmanullah**

Muhamad Firmanullah (21 Tahun) atau yang lebih akrab dipanggil Iman lahir di Tangerang, Banten pada tanggal 14 November 1995. Anak ke empat dari lima bersaudara ini mempunyai hobi berolahraga (Badminton, Futsal dan Renang) dan bermain *game*. Riwayat pendidikan laki-laki keturunan Jawa itu adalah MAN 1 Tangerang dengan Jurusan IPA (2010-2013), MTsN 1 Tangerang (2007-2010), MIS Al-Husein Tigaraksa (2001-2007) dan RA Al-Husein Tigaraksa (2000). Saat ini, menjadi Mahasiswa semester 7 Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



➤ **Muhammad Izzah Rofiuddin**



Muhammad Izzah Rofiuddin atau yang lebih akrab dipanggil Rofi lahir pada tanggal 22 Juli 1995 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara ini mempunyai hobi bermain *game* dan basket. Riwayat pendidikan dimulai dari bangku TK AR-RAHMAN Jakarta, kemudian melanjutkan ke SDIT IQRA” Bengkulu, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren MTS Husnul Khotimah Kuningan, lalu melanjutkan ke SMAN 5 Bogor Jurusan IPA. Saat ini masih menjadi Mahasiswa semester 7 Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

➤ **Maya Rezky Ramadhani**

Maya Rezky Ramadhani atau biasa disapa Maya lahir di Bogor, 6 February 1996 (20 tahun). Riwayat pendidikannya adalah MAN 1 Cibinong mengambil Jurusan IPA, MTS SS Tebuireng Jombang, SDN Gunung Putri 05, dan TK Annisa. Saat ini ia menjadi Mahasiswa semester 7 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki hobi menyanyi dan menari, sedari kecil ia sudah tertarik dan menggeluti bidang tersebut sampai saat ini pun masih menggelutinya.



➤ **Muamar Khadapi**

Muamar Khadapi biasa disapa davi lahir di Jakarta, 30 Oktober 1994. Riwayat pendidikan adalah SMAN 66 Jakarta mengambil Jurusan IPS, SMPN 56 Jakarta, SDN 1 Cinere, Depok. Saat ini ia Mahasiswa semester 7 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki hobi olahraga futsal. Ia juga aktif sebagai kader dan pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komiseriat Ekonomi dan Bisnis sebagai Sekretaris 1 periode 2016/2017 dan juga sebagai Ketua 1 kepengurusan HMJ Perbankan Syariah pada periode 2015/2016.

➤ **Omarwati**

Omarwati, yang kerap disapa o'om adalah mahasiswi prodi Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir di Cilegon, 3 Desember 1995. Perempuan asal Serang-Banten ini mengikuti organisasi ekstra kampus yakni HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Ia juga mengikuti UKM FORSA (Federasi Olahraga Mahasiswa). Saat ini ia sudah tidak aktif berorganisasi lagi karena ia ingin lebih fokus kuliah. Hobinya membaca novel, mendengarkan musik, berpetualang, kuliner, dan menulis sajak. Ia bermimpi mengelilingi dunia. Karena ingin menyaksikan langsung keindahan alam semesta ini.



➤ **Sahila Diniswara**

Perempuan yang akrab disapa Denis ini lahir di Jakarta, 16 Maret 1995. Ayahnya bernama Hamdani dan Ibunya bernama Mulyani. Beliau adalah anak ke dua dari tiga bersaudara. Masa kecil Denis dilalui bersama dua saudaranya di Pekanbaru, Riau. Setelah tamat SD, ia melanjutkan sekolahnya selama enam tahun di Pesantren Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat pada tahun 2007 hingga selesai tamat Aliyah. Lalu pada tahun 2013 melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen kelas Internasional.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: TABEL KEGIATAN INDIVIDU

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN - PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN  
 SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Arif Budiman	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113046000105	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Mengajar TPQ</b></p> <p>Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada sore hari, membimbing anak-anak baca tulis iqra' dan al- Qur'an.</p>	Membantu kekurangan tenaga pengajar.
2.	<p><b>Pengajian Al- Hijrah</b></p> <p>Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Al-Hijrah yang rutin diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya kesadaran diri pada kalangan Waria untuk belajar mengenal agama guna meningkatkan kualitas diri masing-masing. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.</p>	Kalangan waria dapat mengenal, membaca serta menulis Mushaf al-Qur'an dengan baik. Melakukan pengajian rutin di Malam Jum'at, yakni pengajian Yaasin dan Tahlil yang dilanjutkan dengan siraman rohani dari tokoh masyarakat setempat.

3.	<p><b>Kegiatan POSYANDU</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita. Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	<p>Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan pemberian vitamin A.</p>
4.	<p><b>Seminar Narkoba</b></p> <p>Pelaksanaan seminar narkoba dengan tema “Mewujudkan generasi berprestasi yang bebas dan bersih dari narkoba”. Diisi oleh saudara Miftah Habibie dari Satuan Tugas Gerakan Anti Narkoba.</p>	<p>Memberikan motivasi kepada siswa siswi SMA Istafad agar dapat berprestasi, serta memberi edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.</p>
5.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Pelaksanaan seminar <i>Parenting</i> dengan tema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital” diisi oleh ibu Chaerunnisa Aminudin.</p>	<p>Memberikan edukasi kepada para orangtua mengenai cara mengasuh dan merawat anak di era digital yang notabene sangat rentan dengan konten konten yang dapat merusak anak.</p>
6.	<p><b>Kegiatan Senam Pagi</b></p> <p>Senam pagi bersama PERMATA (Persatuan Remaja Masjid At-Taqwa) dan warga sekitar. Dilanjutkan rapat menganai acara 17an dengan PERMATA.</p>	<p>Menjaga kesehatan jasmani. Pembagian penanggung jawab lomba, teknis lomba, dan persiapan acara.</p>
7.	<p><b>Upacara HUT RI</b></p>	<p>Meningkatkan rasa</p>

	Mengikuti kegiatan upacara bendera untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, di kecamatan sukadiri.	nasionalisme dan mengenang jasa jasa pahlawan dan menumbuhkan semangat dan rasa nasionalisme kepada anak anak.
8.	<b>Taman Baca</b> Pengadaan Taman Baca, membantu merapihkan tempat untuk Taman Baca.	Taman Baca yang hampir rampung.
9.	<b>Kerja Bakti</b> Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Setelah kegiatan mingguan rutin senam pagi, kami bersama warga membersihkan lingkungan sekitar agar lingkungan terlihat lebih bersih dan tertata rapih.	Lingkungan menjadi bersih dan lebih tertata rapih. Kegiatan ini juga dapat mempererat kedekatan serta kebersamaan kami dengan para warga.
10.	<b>Kegiatan HUT RI</b> Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016.	Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.
11.	<b>Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</b> Melakukan pengadaan tempat	Tersedianya sarana tempat pemandian jenazah bagi Desa

	memandikan jenazah bagi Desa Buaran Jati. Tujuan pengadaan ini yaitu untuk melengkapi sarana yang belum tersedia di Desa Buaran Jati. Kegiatan untuk pengadaan ini dilakukan selama 4 hari.	Buaran Jati.
12.	<b>Mengajar PAUD</b> Membantu mengajar di PAUD Anggrek, untuk membantu membimbing anak-anak yang sedang lomba mewarnai.	Adanya pendamping dalam perlombaan tersebut.
13.	<b>Renovasi Lapangan Badminton</b> Membantu merenovasi lapangan badminton yang berada di sekitar lingkungan Masjid At-Taqwa	Masyarakat dapat merasakan fasilitas yang sebelumnya belum tersedia dengan baik.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN - PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN  
 SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Chairunnisa	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113051000050	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Mengajar di PAUD</b></p> <p>Saya dan teman-teman saya mendampingi guru-guru yang ada di PAUD. Saya membantu anak belajar membuat huruf b untuk anak-anak di PAUD yang usianya di bawah tiga tahun. Saya juga membantu anak membuat huruf c. Sorenya kami mengajar di TPQ PERMATA. Saya mengajar di kelas TPQ yang muridnya masih paud hingga kelas dua SD.</p>	<p>Di PAUD sangat ramai karena murid di sana sangat banyak. Oleh sebab itu, kehadiran kami sangat membantu guru-guru yang ada di PAUD. Anak-anak TPQ PERMATA juga sangat banyak. Sedangkan gurunya hanya dua orang. Jadi, mereka merasa sangat terbantu akan kehadiran kami.</p>
2.	<p><b>Mengajar di TPQ</b></p> <p>Saya dan teman-teman mengajar TPQ PERMATA. Untuk hari selasa saya dan teman saya di amanahkan guru TPQ untuk murid yang masih PAUD hingga kelas dua</p>	<p>Murid-muridnya sangat antusias setiap kali kami datang untuk mengajar dan anak-</p>

	SD untuk mengajar dan membantu menulis arab serta melanjutkan menghitung dari 11 hingga 20. Dan pastinya mereka membaca Iqra” mereka.	anak juga antusias dalam menulis. Mereka menulis dan membaca dengan baik.
3.	<p><b>Pengajian Al-Hijrah</b></p> <p>Mengikuti Pengajian Majelis Ta’lim Al – Hijrah yang rutin diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya kesadaran diri pada kalangan Waria untuk belajar mengenal agama guna meningkatkan kualitas diri masing-masing. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.</p>	Para kaum waria dalam pengajian Al-Hijrah sangat terbuka terhadap kami. Mereka juga mendengarkan dengan seksama siraman rohani yang diberikan oleh Ustadz.
4.	<p><b>Membantu Posyandu</b></p> <p>Saya dan teman-teman saya pada pagi hari diberitahu untuk membantu Posyandu yang kami pikir itu dadakan. Kami membantu bidan memberikan vitamin A kepada anak-anak yang datang ke Posyandu.</p>	Kami dapat membantu bidan memberikan vitamin A, dan ternyata yang datang ke Posyandu lumayan banyak sehingga kehadiran kami sangat membantu ibu bidan.
5.	<p><b>Kerja Bakti untuk HUT RI</b></p> <p>Melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk perayaan HUT RI tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan atas perintah Camat Desa Sukadiri untuk perayaan HUT RI yang ke-71. Dan kegiatan ini melibatkan seluruh</p>	Hasil yang kami lakukan dari kegiatan ini adalah lapangan menjadi bersih dan siap untuk pelaksanaan upacara HUT RI

	peserta KKN se-kecamatan Sukadiri.	2016.
6.	<p><b>Kegiatan Olahraga</b></p> <p>Kegiatan senam pagi merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh remaja masjid daerah tempat tinggal kami. Kami senam bersama dengan anak-anak Remaja PERMATA dan warga Desa Buaran Jati daerah tempat tinggal kami di wilayah RW 05. Setelah senam kami bermain badminton.</p>	<p>Semuanya sangat senang senam bersama. Kegiatan itu membuat kami mempererat kebersamaan kami dengan warga Desa Buaran Jati.</p>
7.	<p><b>Seminar Anti Narkoba</b></p> <p>Kami memiliki program kegiatan yakni seminar anti narkoba dengan tema “Mewujudkan Generasi Berprestasi yang Bebas dan Bersih dari Narkoba” yang dilaksanakan di SMA Istafad, Desa Buaran Jati. Seminar ini dilaksanakan bersama dengan kelompok kkn 230.</p>	<p>Para guru dan siswa/i SMA Istafad sangat antusias mengikuti kegiatan seminar ini. Hal ini menjadi tambahan pengetahuan bagi siswa/i SMA Istafad.</p>
8.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Kami memiliki program kegiatan yakni seminar <i>parenting</i> dengan tema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital, Waspada Kejahatan Seksual”. Pembicara pada seminar ini adalah seseorang yang ahli di bidangnya. Memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu bagaimana mendidik anak dengan baik dan selalu waspada terhadap gadget terlebih lagi jika itu di mainkan oleh anak-anak.</p>	<p>Target dari seminar ini ialah ibu-ibu yang memasukkan anaknya ke dalam PAUD ANGGREK. Dimana acara ini juga dihadiri oleh guru-guru dari PAUD ANGGREK.</p>

9.	<p><b>Kerja Bakti</b></p> <p>Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Setelah kegiatan mingguan rutin senam pagi, kami bersama warga membersihkan lingkungan sekitar agar lingkungan terlihat lebih bersih dan tertata rapih.</p>	<p>Lingkungan menjadi bersih dan lebih tertata rapih. Kegiatan ini juga dapatempererat kedekatan serta kebersamaan kami dengan para warga.</p>
10.	<p><b>Upacara 17 Agustus dan Peringatan HUT RI ke 71</b></p> <p>Saya dan perwakilan kelompok datang ke kecamatan Sukadiri untuk mengikuti upacara serempak. Upacara ini juga diikuti oleh anak-anak KKN sekecamatan Sukadiri.</p>	<p>Semua perwakilan dari masing-masing desa di kecamatan Sukadiri mengikuti upacara yang di adakan di lapangan SMAN 21 di dekat kecamatan Sukadiri. Kepala Desa beserta jajarannya, tokoh masyarakat, anak-anak sekolah, hingga anak-anak yang KKN di kecamatan Sukadiri semuanya hadir mengikuti upacara tersebut.</p>
11.	<p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya.</p>	<p>Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun</p>

	Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016	kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.
12.	Melakukan pengadaan tempat memandikan jenazah bagi Desa Buaran Jati. Tujuan pengadaan ini yaitu untuk melengkapi sarana yang belum tersedia di Desa Buaran Jati. Kegiatan untuk pengadaan ini dilakukan selama 4 hari.	Tersedianya sarana tempat pemandian jenazah bagi Desa Buaran Jati.

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Fikri Ihsani Alfhiffari	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	111305000054	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Kegiatan mengajar di TPQ PERMATA</b></p> <p>Kegiatan berlangsung setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Di sini kami berperan sebagai asistensi dari pengajar TPQ yaitu Ibu Mimin. Target dari TPQ ini adalah untuk siswa berumur 3-12 tahun.</p>	<p>Bersosialisasi dan berinteraksi dengan murid TPQ dan mendapatkan jadwal atau agenda kegiatan belajar mengajar.</p>
2.	<p><b>Kegiatan mengajar di Majelis Taklim Al-Hijrah</b></p> <p>Kegiatan ini berlangsung setiap malam di hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Yaitu dengan memberikan pengajaran BTQ. Sasaran dari pengajaran ini adalah untuk para waria yang tersebar diseluruh Kecamatan Sukadiri dan sekitarnya.</p>	<p>Memberikan asistensi pengajaran serta dapat bersosialisasi langsung dan memberikan pengajaran qur'an maupun Iqra', dan melakukan diskusi atau tanya jawab dibimbing oleh Ust. Taufik Munir. Lc.</p>

3.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD,</b></p> <p>Dalam kegiatan ini kami memfasilitasi dalam memberikan pelayanan pengajaran kepada siswa/i PAUD.</p>	<p>Memberikan pengajaran langsung kepada siswa/I PAUD.</p>
4.	<p><b>Piket di Kantor Desa Buaranjati</b></p> <p>Dalam kegiatan ini kami melakukan kerjasama dan memberikan asistensi dalam segi pengurusan administrasi dengan pihak Kantor Desa Buaranjati.</p>	<p>Memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat yang datang dan membutuhkan dan dapat bersosialisasi dengan para pegawai kantor Desa .</p>
5.	<p><b>Kegiatan persiapan untuk HUT RI ke – 71</b></p> <p>Kegiatan ini merupakan ajakan langsung dari Pak Camat. Kami dibimbing langsung oleh staff kecamatan ketika kegiatan Jumsih berlangsung. Kegiatan ini merupakan agenda yang wajib diikuti bagi setiap anggota KKN di Kec. Sukadiri.</p>	<p>Membersihkan dan mengkondisikan lapangan untuk kelangsungan acara upacara 17 Agustus.</p>
6.	<p><b>Seminar Anti Narkoba</b></p> <p>Mengadakan seminar anti narkoba dengan tema “Mewujudkan Generasi Berprestasi yang Bebas dan Bersih dari Narkoba” yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang narkoba, bahaya penggunaannya, dan efek dari penggunaannya. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa siswi SMA Istafad yang kami rasa memang perlu mendapatkan ilmu tersebut. Seminar ini</p>	<p>Memberikan materi dan penyuluhan langsung mengenai bahayanya narkoba terhadap siswa/i di SMA Istafad.</p>

	merupakan program kerja gabungan antara kelompok kkn 229 dan 230.	
7.	<p><b>Posyandu</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita. Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan pemberian vitamin A.
8.	<p><b>Renovasi Lapangan Bulutangkis</b></p> <p>Merenovasi lapangan bulutangkis yang sebelumnya sudah ada, seperti melakukan pengecatan, memasang lampu.</p>	Fasilitas lapangan bulutangkis dapat dinikmati oleh warga.
9.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Menyelenggarakan seminar <i>parenting</i> dengan tema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital, Waspada Kejahatan Seksual” yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan motivasi kepada orangtua terutama ibu-ibu dalam mendidik anak dan mengawasi anak.</p>	Memberikan seminar dan penyuluhan tentang tantangan era digital dalam pendidikan terhadap anak.
10.	<p><b>Kerja Bakti</b></p> <p>Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Setelah kegiatan mingguan rutin senam pagi, kami bersama warga membersihkan lingkungan sekitar agar lingkungan terlihat lebih bersih dan tertata rapih.</p>	Lingkungan menjadi bersih dan lebih tertata rapih. Kegiatan ini juga dapat mempererat kedekatan serta kebersamaan kami dengan para warga.

11.	<p><b>Kegiatan dalam Memperingati HUT RI</b></p> <p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016</p>	<p>Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.</p>
12.	<p><b>Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</b></p> <p>Melakukan pengadaan tempat memandikan jenazah bagi Desa Buaran Jati. Tujuan pengadaan ini yaitu untuk melengkapi sarana yang belum tersedia di Desa Buaran Jati. Kegiatan untuk pengadaan ini dilakukan selama 4 hari.</p>	<p>Tersedianya sarana tempat pemandian jenazah bagi Desa Buaran Jati.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Hanna Maulidina	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113113000085	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar PAUD</b></p> <p>Melakukan Asistensi pengajaran di PAUD Angrek dengan memberikan pendampingan pengajaran dan pengawasan terhadap peserta di PAUD tersebut. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Di setiap pertemuan ada 4 orang yang dijadwalkan untuk mengajar PAUD yang terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu BKB (Bina Keluarga Berencana), Playgroup, TK A dan TK B.</p>	<p>Membantu para guru untuk mendampingi guru di PAUD dengan memberikan asistensi pengajaran. Mengenalkan kepada peserta didik warna, angka dan juga belajar menulis.</p>
2.	<p><b>Pengajian Al- Hijrah</b></p> <p>Mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Al-Hijrah. Kegiatan ini rutin diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya perubahan pada kalangan waria, selain belajar baca tulis al-Qur'an dalam majelis ini juga mempelajari fikih dan ilmu agama lainnya. Kegiatan majelis ini dilaksanakan 3 kali seminggu yakni pada hari Selasa,</p>	<p>Para Waria mendapat pengajaran baca tulis al-Qur'an dan pelajaran lainnya, kegiatan ini dipimpin oleh seorang ustad.</p>

	Rabu dan Kamis.	
3.	<p><b>Kegiatan belajar mengajar TPQ</b></p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan baca tulis al-Qur'an kepada kepada anak-anak dengan kisaran usia 3 – 12 tahun. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 4 kali dalam satu bulan, yaitu hari senin, selasa, Jum'at dan sabtu. Di setiap pertemuan ada 2 orang yang dijadwalkan untuk mengajar TPQ.</p>	Membantu guru TPQ untuk memberikan pengajaran kepada siswa/i TPQ seperti baca tulis Qur'an, hafalan do'a dan juga tata cara solat.
4.	<p><b>Kegiatan Senam Pagi</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan senam pagi. Kegiatan ini dihadiri oleh semua masyarakat Desa Buaran Jati. Kegiatan ini dilakukan selama 4 kali dalam sebulan, yaitu setiap hari Minggu.</p>	Dapat mengenalkan dan mengajarkan gaya hidup sehat masyarakat Desa Buaran Jati.
5.	<p><b>Pengadaan Taman Baca</b></p> <p>Mengadakan Taman Baca yang ditunjukkan bagi masyarakat Desa Buaran Jati, dimana pengadaan Taman Baca tersebut bertujuan untuk menghidupkan Minat membaca untuk masyarakat di sekitar Desa Buaran Jati.</p>	Pengadaan rak buku bagi Taman Baca Catus. Masyarakat khususnya anak-anak dapat memiliki akses untuk menambah pengetahuan.
6.	<p><b>Seminar Anti Narkoba</b></p> <p>Melaksanakan kegiatan Seminar Narkoba. Kegiatan seminar ini bertema “Mewujudkan Generasi Bangsa yang Bebas dan Bersih dari Narkoba”. Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi tentang bahaya narkoba kepada para siswa-siswi agar</p>	30 orang siswa dan siswi SMA Yayasan Istafad, Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba.

	tidak terjerumus pada narkoba. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan berlangsung selama 2 jam.	
7.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Melaksanakan kegiatan Seminar <i>Parenting</i>. Kegiatan seminar ini bertema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital dan Waspada Kejahatan Seksual“. Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi tentang bahaya gadget dan bahaya kejahatan seksual bagi balita kepada orang tua. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan berlangsung selama 2 jam. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jum’at, 12 Agustus 2016.</p>	50 orang tua yang memiliki balita di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.
8.	<p><b>Imunisasi Posyandu</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita. Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan pemberian vitamin A.
9.	<p><b>Kerja Bakti</b></p> <p>Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta KKN bersama dengan remaja desa dan warga Desa Buaranjati. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali di hari Minggu.</p>	Lingkungan masjid menjadi lebih bersih.

10.	<p><b>Persiapan HUT RI</b></p> <p>Mengikuti kegiatan Kerja Bakti dalam rangka menyambut HUT RI ke – 71 yang dilaksanakan di Kecamatan Sukadiri, Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh kelompok KKN yang berada di Kecamatan Sukadiri.</p>	<p>Lapangan yang akan digunakan untuk upacara HUT RI ke – 71 yang berada di Karang Serang menjadi lebih bersih dan siap digunakan untuk Upacara.</p>
11.	<p><b>Upacara HUT RI ke-71</b></p> <p>Mengikuti kegiatan Upacara HUT RI yang ke – 71 di Lapangan SMA 21 Tangerang. Upacara ini dihadiri oleh Bapak Camat Sukadiri, seluruh Kepala Desa Kecamatan Sukadiri dan perwakilan dari masing-masing kelompok KKN se-Sukadiri. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam.</p>	<p>Semua perwakilan dari masing-masing kelompok KKN se Sukadiri, Bapak Camat, seluruh Kepala Desa beserta jajarannya dan tokoh masyarakat Desa Buaran Jati melaksanakan upacara dalam rangka memperingati HUT RI ke-71.</p>
12.	<p><b>Kegiatan Perlombaan HUT RI</b></p> <p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016.</p>	<p>Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.</p>

13.	<p><b>Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</b></p> <p>Melakukan pengadaan tempat memandikan jenazah bagi Desa Buaran Jati. Tujuan pengadaan ini yaitu untuk melengkapi sarana yang belum tersedia di Desa Buaran Jati. Kegiatan untuk pengadaan ini dilakukan selama 4 hari.</p>	<p>Tersedianya sarana tempat pemandian jenazah bagi Desa Buaran Jati.</p>
-----	---	---

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN - PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN  
 SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Imelda Ristanti Julia	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113091000005	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar PAUD</b></p> <p>Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di PAUD Angrek Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam proses belajar mengajar dan langsung melakukan asistensi pengajaran terhadap anak-anak PAUD. Kegiatan KBM PAUD ini dilakukan selama 3 hari dalam seminggu, yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Pada setiap pertemuan ada 4 orang yang dijadwalkan untuk mengajar PAUD, karena pada PAUD terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu BKB (Bina Keluarga Berencana), Playgroup, TK A dan TK B.</p>	<p>Para guru terbantu dalam mengajarkan cara menulis angka, huruf dan mengenalkan nama warna pada anak-anak PAUD. Sehingga anak-anak PAUD dapat menulis angka, huruf dan mengetahui nama-nama warna.</p>
2.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar TPQ</b></p> <p>Saya melakukan kegiatan belajar mengajar di TPQ PERMATA, seperti membimbing hafalan surat-surat pendek kepada anak-anak dengan usia kisaran 3-12 tahun. Tujuan kegiatan ini untuk membantu guru TPQ dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari</p>	<p>Para guru TPQ terbantu dalam membimbing hafalan surat-surat pendek bagi anak-anak TPQ dan melakukan olahraga bersama dengan mengadakan jalan</p>

	dalam seminggu, yaitu hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu. Pada setiap pertemuan ada 5 orang yang dijadwalkan untuk mengajar TPQ.	sehat di lingkungan Desa Buaran Jati.
3.	<b>Kegiatan Majelis Al-Hijrah</b> Saya mengikuti kegiatan belajar mengajar di Majelis Ta'lim Al-Hijrah, yaitu kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini dihadiri oleh kalangan waria yang ingin mendalami ilmu agama dengan belajar baca tulis al-Qur'an, tata cara solat, tajwid serta tahlil bersama. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari dalam seminggu, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.	Para waria mendapatkan pengajaran tentang tajwid, pengajian rutin setiap malam Jum'at dengan membaca yasin bersama ustad dan anggota KKN lainnya serta mendapatkan siraman rohani.
4.	<b>Pengadaan Taman Baca</b> Melakukan pengadaan taman baca, seperti membeli rak buku dan buku-buku. Kegiatan taman baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca masyarakat Desa Buaran Jati. Kegiatan taman baca ini diperkirakan akan berlangsung selama 6 hari dalam seminggu.	Tersedianya rak buku dan buku-buku bacaan, seperti buku dongeng, buku pengetahuan, novel, dan komik.
5.	<b>Senam Pagi</b> Ikut serta dalam kegiatan senam pagi. Kegiatan ini dihadiri oleh semua masyarakat Desa Buaran Jati. Kegiatan ini dilakukan selama 4 kali dalam sebulan, yaitu setiap hari Minggu.	Dapat mengenalkan dan mengajarkan gaya hidup sehat masyarakat Desa Buaran Jati.
6.	<b>Kerja Bakti Menyambut HUT RI</b> Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan oleh pihak Kecamatan Sukadiri yang dikenal dengan nama "Jum'at Bersih". Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan lapangan Desa Karang	Lapangan yang ada di Desa Karang Seran menjadi bersih dan siap digunakan untuk upacara perayaan

	<p>Serang yang nantinya akan digunakan sebagai tempat upacara perayaan HUT RI ke-17 pada tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini berlangsung sekitar 3 jam. Dan di ikuti oleh seluruh peserta KKN yang ada di Kecamatan Sukadiri.</p>	<p>HUT RI pada tanggal 17 Agustus 2016.</p>
7.	<p><b>Kegiatan Posyandu</b> Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita. Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	<p>Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan pemberian vitamin A.</p>
8.	<p><b>Seminar Narkoba</b> Melaksanakan kegiatan Seminar Narkoba. Kegiatan seminar ini bertema “Mewujudkan Generasi Bangsa yang Bebas dan Bersih dari Narkoba”. Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi tentang bahaya narkoba kepada para siswa-siswi agar tidak terjerumus pada narkoba. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan berlangsung selama 2 jam.</p>	<p>30 orang siswa dan siswi SMA Yayasan Istafad, Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba.</p>
9.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b> Melaksanakan kegiatan Seminar <i>Parenting</i> yang bertema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital dan Waspada Kejahatan Seksual“. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi tentang bahaya gadget dan bahaya kejahatan seksual bagi balita kepada orang tua. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan berlangsung selama 2 jam.</p>	<p>50 orang tua yang memiliki balita di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.</p>
10.	<p><b>Kerja Bakti</b></p>	<p>Lingkungan masjid</p>

	Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta KKN bersama dengan remaja Desa dan warga Desa Buaran Jati. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali di hari Minggu.	menjadi lebih bersih.
11.	<b>Upacara peringatan HUT RI</b> Saya mewakili kelompok KKN untuk mengikuti kegiatan Upacara HUT RI yang ke-71 di Lapangan SMA 21 Tangerang. Upacara ini dihadiri oleh Bapak Camat Sukadiri, seluruh Kepala Desa Kecamatan Sukadiri dan perwakilan dari masing-masing kelompok KKN se Sukadiri. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam	Semua perwakilan dari masing-masing kelompok KKN se Sukadiri, Bapak Camat, seluruh Kepala Desa melaksanakan upacara HUT RI ke-71
12.	<b>Kegiatan Perlombaan HUT RI</b> Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016.	Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.
13.	<b>Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</b> Tujuan pengadaan ini yaitu untuk melengkapi sarana yang belum tersedia di Desa Buaran Jati. Kegiatan untuk pengadaan ini dilakukan selama 4 hari.	Tersedianya sarana tempat pemandian jenazah bagi Desa Buaran Jati.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN - PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN  
 SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	Muamar Khadapi	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113085000050	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<b>Pembukaan KKN</b> Melakukan pembukaan kkn dengan bekerjasama dengan pihak desa yang dihadiri oleh, dosen pembimbing, Lurah, para RW, para RT dan para tokoh masyarakat	Dari pihak yang diajak kerja sama dan kami undang menyambut dengan baik
2.	<b>Pelaksanaan Sosialisasi</b> Melakukan sosialisasi atas segala macam program yang akan kami lakukan selama satu bulan	Para warga dan tokoh masyarakat menyambut dengan baik bahkan para pemuda siap untuk membantu dan berkoordinasi atas kegiatan yang akan kami lakukan.
3.	<b>Kegiatan Belajar Mengajar TPQ</b> Mengajar di TPQ PERMATA dan pengajian AL- Hijrah	Para alim ulama dan peserta pengajian menyambut dengan baik.
4.	<b>Renovasi Lapangan</b> Melakukan renovasi lapangan	Lapangan badminton telah di tambal, di cat dan dipasang

	badminton dengan bekerja sama dengan para pemuda	lampu
5.	<p><b>Kerja Bakti Menyambut HUT RI</b></p> <p>Kerja bakti dengan seluruh teman-teman KKN yang bertugas di kecamatan Sukadiri,</p>	<p>Kerja bakti dilakukan di lapangan pinggir pantai karang serang, kerja bakti diinstruksikan langsung oleh pak camat sukadiri, seluruh teman-teman KKN yang beberapa anggota dari aparat kecamatan saling bekerja sama dalam kerja bakti</p>
6.	<p><b>Kegiatan Senam Pagi</b></p> <p>Senam pagi di hari Minggu dan dilanjutkan kerja bakti</p>	<p>Senam pagi dihadiri oleh anak-anak sekitar desa, pemuda desa dan acara berlangsung dengan meriah</p>
7.	<p><b>Seminar Narkoba</b></p> <p>Melaksanakan seminar narkoba guna mensosialisasikan bahaya narkooba dan menjaga generasi muda Indonesia</p>	<p>Para siswa menengah atas di salah satu sekolah di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba</p>
8.	<p><b>Seminar Parenting</b></p> <p>Melaksanakan seminar <i>parenting</i> yang dimaksudkan agar orang tua sebagai pendidikan pertama anak kecil dapat menjadi pendidik yang cakap, berkualitas dan dapat menjadi pendidik yang dapat beradaptasi seiring perkembangan zaman teknologi dan dapat mendidik anak</p>	<p>Para orang tua yang akan menjadi pendidik pertama bagi anaknya memperoleh informasi mengenai bahaya teknologi zaman sekarang bagi anak usia dini</p>

	sesuai dengan usia.	
9.	<p><b>Piket Desa</b></p> <p>Membantu Staff administrasi di kantor Desa Buaran Jati.</p>	Staff administrasi merasa terbantu dalam pembuatan surat menyurat dan kepentingan warga Desa Buaran Jati
10.	<p><b>Perayaan HUT RI</b></p> <p>Perayaan HUT RI dimulai pagi, hari rabu tanggal 17 Agustus yaitu melakukan upacara dengan semua peserta KKN di kecamatan Sukadiri. Dilanjutkan dengan mengadakan acara lomba pada siang harinya dan lomba lanjutan pada tanggal 21 nya yang bertepatan hari minggu.</p>	Lomba yang diadakan memuat dua kategori yaitu untuk anak-anak pada hari rabu dan kategori remaja dan dewasa pada hari minggu nya, acara Alhamdulillah sukses, meriah dan para warga menyambut dengan baik.
11.	<p><b>Pengadaan Taman Baca</b></p> <p>Mengadakan Taman Baca yang ditujukan bagi masyarakat Desa Buaran Jati, dimana pengadaan Taman Baca tersebut bertujuan untuk menghidupkan minat membaca masyarakat di sekitar Desa Buaranjati.</p>	Pengadaan rak buku bagi Taman Baca seperti buku dongeng, buku ilmu pengetahuan, buku ilmu agama, dan lain-lain.
12.	<p><b>Penutupan KKN</b></p> <p>Penutupan akan diadakan di tiga tempat dihari yang berbeda</p>	Konsep penutupan di tiga tempat dan hari yang berbeda yaitu di kantor Desa Buaran Jati, Pengajian Al-Hijrah, dan penutupan bersama pemuda dan warga sekitar Desa Buaran Jati.

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Muhammad Firmanullah	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113032100060	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD</b></p> <p>Asistensi mengajar di PAUD dengan memberikan materi dan pengawasan terhadap peserta di PAUD tersebut. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan kedepan, yaitu hari senin, rabu dan Jum'at. Di setiap pertemuan ada 4 orang yang dijadwalkan untuk mengajar PAUD yang terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu BKB (Bina Keluarga Berencana), Playgroup, TK A dan TK B.</p>	<p>Target dari kegiatan ini adalah untuk membantu para guru di PAUD dengan memberikan asistensi pengajaran dan agar lebih jauh mengenal masyarakat di Desa Buaran Jati terutama anak usia dini.</p>
2.	<p><b>Pengajian Al- Hijrah</b></p> <p>Kegiatan Pengajian rutin Al-Hijrah ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya perubahan pada kalangan Transgender untuk mengenal fitrahnya dan untuk belajar agama untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing. Kegiatan ini</p>	<p>Target dari kegiatan ini adalah kalangan transgender dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik serta dapat lebih dalam mengetahui ilmu agama. Mengetahui</p>

	akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.	dan membaca al Qur'an dengan baik, melakukan pengajian malam Jum'at dan setelahnya Ruqyah.
3.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ</b></p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan baca tulis al-Qur'an kepada anak-anak dengan kisaran usia 4 – 13 tahun. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan di mesjid. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 6 kali dalam satu bulan, yaitu hari senin-sabtu. Di setiap pertemuan kami kerahkan anggota kami untuk hadir dalam kegiatan tersebut.</p>	Membantu para guru di TPQ Permata dan membuat pekerjaan mereka lebih ringan. Dan Mengenalkan bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik. Melakukan pengajian Yassin rutin di setiap hari Jum'at.
4.	<p><b>Kegiatan Jasmani dan Kerja Bakti</b></p> <p>Melakukan kegiatan bersama warga Desa Buaran Jati yaitu melakukan senam SKJ dan senam kombinasi, setelah itu dilanjutkan dengan kerja bakti.</p>	Target dari kegiatan ini Agar terwujudkan masyarakatan yang senantiasa peduli akan kesehatan dan kebersihan lingkungan.
5.	<p><b>Membantu Staff Administrasi</b></p> <p>Membantu Staff administrasi di kantor Desa Buaran Jati.</p>	Staff administrasi merasa terbantu dalam pembuatan surat menyurat dan kepentingan warga Desa Buaran Jati

6.	<p><b>Renovasi Lapangan</b></p> <p>Membangun lapangan badminton untuk sarana olah raga warga Desa Buaran Jati, yang sudah sampai pada tahap <i>finishing</i></p>	Warga Desa Buaran Jati memiliki wadah dalam kegiatan olahraga.
7.	<p><b>Kegiatan seminar narkoba</b></p> <p>kami melaksanakan seminar narkoba guna mensosialisasikan bahaya narkoba dan menjaga generasi muda Indonesia</p>	Target utama acara seminar kami adalah para siswa menengah atas di salah satu sekolah di Desa buaran jati
8.	<p><b>Kegiatan seminar <i>parenting</i></b></p> <p>Kami melaksanakan seminar <i>parenting</i> yang dimaksudkan agar orang tua sebagai pendidikan pertama anak kecil dapat menjadi pendidik yang cakap, berkualitas dan dapat menjadi pendidik yang dapat beradaptasi seiring perkembangan zaman teknologi dan dapat mendidik anak sesuai dengan usia.</p>	Target utaman acara ini adalah para oran tua yang akan mejadi penddik pertama daripada anak usa dini.
9.	<p><b>Kegiatan Jasmani dan Kerja Bakti</b></p> <p>Melakukan kegiatan bersama warga Desa Buaran Jati yaitu melakukan senam SKJ dan senam kombinasi, setelah itu dilanjutkan dengan kerja bakti.</p>	Lingkungan menjadi bersih dan lebih tertata rapih. Kegiatan ini juga dapat mempererat kedekatan serta kebersamaan kami dengan para warga.
10.	<p><b>Kegiatan HUT RI</b></p> <p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti</p>	Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam

	perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016	kegiatan perlombaan memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.
11.	<b>Persiapan penutupan KKN</b> Penutupan akan diadakan di tiga tempat dihari yang berbeda	Kami mengadakan penutupan di tiga tempat berbeda.

LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
 KKN - PpMM 2016  
 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN  
 SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

NAMA	M. Izzah Rofi'uddin	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113091000037	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Pengajian Al – Hijrah</b></p> <p>Kegiatan Pengajian rutin di Majelis Ta'lim Al – Hijrah ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya perubahan pada kalangan Waria untuk mengenal fitrahnya dan untuk belajar agama untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing.</p>	<p>Target dari kegiatan ini adalah kalangan transgender dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik serta dapat lebih dalam mengetahui ilmu agama. Mengetahui, membaca serta menulis Mushaf al-Qur'an dengan baik. Melakukan pengajian rutin di malam Jum'at , yakni pengajian Yasin</p>
2.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar di TPQ</b></p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan baca tulis al-Qur'an kepada anak-anak dengan kisaran usia 3 – 12 tahun. Kegiatan</p>	<p>Target dari kegiatan ini adalah kita bisa membantu para guru di PAUD Permata dan</p>

	<p>belajar mengajar ini dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 4 kali dalam satu bulan, yaitu hari senin, selasa, Jum'at dan sabtu. Di setiap pertemuan ada 2 orang yang dijadwalkan untuk mengajar TPQ.</p>	<p>membuat pekerjaan mereka lebih ringan. Anak-anak belajar mengaji sesuai dengan materi yang sebelumnya sudah dilakukan yang kemudian dilanjutkan ke materi selanjutnya</p>
3.	<p><b>Pengadaan Taman Baca</b></p> <p>Mengadakan Taman Baca yang ditunjukkan bagi masyarakat Desa Buaran Jati, dimana pengadaan Taman Baca tersebut bertujuan untuk menghidupkan Minat membaca untuk masyarakat di sekitar Desa Buaran Jati.</p>	<p>Pengadaan rak buku bagi Taman Baca, untuk memenuhi pelaksanaan program kerja KKN.</p>
4.	<p><b>Administrasi Di Kantor Desa</b></p> <p>Membantu kegiatan administrasi di kantor Desa BuaranJati.</p>	<p>Pelayanan kepada masyarakat Buaran Jati dalam pembuatan beberapa dokumen.</p>
5.	<p><b>Kegiatan Kerja Bakti peringatan HUT RI</b></p> <p>Melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk perayaan HUT RI tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan atas perintah Camat Desa Sukadiri untuk perayaan HUT RI yang ke – 71. Dan kegiatan ini melibatkan seluruh peserta KKN se-kecamatan Sukadiri.</p>	<p>Hasil yang kami lakukan dari kegiatan ini adalah lapangan menjadi bersih dan siap untuk pelaksanaan upacara HUT RI 2016.</p>

6.	<p><b>Kegiatan Posyandu</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita. Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	<p>Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan pemberian vitamin A.</p>
7.	<p><b>Seminar Anti Narkoba</b></p> <p>Mengadakan seminar anti narkoba dengan tema “Mewujudkan Generasi Berprestasi yang Bebas dan Bersih dari Narkoba” yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang narkoba, bahaya penggunaannya, dan efek dari penggunaannya. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa siswi SMA Istafad yang kami rasa memang perlu mendapatkan ilmu tersebut. Seminar ini merupakan program kerja gabungan antara kelompok kkn 229 dan 230.</p>	<p>Para guru sangat senang dan mendukung penuh program kerja kami, para murid pun sangat antusias mengikuti seminar ini dengan bukti mereka banyak bertanya seputar matrei yang disampaikan. Dari hal yang mereka tidak tahu atau bahkan yang masih diterka-terka kini mereka sudah jelas dan paham betul bahaya dan efek dari penggunaan narkoba itu sendiri.</p>
8.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Menyelenggarakan seminar <i>parenting</i> dengan tema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital, Waspada</p>	<p>Para orangtua sangat antusias menyimak dan</p>

	Kejahatan Seksual” yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan motivasi kepada orangtua terutama ibu-ibu dalam mendidik anak dan mengawasi anak.	mengikuti seminar ini. Mereka menjadi lebih tahu bagaimana cara mendidik dan mengawasi anak yang baik dan benar di era digital ini dengan segala kemungkinan buruk dan kejahatan yang dapat menimpa anak-anak mereka.
9.	<p><b>Kegiatan Kerja Bakti</b></p> <p>Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Setelah kegiatan mingguan rutin senam pagi, kami bersama warga membersihkan lingkungan sekitar agar lingkungan terlihat lebih bersih dan tertata rapih.</p>	Lingkungan menjadi bersih dan lebih tertata rapih. Kegiatan ini juga dapat mempererat kedekatan serta kebersamaan kami dengan para warga.
10.	<p><b>Kegiatan Perlombaan dalam memperingati HUT RI</b></p> <p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016</p>	Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.

11.	<p><b>Renovasi Lapangan</b></p> <p>Melakukan Renovasi Lapangan Badminton</p>	<p>Fasilitas yang tadinya kurang memadai menjadi memadai</p>
12.	<p><b>Senam Pagi</b></p> <p>Senam pagi pada hari Minggu yang di ikuti seluruh lapisan masyarakat dan dilanjutkan dengan olahraga.</p>	<p>Seluruh masyarakat menerima dan antusias mengikuti kegiatan senam pagi yang di lanjutkan dengan berolahraga badminton.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Maya Rezky Ramadhani	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113021000077	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Mengajar PAUD Anggrek</b></p> <p>Kegiatan belajar mengajar para guru di PAUD Anggrek dengan memberikan pendampingan pengajaran dan pengawasan terhadap murid di PAUD tersebut. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari senin, rabu dan Jum'at. Di setiap pertemuan ada 4 orang yang dijadwalkan untuk mengajar PAUD yang terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu BKB (Bina Keluarga Berencana) untuk anak usia 0-3 tahun, Playgroup untuk anak usia 3-5 tahun, TK A dan TK B untuk anak usia 5-6 tahun.</p>	<p>Membantu serta mendampingi guru di PAUD dengan memberikan asistensi pengajaran. Serta agar lebih jauh mengenal masyarakat di Desa Buaran Jato terutama anak usia dini dan anak-anak PAUD belajar untuk menulis sesuai dengan usia dan kompetensi yang mereka miliki.</p>
2.	<p><b>Kegiatan Olahraga</b></p> <p>Mengikuti kegiatan olahraga senam pinguin masal yang diadakan di Desa gantung bersama anak-anak TPQ dan sebagian warga Desa Buaran Jati.</p>	<p>Hasil dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan serta mengajarkan gaya hidup sehat bagi warga Desa Buaran</p>

		Jati. Dari kegiatan tersebut kita juga dapat mengenal warga lebih dekat.
3.	<p><b>Pengadaan Tamana Baca</b></p> <p>Mengadakan Taman Baca yang ditunjukkan bagi masyarakat Desa Buaran Jati, dimana pengadaan Taman Baca tersebut bertujuan untuk menghidupkan minat membaca masyarakat di sekitar Desa Buaran Jati.</p>	Pengadaan rak buku bagi Taman Baca seperti buku dongeng, buku ilmu pengetahuan, buku ilmu agama, dan lain-lain.
4.	<p><b>Pengajian Al-Hijrah</b></p> <p>Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Al – Hijrah yang rutin diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya kesadaran diri pada kalangan Waria untuk belajar mengenal agama guna meningkatkan kualitas diri masing-masing. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.</p>	Target dari kegiatan ini adalah kalangan waria dapat mengenal, membaca serta menulis al-Qur'an dengan baik. Melakukan pengajian rutin di Malam Jum'at, yakni pengajian Yaasin dan Tahlil yang kemudian dilanjutkan dengan sedikit siraman rohani dari tokoh masyarakat setempat.
5.	<p><b>Mengajar TPQ</b></p> <p>Kegiatan belajar mengajar di TPQ, Kami membantu para guru untuk mengenalkan baca tulis al-Qur'an kepada anak-anak usia 3 – 14 tahun. Kegiatan belajar mengajar ini</p>	Target dari kegiatan ini adalah kita dapat membantu para guru di TPQ PERMATA dan

	<p>dilaksanakan di masjid setempat (At-Taqwa). Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 4 kali dalam satu bulan, yaitu hari senin, selasa, jum'at, dan sabtu. Di setiap pertemuan ada 5 orang yang dijadwalkan untuk mengajar TPQ.</p>	<p>membuat pekerjaan mereka lebih ringan. Anak-anak belajar mengaji sesuai dengan materi yang sebelumnya sudah dilakukan yang kemudian dilanjutkan ke materi selanjutnya, para murid juga dapat menyetorkan hafalannya kepada kami. Setiap hari Sabtu kegiatan mengaji diganti dengan olahraga seperti senam kemudian dilanjutkan dengan jalan santai disekitar Desa Buaran Jati.</p>
6.	<p><b>Kerja Bakti Peringatan HUT RI</b></p> <p>Melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk perayaan HUT RI tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan atas perintah Camat Desa Sukadiri untuk perayaan HUT RI yang ke – 71. Dan kegiatan ini melibatkan seluruh peserta KKN se-kecamatan Sukadiri.</p>	<p>Hasil yang kami lakukan dari kegiatan ini adalah lapangan menjadi bersih dan siap untuk pelaksanaan upacara HUT RI 2016.</p>
7.	<p><b>Kegiatan Posyandu</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa</p>	<p>Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan</p>

	<p>pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita. Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	<p>pemberian vitamin A.</p>
8.	<p><b>Seminar Anti Narkoba</b></p> <p>Kami mengadakan seminar anti narkoba dengan tema “Mewujudkan Generasi Berprestasi yang Bebas dan Bersih dari Narkoba” yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang narkoba, bahaya penggunaannya, dan efek dari penggunaannya. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa siswi SMA Istafad yang kami rasa memang perlu mendapatkan ilmu tersebut. Seminar ini merupakan program kerja gabungan antara kelompok kkn 229 dan 230.</p>	<p>Para guru sangat senang dan mendukung penuh program kerja kami, para murid pun sangat antusias mengikuti seminar ini dengan bukti mereka banyak bertanya seputar matrei yang disampaikan. dari hal yang mereka tidak tahu atau bahkan yang masih diterka-terka kini merka sudah jelas dan paham betul bahaya dan efek dari penggunaan narkoba itu sendiri.</p>
9.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Kami menyelenggarakan seminar <i>parenting</i> dengan tema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital, Waspada Kejahatan Seksual” yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan motivasi kepada orangtua terutama ibu-ibu dalam mendidik anak dan mengawasi anak.</p>	<p>Para orangtua sangat antusias menyimak dan mengikuti seminar ini. Mereka menjadi lebih tahu bagaimana cara mendidik dan mengawasi anak</p>

		yang baik dan benar di era digital ini dengan segala kemungkinan buruk dan kejahatan yang dapat menimpa anak-anak mereka.
10.	<p><b>Kegiatan Kerja Bakti</b></p> <p>Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Setelah kegiatan mingguan rutin senam pagi, kami bersama warga membersihkan lingkungan sekitar agar lingkungan terlihat lebih bersih dan tertata rapih.</p>	Lingkungan menjadi bersih dan lebih tertata rapih. Kegiatan ini juga dapat mempererat kedekatan serta kebersamaan kami dengan para warga.
11.	<p><b>Kegiatan Perlombaan HUT RI</b></p> <p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016</p>	Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.
12.	<p><b>Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</b></p> <p>Melakukan pengadaan tempat memandikan jenazah bagi Desa Buaran</p>	Tersedianya sarana tempat pemandian jenazah bagi Desa Buaran Jati.

	Jati. Tujuan pengadaan ini yaitu untuk melengkapi sarana yang belum tersedia di Desa Buaran Jati. Kegiatan untuk pengadaan ini dilakukan selama 4 hari.	
--	---	--

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Omarwati	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	1113034000162	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Mengajar TPQ</b></p> <p>Kegiatan belajar mengajar di TPQ, Kami membantu para guru untuk mengenalkan baca tulis al-Qur'an kepada anak-anak usia 3 – 14 tahun. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan di masjid setempat (At-Taqwa). Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 4 kali dalam satu bulan, yaitu hari senin, selasa, jum'at, dan sabtu. Di setiap pertemuan ada 5 orang yang dijadwalkan untuk mengajar TPQ.</p>	<p>Anak-anak di TPQ Permata Senang dengan kedatangan kami dan mereka dapat mengaji dengan baik.</p>
2.	<p><b>Kegiatan Olahraga</b></p> <p>Mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan di Desa gantung bersama anak-anak TPQ dan sebagian warga Desa Buaran Jati.</p>	<p>Hasil dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan serta mengajarkan gaya hidup sehat bagi warga Desa Buaran Jati. Dari kegiatan tersebut kita juga dapat mengenal warga lebih dekat.</p>

3.	<p><b>Pengadaan Taman Baca</b></p> <p>Mengadakan Taman Baca yang ditunjukkan bagi masyarakat Desa Buaran Jati, dimana pengadaan Taman Baca tersebut bertujuan untuk menghidupkan minat membaca masyarakat di sekitar Desa Buaran Jati.</p>	<p>Pengadaan rak buku bagi Taman Baca seperti buku dongeng, buku ilmu pengetahuan, buku ilmu agama, dan lain-lain.</p>
4.	<p><b>Pengajian Majelis Ta'lim Al- Hijrah</b></p> <p>Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Al – Hijrah yang rutin diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya kesadaran diri pada kalangan Waria untuk belajar mengenal agama guna meningkatkan kualitas diri masing-masing. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.</p>	<p>Target dari kegiatan ini adalah kalangan waria dapat mengenal, membaca serta menulis al-Qur'an dengan baik. Melakukan pengajian rutin di Malam Jum'at, yakni pengajian Yaasin dan Tahlil yang kemudian dilanjutkan dengan sedikit siraman rohani dari tokoh masyarakat setempat.</p>
5.	<p><b>Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD</b></p> <p>Membantu mengajar di PAUD</p>	<p>Membantu para guru untuk membantu mengajar para siswa/I PAUD.</p>
6.	<p><b>Kerja Bakti Peringatan HUT RI</b></p> <p>Melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk perayaan HUT RI tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan atas perintah Camat Desa Sukadiri untuk perayaan HUT RI yang ke</p>	<p>Hasil yang kami lakukan dari kegiatan ini adalah lapangan menjadi bersih dan siap untuk pelaksanaan upacara HUT RI</p>

	- 71. Dan kegiatan ini melibatkan seluruh peserta KKN se-kecamatan Sukadiri.	2016.
7.	<p><b>Kegiatan Posyandu</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan pemberian vitamin A.
8.	<p><b>Seminar Anti Narkoba</b></p> <p>Kami mengadakan seminar anti narkoba dengan tema “Mewujudkan Generasi Berprestasi yang Bebas dan Bersih dari Narkoba” yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang narkoba, bahaya penggunaannya, dan efek dari penggunaannya.</p>	Para siswa mendapatkan pengetahuan mengenai bahaya narkoba.
9.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Menyelenggarakan seminar <i>parenting</i> dengan tema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital, Waspada Kejahatan Seksual” yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan motivasi kepada orangtua terutama ibu-ibu dalam mendidik anak dan mengawasi anak.</p>	Para ibu jadi lebih mengetahui cara mendidik dan menghadapi anak-anak mereka.
10.	<p><b>Kerja Bakti</b></p> <p>Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Setelah</p>	Lingkungan menjadi bersih dan lebih tertata rapih. Kegiatan ini juga

	kegiatan mingguan rutin senam pagi, kami bersama warga membersihkan lingkungan sekitar agar lingkungan terlihat lebih bersih dan tertata rapih.	dapat mempererat kedekatan serta kebersamaan kami dengan para warga.
11.	<p><b>Kegiatan Perlombaan HUT RI</b></p> <p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016</p>	Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

NAMA	Sahila Diniswara	NAMA DOSEN	Umi Kulsum, MA
NIM	113081100011	DESA /KEL	Buaran Jati
NO KEL.	229	NAMA KEL	CACTUS

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p><b>Kegiatan Asistensi Mengajar di PAUD</b></p> <p>Asistensi mengajar di PAUD dengan memberikan materi dan pengawasan terhadap peserta di PAUD tersebut. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Di setiap pertemuan ada 4 orang yang dijadwalkan untuk mengajar PAUD yang terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu BKB (Bina Keluarga Berencana), Playgroup, TK A dan TK B.</p>	<p>Anak-anak yang berada di PAUD sangat senang dengan kehadiran kami di PAUD ini, juga staf pengajar yang memang kekurangan tenaga ahli dalam mengajar sangat senang akan bantuan kami. Dan kami akan datang bergantian sesuai piket yang sudah dijadwalkan oleh kelompok KKN kami.</p>
2.	<p><b>Majelis Ta'lim Al-Hijrah</b></p> <p>Mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al - Hijrah. Kegiatan Pengajian rutin Al - Hijrah ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh salah satu tokoh masyarakat</p>	<p>Hasil dari kegiatan ini adalah kalangan mantan waria dapat membaca dan menulis al-Qur'an</p>

	<p>di Desa Buaran Jati yang menginginkan adanya perubahan pada kalangan mantan waria untuk mengenal fitrahnya dan untuk belajar agama agar dapat meningkatkan kualitas diri masing-masing. Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 3 kali dalam satu bulan, yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis.</p>	<p>dengan baik serta dapat lebih dalam mengetahui ilmu agama, dengan didampingi oleh ustadz/guru yang juga senantiasa memberikan siraman rohani kepada peserta pengajian Al-Hijrah.</p>
3.	<p><b>Kegiatan belajar mengajar TPQ PERMATA.</b></p> <p>Kegiatan ini akan berlangsung selama seminggu 4 kali dalam satu bulan, yaitu hari senin, selasa, Jum'at, dan sabtu. Di setiap pertemuan ada 5 orang yang dijadwalkan untuk mengajar TPQ.</p>	<p>Kegiatan ini menjadikan kami mengenal lebih jauh tentang cara pembelajaran al-Qur'an kepada anak-anak dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Seperti kegiatan yang dilakukan pada Sabtu, 6 Agustus, kami mengadakan jalan sehat bersama peserta TPQ pada sore hari.</p>
4.	<p><b>Senam Pagi</b></p> <p>Melakukan kegiatan senam pagi dengan anak-anak di lingkungan Desa Buaran Jati. Kegiatan ini kita lakukan setiap hari Minggu pagi dalam sebulan atau selama</p>	<p>Mengajarkan gaya hidup sehat dengan senam pagi di hari Minggu.</p>

	KKN berlangsung.	
5.	<p><b>Pengadaan Taman Baca</b></p> <p>Mengadakan Taman Baca. Kegiatan ini direncanakan untuk mendukung kegiatan edukasi di lingkungan Desa Buaran Jati dengan mengadakan buku-buku bacaan yang dapat menjadi rujukan bagi masyarakat atau pelajar yang membutuhkan wawasan lebih luas.</p>	Kegiatan pengadaan taman baca yang kami lakukan minggu ini adalah penambahan buku-buku bacaan seperti dongeng Islam dan buku ajaran salat.
6.	<p><b>Kerja Bakti untuk Peringatan HUT RI</b></p> <p>Melaksanakan kegiatan kerja bakti untuk perayaan HUT RI tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan atas perintah Camat Desa Sukadiri untuk perayaan HUT RI yang ke - 71. Dan kegiatan ini melibatkan seluruh peserta KKN se-kecamatan Sukadiri.</p>	Hasil yang kami lakukan dari kegiatan ini adalah lapangan menjadi bersih dan siap untuk pelaksanaan upacara HUT RI 2016.
7.	<p><b>Kegiatan Posyandu</b></p> <p>Ikut serta dalam kegiatan posyandu yang ada di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau masa pertumbuhan balita dari bulan ke bulan serta memberikan imunisasi kepada balita. Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dalam satu bulan dan berlangsung sekitar 2 jam.</p>	Para balita mendapatkan pelayanan imunisasi, seperti suntik campak dan pemberian vitamin A.
8.	<p><b>Seminar Narkoba</b></p> <p>Melaksanakan kegiatan Seminar Narkoba. Kegiatan seminar ini bertema “Mewujudkan Generasi Bangsa yang Bebas dan Bersih dari Narkoba”. Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk</p>	30 orang siswa dan siswi SMA Yayasan Istafad, Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang

	memberikan informasi tentang bahaya narkoba kepada para siswa-siswi agar tidak terjerumus pada narkoba. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan dan berlangsung selama 2 jam	bahaya narkoba.
9.	<p><b>Seminar <i>Parenting</i></b></p> <p>Melaksanakan kegiatan Seminar <i>Parenting</i>. Kegiatan seminar ini bertema “Mengawal Generasi Tangguh di Era Digital dan Waspada Kejahatan Seksual“. Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi tentang bahaya gadget dan bahaya kejahatan seksual bagi balita kepada orang tua.</p>	50 orang tua yang memiliki balita di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.
10.	<p><b>Kegiatan Kerja Bakti</b></p> <p>Ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan masjid. Kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta KKN bersama dengan remaja desa dan warga Desa Buaran Jati.</p>	Lingkungan masjid menjadi lebih bersih.
11.	<p><b>Kegiatan Perlombaan HUT RI</b></p> <p>Mengadakan Kegiatan Perlombaan dalam rangka memperingati HUT RI, seperti perlombaan balap karung, memindahkan bendera, makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku kedalam botol, panjat pinang, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum dan perlombaan lainnya. Kegiatan ini diadakan 2 kali yakni pada tanggal 17 Agustus dan 21 Agustus 2016</p>	Seluruh warga Desa Buaran Jati ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan dalam memperingati HUT RI sehingga dapat membangun kekeluargaan di antara warga Desa Buaran Jati.

12.	<p><b>Pengadaan Tempat Memandikan Jenazah</b></p> <p>Melakukan pengadaan tempat memandikan jenazah bagi Desa Buaran Jati. Tujuan pengadaan ini yaitu untuk melengkapi sarana yang belum tersedia di Desa Buaran Jati. Kegiatan untuk pengadaan ini dilakukan selama 4 hari.</p>	<p>Tersedianya sarana tempat pemandian jenazah bagi Desa Buaran Jati.</p>
-----	---	---

LAMPIRAN II: SERTIFIKAT



KKN - PPM 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA



*Sertifikat*

Di Berikan Kepada:

Chaerunnisa Aminuddin, M.A

Berpartisipasi Sebagai:

Pembicara

Dalam kegiatan  
KKN - PPM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
yang diselenggarakan oleh kelompok 229  
pada tanggal 25 juli - 25 agustus 2016

Ketua KKN 229

Kepala Desa Buaran Jati

Arif Budiman

Kuswara



KKN - PPM 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA



*Pinderamata*

Dari

**KKN - PPM UIN SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA 2016**

*Desa Buaranjati - Kecamatan Sukadiri*

Ketua KKN 229

Dosen Pembimbing KKN

Arif Budiman

Umi Kulsum, M. A.

## LAMPIRAN III: SURAT UNDANGAN



KULIAH KERJA NYATA (KKN) CACTUS  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016



Nomor : 01/KKN-Cactus/VII/2016 Jakarta, 25 Juli 2016  
Lampiran : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Perihal : Permohonan Bantuan Buku

Kepada Yth,  
Kepala Sub Bidang Milik Negara,  
Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemdikbud RI  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wa. Wa.*

Sehubungan akan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2016  
Tempat : Desa Buaran Jati, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami bermaksud mengajukan permohonan bantuan buku kepada Bapak/Ibu. Berikut kami lampirkan proposal sebagai bahan pertimbangan.

Demikian surat permohonan ini kami buat. Besar harapan kami akan terkabulnya permohonan ini. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Semoga amal jariah kita mendapat balasan terbaik di dunia dan akhirat. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wa. Wa.*

Kecus Pelaksana

**Arif Budiman**  
NIM 1113046000105

Sekretaris

**Inelda Rizanti Julia**  
NIM 1113091000005

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

**Umi Kulsum, MA**  
NIP. 19750723 20091 2 005



Nomor : 03/KKN-Cactus/VII/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Pembukaan KKN Cactus

Kepada Yth,  
Kepala Desa Buaran Jati  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami dari kelompok KKN Cactus bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan oleh kelompok kami, adapun acara pembukaan akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu/27 Juli 2016  
Waktu : 13.00 WIB – Selesai  
Tempat : Kantor Desa Buaran Jati

Besar harapan kami kepada Bapak/Ibu untuk hadir dalam acara pembukaan tersebut mengingat pentingnya acara tersebut bagi kami, demikian surat undangan ini kami sampaikan atas perhatiannya Terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Ciputat, 26 Juli 2016

Ketua Pelaksana

**Arif Budiman**  
NIM 1113046000105

Sekretaris

**Imelda Ristanti Julia**  
NIM 1113091000005

LAMPIRAN IV: FOTO KEGIATAN KKN



Penutupan KKN



Seminar Parenting



Senam Pagi



Taman Baca CACTUS



Seminar Narkoba



Bersama Anak TPQ Permata  
dan Para Pengajar TPQ Permata



Lomba Makan Kerupuk



Penerimaan Hadiah



Pemasangan Lampu



Mengecat Lapangan



Pengajian Waria  
(Majelis Ta'lim Al-Hijrah)



Panitia Lomba HUT RI ke-71